





PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN *HIFZIL QUR'AN*  
KELAS BINAAN PADA KELAS VII DI MTs S YPKS  
PADANGSIDIMPUAN

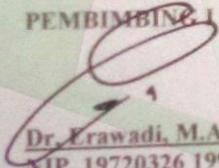
TESIS

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat  
Mencapai Gelar Magister Pendidikan (M.Pd)  
dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam*

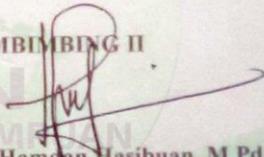
Oleh

MAHLIL HARAHAP  
NIM: 1823100266

PEMBIMBING I

  
Dr. Frawadi, M.Ag  
NIP. 19720326 199803 1002

PEMBIMBING II

  
Dr. Hamdan Hasibuan, M.Pd  
NIP. 19701231 200312 1 016

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
PASCASARJANA PROGRAM MAGISTER  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PADANGSIDIMPUAN  
2021





PENGESAHAN

Tesis berjudul "Problematika Pembelajaran *Hifzil Qur'an* Kelas Binaan Pada Kelas VII di MTs S YPKS Padangsidimpuan", atas nama Mahlil Harahap, NIM 1823100266, Program Studi Pendidikan Agama Islam telah dimunaqasyahkan dalam sidang munaqasyah Pascasarjana Program Magister Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan pada hari Jumat tanggal 26 Maret 2021.

Tesis ini diterima untuk memenuhi syarat memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana Program Magister Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan.

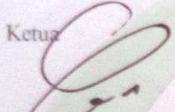
Padangsidimpuan, 26 Maret 2021

Panitia Sidang Munaqasyah Tesis

Pascasarjana Program Magister

IAIN Padangsidimpuan.

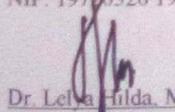
Ketua

  
Dr. Erawadi, M. Ag

NIP. 19720326 199803 1 002

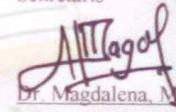
  
Dr. Erawadi, M. Ag

NIP. 19720326 199803 1 002

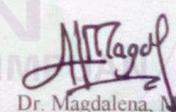
  
Dr. Lelya Hilda, M. Si

NIP. 19720920 200003 2 002

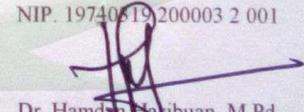
Sekretaris

  
Dr. Magdalena, M. Ag

NIP. 19740319 200003 2 001

  
Dr. Magdalena, M. Ag

NIP. 19740319 200003 2 001

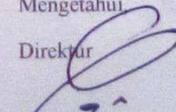
  
Dr. Hamdan Hasybuan, M. Pd

NIP. 19701231 200312 1 016



Mengetahui

Direktur

  
Dr. Erawadi, M. Ag

NIP. 19720326 199803 1 002



### SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : MAHLIL HARAHAHAP  
NIM : 1823100266  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam Program Magister  
Judul Tesis : **PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN HIFZIL QUR'AN KELAS BINAAN PADA KELAS VII MTs S YPKS PADANGSIDIMPUAN**

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa tesis yang saya serahkan ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, kecuali berupa kutipan-kutipan dari buku-buku bahan bacaan, dan hasil penelitian.

Seiringan dengan hal tersebut, bila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa tesis ini merupakan hasil jiplakan atau sepenuhnya dituliskan pada pihak lain, maka pihak Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidimpuan dapat menarik gelar keserjanaan dan ijazah yang telah saya terima.

Padangsidimpuan, , 2021

Pembuat Pernyataan,



**MAHLIL HARAHAHAP**  
NIM : 1823100266



## HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai civitas akademik Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

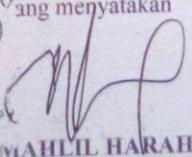
Nama : MAHLIL HARAHAHAP  
NIM : 1823100266  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Jenis Karya : Tesis

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan **Hak Bebas Royalti Noneksklusif** (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul **PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN HIFZIL QUR'AN KELAS BINAAN PADA KELAS VII MTs S YPKS PADANGSIDIMPUAN** beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Padangsidimpuan, Januari 2021  
Yang menyatakan



  
MAHLIL HARAHAHAP  
NIM. 1823100266



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN  
PASCASARJANA PROGRAM MAGISTER**

Jalan T. Rizal Nurdin Km.4,5 Sihitang 22733Tel. (0634) 22080 Fax. (0634)  
24022

[www.pascastainpsp.pusku.com](http://www.pascastainpsp.pusku.com) email: [pascasarjana\\_stainpsp@yahoo.co.id](mailto:pascasarjana_stainpsp@yahoo.co.id)

**DEWAN PENGUJI**

**SIDANG MUNAQASYAH TESIS**

Nama : Mahlil Harahap  
NIM : 1823100266  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Judul Tesis : Problematika Pembelajaran *Hifzil Qur'an* Kelas Binaan Pada Kelas VII di MTs S YPKS Padangsidempuan

No	NAMA PENGUJI	TANDA TANGAN
1.	Dr. Erawadi, M.Ag. Ketua/ Penguji Utama	
2.	Dr. Magdalena, M.Ag. Sekretaris/ Penguji Pendidikan Agama Islam	
3.	Dr. Lelya Hilda, M.Si. Anggota/ Penguji Umum	
4.	Dr. Hamdan Hasibuan, M.Pd Anggota / Penguji Isi dan Bahasa	

**Pelaksanaan Sidang Munaqasyah Tesis**

di : Padangsidempuan  
Tanggal : 26 Maret 2021  
Pukul : 14.00 s/d  
Nilai : 88  
Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) : 3,58  
Prestasi : Cumlaude  
Nomor Alumni : 197



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN  
PASCASARJANA PROGRAM MAGISTER**

Jalan T. Rizal Nurdin Km.4,5 Sihitang 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

[www.pascastainpsp.pusku.com](http://www.pascastainpsp.pusku.com) email [pascasarjana\\_stainpsp@yahoo.co.id](mailto:pascasarjana_stainpsp@yahoo.co.id)

**PENGESAHAN**

**JUDUL TESIS : PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN HIFZIL QUR'AN  
KELAS BINAAN PADA KELAS VII DI MTs S YPKS  
PADANGSIDIMPUAN**

**DITULIS OLEH : MAHLIL HARAHAH  
NIM : 1823100266**

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas  
dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar  
Magister Pendidikan (M.Pd.)

Padangsidimpuan, Maret 2021  
Direktur Pascasarjana,



**Dr. Erawadi, M.Ag**  
NIP. 19720326 199803 1 002

**ABSTRAK****Nama :Mahlil Harahap****Nim :1823100266****Judul Tesis : Problematika Pembelajaran *Hifzil* Qur'an Kelas Binaan pada Kelas VII di MTs S YPKS Padangsidimpuan**

Latar belakang dari penelitian ini MTs S YPKS Padangsidimpuan membuat program *Hifzil* Qur'an bagi anak didiknya, lulusan dari Madrasah tersebut kebanyakan masuk ke Madrasah Aliyah Negeri dari pada masuk ke Sekolah umum, dikarenakan lulusan MTs YPKS ini sudah ada modal utama bagi mereka dalam pembelajaran pendidikan agama Islam lebih mendalam terutama dibidang Al-Qur'an.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui problematika pembelajaran *hifzil* Qur'an Kelas binaan pada Kelas VII di MTs S YPKS Padangsidimpuan.

Penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif yaitu menggambarkan fenomena-fenomena yang terjadi dilapangan. Instrumen pengumpulan data yang digunakan terdiri dari observasi, wawancara dan dekumentasi. Analisis datanya, penulis menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif, yakni berupa pemaparan data secara tertulis mengenai data-data yang terkait, baik berupa tertulis maupun lisan dari informan penelitian.

Hasil penelitian menemukan bahwa (1) Pelaksanaan Pembelajaran *Hifzil* Quran kelas binaan pada kelas VII MTs YPKS Padangsidimpuan ada perbedaan antara kelas biasa dengan kelas binaan, kelas biasa hanya dua jam pelajaran dalam perminggu sedangkan kelas binaan selain dua jam wajib maka ditambah pada sore hari. (2) problematika pembelajaran *hifzil* di MTs YPKS Padangsidimpuan terdapat 5 problem. Yang *pertama* problem pendidik yang bukan hafidz Qur'an, kurangnya penggunaan media, kurang disiplin. Yang *kedua* problem peserta didik yaitu kurangnya minat dan motivasi, sifat malas, kemampuan baca Qur'an, sering lupa ayat, bosan/jenuh, tidak bisa membagi waktu, pengaruh gadget dan teman bermain, kurangnya dukungan dari keluarga ( orangtua). Yang ketiga problem penggunaan media belum menggunakan media yang bervariasi hanya menggunakan Al-Qur'an dan juz amma. Yang keempat problematika lingkungan belajar lingkungan belajar kurang mendukung diakibatkan bising dan dipengaruhi teman sehingga tidak fokus menghafal. Yang kelima problematika sarana yang kurang memadai dalam menghafal, tidak ada ruang khusus sehingga anak-anak tidak fokus untuk menghafal Al-Qur'an.



## ABSTRACT

**Name : Mahlil Harahap**

**Nim : 1823100266**

**Title of Thesis: Problems of Learning *Hifzil Qur'an* Class Guided Class VII  
MTs S YPKS Padangsidimpuan**

The background of this research at MTs S YPKS Padangsidimpuan made the Hifzil Qur'an program for their students, most of the graduates from the Madrasah went to Madrasah Aliyah Negeri instead of entering public schools, because this YPKS MTs graduate already had the main capital for them in educational learning. Islam is more profound, especially in the area of the Koran.

This study aims to determine the problems of learning hifzil Qur'an for the assisted class in Class VII at MTs S YPKS Padangsidimpuan.

The research used is a qualitative approach, which describes the phenomena that occur in the field. The data collection instruments used consisted of observation, interviews and documentation. Data analysis, the author uses qualitative descriptive analysis techniques, namely in the form of writing data about related data, both written and oral from the research informants.

The results of the study found that (1) the implementation of Hifzil Quran Learning for the guided classes at class VII MTs YPKS Padangsidimpuan there is a difference between the regular class and the guided class, the regular class only has two hours of lessons per week while the assisted class is not only two hours compulsory, so it is added in the afternoon. (2) there are 5 problems with hifzil learning at MTs YPKS Padangsidimpuan. The first is the problem of educators who are not hafidz Qur'an, the lack of media use, lack of discipline. The second problem of students is lack of interest and motivation, laziness, ability to read the Qur'an, often forgetting verses, being bored / bored, not being able to share time, the influence of gadgets and playmates, lack of support from family (parents). The third is the problem of using media, not using a variety of media, only using the Al-Qur'an and juz amma. The fourth problem is the learning environment, the learning environment is less supportive due to noise and influence from friends so that it does not focus on memorizing. The fifth problem is the inadequate means of memorizing, there is no special room so that children do not focus on memorizing Al-Qur'an.

## ملخص

الاسم : محلل حراحاب

نيم : ١٨٢٣١٠٠٢٦٦:

عنوان الرسالة : إشكاليات تعلم فصل القرآن الكريم إرشادية الفصل السابع مدرسة تساناوية مؤسسة تعليمية خاصة كاريا

سيتيا بادانجسيديمبوان

خلفية هذا البحث في الفصل السابع مدرسة التساوية الخاصة مؤسسة التعليم المخلص للأعمال بادانجسيديمبوان جعلت برنامج حفظ القرآن لطلابهم ، ذهب معظم خريجي المدرسة إلى مدرسة علياء نجيري بدلاً من الالتحاق بالمدارس العامة ، لأن خريج مدرسة الخاصة التساوية كان لديه بالفعل رأس المال الرئيسي لهم في التعليم التربوي. الإسلام أكثر عمقا وخاصة في مجال القرآن.

تهدف هذه الدراسة إلى تحديد مشاكل تعلم القرآن الكريم لفئة المساعدة في الفصل السابع في الفصل السابع مدرسة التساوية الخاصة مؤسسة التعليم المخلص للأعمال بادانجسيديمبوان

البحث المستخدم منهج نوعي يصف الظواهر التي تحدث في المجال. تتكون أدوات جمع البيانات المستخدمة من المراقبة والمقابلات والتوثيق. تحليل البيانات ، يستخدم المؤلف تقنيات التحليل الوصفي النوعي ، أي في شكل كتابة البيانات حول البيانات ذات الصلة ، سواء المكتوبة أو الشفوية من مخبري البحث.

وجدت نتائج البحث أن (١) تطبيق حفظ لتعليم القرآن للصفوف الموجهة في الصف السابع مدرسة التساوية الخاصة مؤسسة التعليم المخلص للأعمال بادانجسيديمبوان هناك فرق بين الفصل العادي والفصل المساعد ، فالصف العادي له اثنان فقط ساعات من الدروس في الأسبوع بينما الفصل المساعد ليس إلزاميًا لمدة ساعتين فقط ، لذلك يتم إضافته إلى فترة ما بعد الظهر. (٢) هناك ٥ مشاكل مع مشاكل التعلم حفظ في مدرسة الأول هو مشكلة التربويين الذين ليسوا حافظين للقرآن ، ونقص استخدام وسائل الإعلام ، وقلة الانضباط. المشكلة الثانية للطلاب هي قلة الاهتمام والحافز ، والكسل ، والقدرة على قراءة القرآن ، وغالبًا ما نسيان الآيات ، والشعور بالملل / الملل ، وعدم القدرة على مشاركة الوقت ، وتأثير الأدوات ورفاق اللعب ، وقلة الدعم من الأسرة. (الآباء). والثالث مشكلة استخدام الوسائط ، وليس استخدام وسائل الإعلام المختلفة ، والاكتفاء باستخدام القرآن وحزامة. المشكلة الرابعة هي بيئة التعلم ، فبيئة التعلم أقل دعمًا بسبب الضوضاء وتأثير الأصدقاء بحيث لا تركز على الحفظ. المشكلة الخامسة عدم كفاية وسائل الحفظ ، فلا مجال خاص حتى لا يركز الأطفال على حفظ القرآن.



## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah puji sukur hanya bagi Allah SWT yang senantiasa memberikan rahmat dan karunianya sehingga penelitian ini dapat diselesaikan, serta shalawat dan salam senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad SAW yang selalu kita harapkan Syafa'atnya di hari akhir kelak nanti.

Tesis dengan judul: **“Problematika Pembelajaran *Hifzil Quran* Kelas Binaan Pada Kelas VII di MTs S YPKS Padangsidimpuan”**, ini disusun untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat untuk menyelesaikan perkuliahan dan mencapai gelar Magister Pendidikan (M.Pd) pada program Pendidikan Agama Islam di Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan.

Dalam penyusunan tesis ini penulis banyak menemui hambatan dan kendala-kendala yang dihadapi karena kurangnya ilmu pengetahuan yang ada pada diri pribadi penulis. Namun berkat kerja keras serta bimbingan dan arahan pembimbing dan bantuan dari semua pihak akhirnya tesis ini dapat diselesaikan.

Dengan selesainya penulisan tesis ini penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Pembimbing I, Dr. Erawadi, M.Ag dan Pembimbing II, Dr Hamdan Hasibuan, M.Pd yang selalu memberikan bimbingan dan mengarahkan penulis dalam penyusunan tesis ini, sehingga tulisan ini dapat diselesaikan
2. Bapak Prof. Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL selaku Rektor IAIN Padangsidimpuan beserta seluruh civitas akademika IAIN Padangsidimpuan.
3. Seluruh dosen Pascasarjana Program Magister yang telah membimbing dan memberikan ilmu dengan ikhlas selama penulis kuliah.
4. Kepala perpustakaan dan seluruh pegawai perpustakaan IAIN Padangsidimpuan yang telah membantu penulis dalam hal mengadakan buku-buku yang ada kaitannya dengan penelitian ini.
5. Ayahanda dan ibunda tercinta yang selalu memperhatikan pendidikan penulis dan memenuhi kebutuhan penulis sehingga selesainya perkuliahan nantinya.
6. Seluruh keluarga, kerabat yang telah memberikan bantuan baik berupa material maupun Doa semoga menjadi amal baik dihadapan Allah.



7. Rekan-rekan mahasiswa kelas A , Hendri Siregar, Hilmi Wahdi Siregar, Sohibul Hikayat Hasibuan, Abdul Fatta Jeh-Ngoh, Marli Suhadi Pulungan, Mutiah Al-Fitri Pasaribu, Sartika Sipahutar, Leli Harahap, Nurshakila Binti Abdul Rasid serta rekan-rekan Pascasarjana di IAIN Padangsidimpuan yang telah memberikan masukan serta dukungan kepada penulis dalam penyelesaian tesis ini.
8. Terimakasih juga kepada para sahabat-sahabat yang telah mendukung penulis, Maratua Harahap, Wahyu Arianto Harahap, Sanusi Siregar, Muksin Saputra Siregar, Muhammad Daud Tanjung, Parlindungan Siregar, Ilman, Abdullah. Dan kepada teman-teman yang lain Mudah-mudahan segala bantuan yang diberikan menjadi amal baik dan mendapat ganjaran yang setimpal dari Allah Swt.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa tesis ini masih banyak kelemahan dan kekurangan yang diakibatkan keterbatasan penulis dalam berbagai hal. Untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran dari pembaca untuk kesempurnaan tesis ini. Semoga tulisan ini bermanfaat bagi kita dan mendapat ridha dari Allah Swt, Amiin.

Padangsidimpuan, 2021

Penulis

**MAHLIL HARAHAHAP**  
**NIM. 1823100266**



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>SURAT PENGESAHAN PEMBIMBING .....</b>	<b>iii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TESIS .....</b>	<b>iv</b>
<b>PERSETUJUAN PUBLIKASI.....</b>	<b>v</b>
<b>SURAT PENGESAHAN DIREKTUR.....</b>	<b>vi</b>
<b>PENGESAHAN DEKAN .....</b>	<b>vii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xiii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	10
C. Fokus Masalah .....	10
D. Tujuan Penelitian .....	11
E. Kegunaan Penelitian .....	11
F. Batasan Istilah.....	11
G. Sistematika Pembahasan .....	13
<b>BAB II KAJIAN KONSEPTUAL .....</b>	<b>15</b>
A. Kajian Teoritis .....	15
1. <i>Hifzil</i> Al-Qur'an .....	15
a. Pengertian <i>Hifzil</i> Al-Qur'an.....	18
b. Keistimewaan Menghafal Al-Qur'an.....	21
c. Hukum <i>Hifzil</i> Al-Qur'an .....	22
d. Faedah Menghafal Qur'an .....	23
2. Pembelajaran <i>Hifzil</i> Al-Qur'an.....	24
a. Tujuan Pembelajaran <i>Hifzil</i> Al-Qur'an .....	24
b. Materi Pembelajaran <i>Hifzil</i> Al-Qur'an.....	26
c. Metode Pembelajaran <i>Hifzil</i> Al-Qur'an .....	26
d. Media Pembelajaran <i>Hifzil</i> Al-Qur'an .....	36
3. Problematika Pembelajaran <i>Hifzil</i> Al-Qur'an.....	36
a. Problematika Pendidik.....	37
b. Problematika Peserta Didik.....	38
c. Problematika Penggunaan Media .....	43
d. Problematika Lingkungan Belajar .....	44
e. Problematika Sarana Pembelajaran.....	44
B. Kajian/penelitian terdahulu .....	45
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN .....</b>	<b>47</b>
A. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	47
B. Jenis dan Metode Penelitian.....	47
C. Informan Penelitian.....	47
D. Instrumen Pengumpulan Data.....	50
E. Tehnik Penjamin Keabsahan Data .....	53
F. Analisis Data.....	54

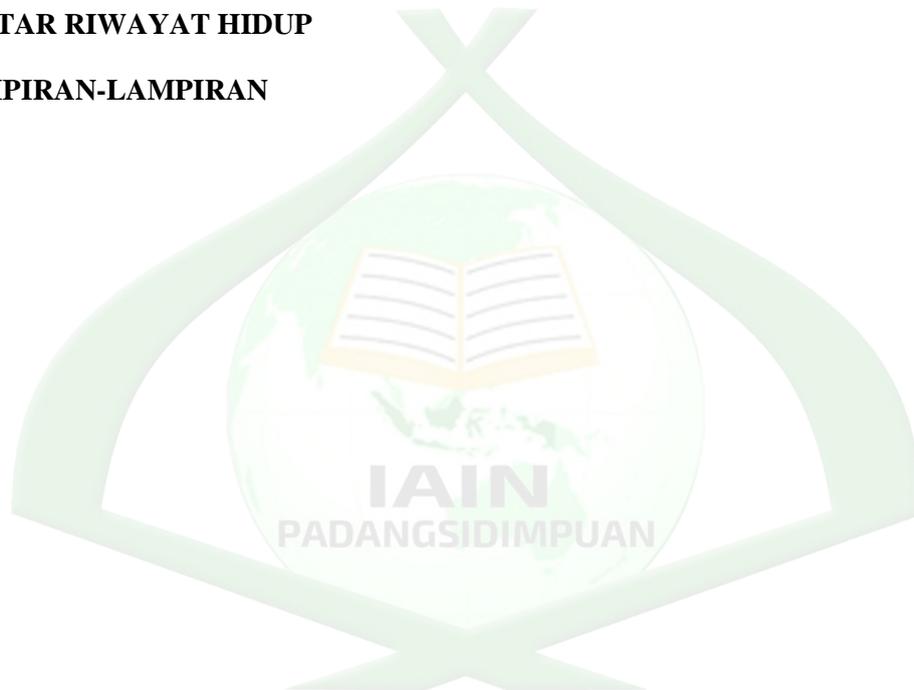


<b>BAB IV HASIL PENELITIAN.....</b>	<b>56</b>
A. Deskripsi Wilayah Penelitian.....	56
B. Temuan Khusus .....	67
1. Pelaksanaan Pembelajaran <i>Hifzil</i> Qur'an Kelas Binaan pada Kelas VII MTs S YPKS Padangsidimpuan .....	68
2. Problematika Pembelajaran <i>Hifzil</i> Qur'an Kelas Binaan pada Kelas VII MTs S YPKS Padangsidimpuan .....	82
C. Analisis Hasil Penelitian .....	95
<b>BAB V KESIMPULAN .....</b>	<b>100</b>
A. Kesimpulan .....	100
B. Saran-saran.....	102

**DAFTAR PUSTAKA**

**DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

**LAMPIRAN-LAMPIRAN**



..



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik dapat secara aktif mengembangkan potensi dirinya. Oleh karena itu, dengan pendidikan diarahkan agar peserta didik memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, dan agama.

Aspek yang ingin dikembangkan dalam sebuah pendidikan ada tiga hal, yang *pertama* aspek kognitif, yang meliputi pengembangan ilmu pengetahuan, potensi, daya intelektualisme dan pengembangan keterampilan yang diperlukan untuk menggunakan pengetahuan tersebut. *Kedua* aspek afektif, yaitu penanaman nilai-nilai moralitas religiusitas serta penanaman sikap emosional sensitivitas. Dan *ketiga* aspek psikomotorik, yakni peningkatan dalam kehidupan berbangsa, pengembangan kemampuan, adaptasi terhadap perubahan, pemupukan daya sensitivitas terhadap persoalan sosial kemasyarakatan, pembinaan kapasitas diri dan pengetahuan untuk memperluas berbagai pilihan di berbagai bidang pekerjaan, kesehatan, kehidupan keluarga dan masalah-masalah lainnya.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup>Kunandar, *Guru Profesional: Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dan Sukses dalam Sertifikasi Guru* ( Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2007), hal 5.

Ciri utama dari pendidikan Islam ialah berbasis tauhid dan berorientasi pada kesuksesan hidup di dunia dan kebahagiaan di akhirat. Adapun dalam mencapai tujuan tersebut tentu harus berpegang teguh pada sumber ajaran Islam itu sendiri yaitu Al-Qur'an dan hadits.

Al-Qur'an adalah kitab suci yang diturunkan Allah kepada Nabi Muhammad SAW dan yang disampaikan kepada kita secara *mitawatir* (resmi), serta mengandung ajaran-ajaran yang dapat membuat orang mukmin hidup bahagia, yakni aqidah, ahklak dan syari'at.<sup>2</sup> Dia adalah kitab yang disebut dalam firman Allah dalam surah Huud 1:

الرَّ كِتَابٌ أَحْكَمَتْ آيَاتُهُ ثُمَّ فُصِّلَتْ مِنْ لَدُنْ حَكِيمٍ خَبِيرٍ ﴿١﴾

Artinya: *Alif laam raa, (inilah) suatu kitab yang ayat-ayatnya disusun dengan rapi serta dijelaskan secara terperinci, yang diturunkan dari sisi (Allah) yang Maha Bijaksana lagi Maha tahu.*<sup>3</sup>

Al-Qur'an adalah firman Allah atau kalam Allah, bukan perkataan malaikat jibril (dia hanya penyampai wahyu dari Allah), bukan sabda Nabi (beliau hanya menerima wahyu Al-qur'an dari Allah), dan bukan perkataan manusia biasa, mereka hanya berkewajiban untuk melaksanakannya.<sup>4</sup>

Al-Qur'an adalah kitab suci yang diturunkan Allah SWT Tuhan semesta Alam, kepada Rasul dan Nabi-Nya yang terakhir Muhammad SAW melalui

<sup>2</sup>Yusuf Musa, *Al-Qur'an dan Filsafat*, ( Jakarta: PT Bulan Bintang, 1988), hal 1.

<sup>3</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* , ( Jakarta: CV Penerbit, J-ART 2004) hal 221.

<sup>4</sup> Abdul Majid Khon, *Praktikum Qira'at*, ( Jakarta : Amzah, 2007), hal 2.

malaikat jibril untuk disampaikan kepada seluruh umat manusia sampai akhir zaman nanti.<sup>5</sup>

Fungsi diturunkannya Al-Qur'an adalah sebagai petunjuk bagi manusia dan sebagai penjelasan-penjelasan mengenai petunjuk itu. Selain itu juga pembeda yang hak dan yang batil. Al-Qur'an tidak ada keraguan di dalamnya bagi orang yang beriman dan bertakwa yang senantiasa ingin mendapatkan petunjuk dari Allah dalam hidupnya.<sup>6</sup>

Al-Qur'an dijadikan sebagai sumber utama dalam pendidikan Islam mengandung nilai-nilai yang sudah ditetapkan oleh Allah SWT. Nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an merupakan petunjuk yang meliputi seluruh aspek kehidupan yang bersifat universal termasuk aspek pendidikan. Hal ini juga dikarenakan kemurnian Al-Qur'an sejak pertama kali diturunkan hingga saat ini senantiasa terjaga.<sup>7</sup> Hal ini sebagai Firman Allah dalam Q.S Al-Hijr ayat 9:

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ ﴿٩﴾

Artinya: *Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan Al Quran, dan Sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya.*<sup>8</sup>

Al-Qur'an bagi umat Islam mempunyai arti yang sangat penting sebagai Kitab Suci dan pedoman dalam kehidupan beragama dan bermasyarakat.

---

1. <sup>5</sup> Inu Kencana Syafie, *Al-Qur'an dan Ilmu Politik*, ( Jakarta: PT Rineka Cipta, 1996), hal

6. <sup>6</sup> Choiruddin Hadhiri Sp, *Kandungan Al-Qur'an*, ( Jakarta: Gema Insani Press, 2005), hal

<sup>7</sup>.Muhaimin Dkk, *Kawasan dan Wawasan Studi Islam*, ( Jakarta: Kencana, 2005), hal 87.

<sup>8</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* , ( Jakarta: CV Penerbit, J-ART 2004) hal 262.

Sebagai Kitab Suci dan pedoman hidup Al-Qur'an perlu dipahami secara baik agar dapat dihayati dan diamalkan ajarannya. Disinilah terlihat arti penting adanya Juz amma dan terjemehannya. Terutama bagi masyarakat kita yang sebagian besar kurang memahami bahasa Al-Qur'an. Apalagi bagi para pemula yang biasanya lebih menyenangi surah-surah pendek yang terdapat dalam Juz 'Amma maka dengan terbitnya buku-buku Juz amma dan terjemahannya itu sangat amatlah berguna sebelum melangkah ke tahap-tahap berikutnya dalam upaya panjang mendalami dan menghayati ajaran Al-Qur'an.

Dari Abu Umamah al-Bahili radhiyallahu 'anhu, Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda,

اَقْرَءُوا الْقُرْآنَ فَإِنَّهُ يَأْتِي يَوْمَ الْقِيَامَةِ شَفِيعًا لِأَصْحَابِهِ

*Rajinlah membaca al-Quran, karena dia akan menjadi syafaat bagi penghafalnya di hari kiamat. (HR. Muslim 1910).*

Al-Qur'an ialah firman Allah berupa wahyu yang disampaikan oleh jibril kepada Nabi Muhammad SAW. Didalamnya terkandung ajaran pokok yang dapat dikembangkan untuk keperluan seluruh aspek kehidupan melalui ijtihad. Ajaran yang terkandung dalam Al-Qur'an itu terdiri dari dua prinsip besar, yaitu yang berhubungan dengan masalah keimanan dan yang berhubungan dengan amal. Al-Qur'an adalah petunjuk dan rahmat bagi manusia. Juga merupakan penawar bagi kegelisahan dan kegundahan hati.<sup>9</sup> Sebagaimana dinyatakan dalam firman Allah dalam QS. Yunus ayat 57

---

<sup>9</sup>H. Su'aib H Muhammad, *Lima Pesan Al-Qur'an Jilid Kedua*, (Malang: UIN-Maliki Press, 2011), hal 66.

يَأْتِيهَا النَّاسُ قَدْ جَاءَتْكُمْ مَوْعِظَةٌ مِّن رَّبِّكُمْ وَشِفَاءٌ لِّمَا فِي الصُّدُورِ وَهُدًى

وَرَحْمَةً لِّلْمُؤْمِنِينَ

Artinya: *Hai manusia, Sesungguhnya telah datang kepadamu pelajaran dari Tuhanmu dan penyembuh bagi penyakit-penyakit (yang berada) dalam dada dan petunjuk serta rahmat bagi orang-orang yang beriman.*<sup>10</sup>

Pendidikan Islam itu sendiri sebenarnya tidak hanya berlangsung di sekolah-sekolah formal, tetapi juga bisa di lingkungan non formal seperti keluarga, Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) dan lain-lain. Walau pun berlangsung dilembaga yang berbeda, namun pada dasarnya proses pendidikan itu sendiri memiliki tujuan akhir yang sama yaitu menjadikan anak didik yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT.

Pembelajaran *Hifzil Qur'an* merupakan salah satu pendidikan Islam yang sudah ada sejak zaman Nabi Muhammad SAW hingga sekarang. Selain sebagai bentuk pendidikan Islam, pembelajaran *Hifzil* juga merupakan bentuk usaha nyata dalam menjaga dan memelihara kemurnian Al-Qur'an. Sebagaimana yang dilakukan oleh umat Islam terdahulu, cara menjaga dan memelihara kemurnian Al-Qur'an adalah dengan cara menghafalnya. Al-Qur'an yang mulia memuat tujuan utama yang dituju oleh umat manusia, dan menjelaskannya dengan sempurna.<sup>11</sup>

---

<sup>10</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, ( Jakarta: CV Penerbit, J-ART 2004) hal .

<sup>11</sup> Sayyid Muhammad Husain Thabathaba'i, *Memahami Esensi Al-Qur'an* ( Jakarta: PT Lentera Basritama, 2000) hal 29.

Selain Al-Qur'an tidak ada kitab yang mampu dihafal oleh banyak orang bahkan dizaman Rasulullah hingga sekarang tidak ada perbedaan. Hal ini merupakan salah satu keistimewaan Al-Qur'an yang memudahkan Allah SWT untuk diingat dan dihafal. Ada beberapa faedah dan keutamaan dalam membaca dan menghafal Al-Qur'an, antara lain:

1. Seorang penghafal Jika disertai dengan amal shaleh dan keikhlasan, maka seorang hafidz akan mendapatkan kemenangan dan kebahagiaan dunia akhirat.
2. Orang yang menghafal Al-Qur'an Allah akan memberi anugrah berupa ingatan yang tajam dan pemikiran yang cerdas. Maka dari itu seorang penghafal lebih cepat mengerti dan berhati-hati karena banyak latihan untuk mencocokkan dan membandingkan dengan ayat lainnya.
3. Menghafal Al-Qur'an merupakan bahtera ilmu, dengan hafalan akan mendorong seseorang untuk lebih berprestasi tinggi dibandingkan dengan orang yang tidak hafal Al-Qur'an.
4. Seorang penghafal memiliki akhlak dan perilaku yang baik.<sup>12</sup>
5. Orangnya akan diberi mahkota cahaya di akhirat

Dari Buraidah radhiyallahu 'anhu, Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda,

من قرأ القرآن وتعلم وعمل به ألبس والداه يوم القيامة تاجاً من نور ضوءه مثل ضوء الشمس ،  
ويكسى والداه حلتين لا تقوم لهما الدنيا فيقولان : بم كسينا هذا ؟ فيقال : بأخذ ولدكما القرآن

*Siapa yang menghafal al-Quran, mengkajinya dan mengamalkannya, maka Allah akan memberikan mahkota bagi kedua*

---

<sup>12</sup>Sa'dulloh, *9 Cara Cepat Menghafal Al-Qur'an* ( Jakarta:Gema Insani, 2008), hal 21..

*orang tuanya dari cahaya yang terangnya seperti matahari. Dan kedua orang tuanya akan diberi dua pakaian yang tidak bisa dinilai dengan dunia. Kemudian kedua orang tuanya bertanya, “Mengapa saya sampai diberi pakaian semacam ini?” Lalu disampaikan kepadanya, “Disebabkan anakmu telah mengamalkan al-Quran.” (HR. Hakim 1/756 dan dihasankan al-Abani).*

Masa yang paling tepat untuk menghafal Al-Qur’an adalah pada masa anak-anak. Pada masa ini hafalan akan lebih mudah di tangkap dan akan lebih awet sampai masa dewasa bahkan dalam memahami dan mengamalkan Al-Qur’an akan lebih mudah tertanam dalam hatinya. Secara kognitif juga masa anak-anak lebih potensial daya sarapnya karena belum terbebani oleh berbagai masalah kehidupan sebagaimana masa dewasa. Pada praktiknya tentu saja orang tua memiliki peran penting dalam proses membimbing dan memotivasi anak dalam menghafal Al-Qur’an. Namun realita yang terjadi saat ini, sangat sulit menumbuhkan kesadaran bagi ummat Islam khususnya anak-anak untuk menghafal Al-Qur’an. Bukan karena kurangnya kemampuan anak dalam menghafal, namun dikarenakan kurangnya motivasi dari orang tua untuk menghafal Al-Qur’an. Selain itu adanya pengaruh teknologi dan berbagai fasilitas bermain yang semakin beragam sehingga menyebabkan anak lebih menikmati masa bermainnya. Maka dari itu dibutuhkan wadah atau tempat untuk menggerakkan dan memotivasi anak dalam menghafal Al-Qur’an.

Namun demikian tidak semua sekolah-sekolah memiliki program *Hifzil* Al-Qur’an. Hanya sekolah-sekolah tertentu saja yang memiliki program *Hifzil* Al-Qur’an. Salah satu lembaga pendidikan formal yang merupakan wadah dalam pendidikan Islam didalamnya terdapat pembelajaran *hifzil* Al-Qur’an ialah MTs.S Yayasan Pendidikan Karya Setia Padangsidimpuan. Sekolah ini selain

melaksanakan proses belajar mengajar sebagaimana sekolah lainnya, MTs.S Yayasan Pendidikan Karya Setia juga memiliki program *Hifzil* Al-Qur'an bagi anak didiknya.

MTs.S Yayasan Pendidikan Karya Setia ini lembaga pendidikan Islam yang berusaha memenuhi kebutuhan orangtua akan pendidikan putra-putrinya, yaitu dengan menerapkan sebuah program tambahan yaitu program *Hifzil* Qur'an dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an.

Berdasarkan observasi awal terhadap problematika pembelajaran *hifzil* Qur'an kelas binaan di MTs. S Yayasan Pendidikan Karya Setia (YPKS) Padangsidimpuan, kelas binaan pada kelas VII MTs.S Ypks berjumlah 3 kelas terdiri dari kelas VII-I berjumlah 29 orang 10 laki-laki dan 19 perempuan, VII-II berjumlah 27 orang 10 laki-laki 17 perempuan dan VII-III berjumlah 27 orang 10 laki-laki 17 perempuan. Dalam hal ini diketahui bahwa sudah menggunakan sarana dan prasarana yang memadai, menggunakan metode yang bervariasi hanya belum teralokasi waktu yang memadai, kurangnya minat siswa dalam menghafal, kurangnya kemampuan siswa membaca Al-Qur'an.

Namun demikian sebagian siswa/siswi dikelas binaan sangat giat dalam menghafal al-Qur'an. Bahkan sebagian anak-anak berlomba-lomba untuk menghafal.

Pembelajaran *hifzil* Qur'an di MTs S YPKS ini dijadikan sebagai program unggulan. Tujuan dibentuknya pembelajaran *hifzil* Al-Qur'an yaitu merubah akhlak anak dengan cara menghafalkan ayat-ayat Al-Qur'an dengan mudah dan pastinya guru mempunyai metode tersendiri dalam pembelajarannya.

Melihat realita zaman sekarang ini virus televisi, anroid, warnet, dan tehnologi lainnya sudah banyak menyerang anak-anak yang membuat mereka enggan belajar mengaji, menghafal Al-Qur'an serta mempelajari ajaran-ajaran Agama Islam.

Apalagi yang namanya menghafal Al-Qur'an sebagai firman Allah, mereka lebih senang untuk menonton flim-flim yang ada di layar televisi, karna bagi mereka hal itu lebih menarik. Untuk itulah pendidik harus pandai mencari metode atau cara-cara pembelajaran yang bervariasi serta faham dengan psikologi anak. Sebagai pendidik harus kreatif dalam menerapkan metode pendidikan, menanamkan dan memberikan tempaan dalam memberikan pelajaran guna mencetak generasi yang unggul di bidang agama. MTs.S Yayasan Pendidikan Karya Setia memiliki unggulan dalam rangka meningkatkan kecintaan anak pada ajaran agama terutama Al-Qur'an yakni pembelajaran *hifzil* Qur'an. Dalam program ini anak diajari bagaimana cara mencintai Al-Qur'an dengan cara menjadi hafidz. Memang sulit menanamkan atau mengajarkan anak mencintai Al-Qur'an sebagai salah satu cara menanamkan kecintaan anak akan Al-Qur'an MTs S Yayasan Pendidikan Karya Setia (YPKS) memiliki program *hifzil* Qur'an bagi anak didiknya.

Diadakanya program pembelajaran *hifzil* Qur'an di MTs S Yayasan Pendidikan Karya Setia (YPKS) ini anak lebih mengetahui manfaat dari menghafal satu per satu ayat sampai surah dalam Al-Qur'an. Program *hifzil* Al-Qur'an ini juga membawa pengaruh yang lebih baik terhadap peserta didik pada sistem pembelajaran yang lainnya.

Dalam pelaksanaan suatu program tentu pastilah ada Problematika atau masalah yang terjadi dalam program tersebut, dalam hal ini program yang dimaksud yaitu program *Hifzil* Al-Qur'an di MTs S YPKS Padangsidimpuan. Problem yang dihadapi oleh orang yang menghafal Al-Qur'an memang banyak dan bermacam-macam. Mulai dari pengembangan minat, penciptaan lingkungan, pembagian waktu dan metode menghafal itu sendiri. Permasalahan yang lain adalah ketika tidak semua siswa mampu menghafal dengan baik dan lancar. Sehingga metode yang digunakan ada beberapa siswa merasa sulit, didukung pula dengan kurangnya motivasi dari orangtua. Padahal yang terpenting dalam proses menghafal adalah penjagaan hafalannya, ketika orangtua tidak dapat mengontrol hafalan anak-anaknya, keberhasilan dalam pembelajaran *hifzil* Qur'an pun susah diraih.

Dari paparan latar belakang di atas peneliti tertarik mengangkat judul: **Problematika Pembelajaran *Hifzil* Qur'an Kelas Binaan Pada Kelas VII di MTs S YPKS Padangsidimpuan**

### **B. Fokus Masalah**

Penelitian ini di fokuskan kepada problematika pembelajaran *hifzil* qur'an kelas binaan pada kelas VII di MTs S Yayasan Pendidikan Karya Setia Padangsidimpuan.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, penulis merumuskan masalah yang dijadikan sebagai acuan dalam pembahasan selanjutnya. Adapun rumusan masalah tersebut adalah:

1. Bagaimana proses pembelajaran *hifzil* Qur'an kelas binaan pada kelas VII di MTs S YPKS Padangsidimpuan
2. Bagaimana problematika pembelajaran *hifzil* Qur'an kelas binaan pada kelas VII di MTs S YPKS Padangsidimpuan

#### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah tersebut maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui proses pembelajaran *hifzil* Qur'an kelas binaan pada kelas VII MTs S YPKS Padangsidimpuan
2. Untuk mengetahui problematika pembelajaran *hifzil* Qur'an kelas binaan pada kelas VII di MTs S YPKS Padangsidimpuan

#### **E. Kegunaan Penelitian**

Adapun kegunaan penelitian ini adalah:

1. Sebagai bahan untuk menambah pengetahuan baik teoritis maupun praktis bagi peneliti, khususnya dalam Pelaksanaan program *Hifzil* Al-Qur'an bagi anak didik di MTs S YPKS Padangsidimpuan
2. Dari segi kepustakaan, diharapkan menjadi karya tulis ilmiah yang dapat menyumbang khazanah intelektual.

#### **F. Batasan Istilah**

Untuk menghindari terjadinya kesalahpahaman dan kekeliruan dalam memahami permasalahan yang terdapat dalam penelitian ini, maka penulis merasa perlu untuk menjelaskan istilah-istilah sebagai berikut:

### 1. Problematika Pembelajaran

Problematika berasal dari kata bahasa Inggris yang berarti persoalan. Problematika itu dapat diartikan sebagai permasalahan atau persoalan, adapun permasalahan itu adalah suatu kendala yang harus di pecahkan. Sedangkan pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Jadi yang dikatakan problem dalam pembelajaran adalah kendala atau persoalan yang masih belum bisa terpecahkan sehingga untuk mencapai tujuan yang diinginkan bisa menimbulkan masalah atau terhambatnya tujuan yang ingin dicapai secara maksimal.

### 2. Pembelajaran *Hifzil* Al-Qur'an

*Hifzil* yang berarti memelihara, menjaga, menghafal, dan mengawasi. *Hifzil* dan Tahfidz itu pengertiannya sama -sama mengarah pada tujuan yang sama yaitu dengan memelihara ataupun menjaga, menghafal dan mengawasi, hanya saja penamaan di lembaga pendidikan yang membuat berbeda, di tempat sekolah yang lain namanya Tahfidz Al-Qur'an berbeda dengan tempat penelit. Program *Hifzil* Al-Qur'an yang di maksud adalah pembelajaran *hifzil* Qur'an Kelas Binaan Pada Kelas VII di MTs S YPKS Padangsidempuan.

### 3. Al-Qur'an

Al-Qur'an asal katanya adalah' *qara a* yang artinya membaca. Al-Qur'an adalah kitab suci yang diturunka Allah SWT Tuhan semesta Alam, kepada Rasul dan Nabi-Nya yang terakhir Muhammad SAW melalui

malaikat jibril untuk disampaikan kepada seluruh ummat manusia sampai akhir zaman. Dengan Al-Qur'an, manusia mengetahui yang halal dan yang haram serta ajaran agama dan hukum-hukumnya. Al-Qur'an sebagai mukjizat ditandai dengan adanya tantangan yang ditujukan kepada orang arab yang waktu itu terkenal kefasihannya, namun mereka tidak mampu menandingi Al-Qur'an.<sup>13</sup>

Pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa Al-Qur'an adalah wahyu Allah kepada Nabi Muhammad melalui Malaikat Jibril untuk disampaikan kepada semua manusia yang ada dimuka bumi ini hingga akhir zaman, di karenakan Al-Qur'an adalah pedoman hidup bagi ummat manusia, bagi siapa yang mempelajarinya dan mengamalkannya lalu mengajarkannya ia akan selamat dunia akhirat, karena Al-Qur'an akan memberi safaat pada orang-orang yang mempelajarinya. Dan dengan adanya Al-Qur'an kita sebagai manusia bisa membedakan mana yang baik dan mana yang buruk, serta kita bisa mempelajari ajaran-ajaran Agama Islam yang bersumberkan Al-Qur'an dan Hadis.

#### **G. Sistematika Pembahasan**

Dalam membahas penelitian ini, maka penulis perlu mengemukakan sistematika pembahasan yang terbagi menjadi lima bab, yaitu Bab pertama mengenai pendahuluan yang berfungsi untuk menghantarkan secara metodologis penelitian ini, berisi Latar belakang masalah yaitu tentang alasan peneliti mengangkat judul, rumusan masalah yaitu hal-hal yang apa saja yang akan diteliti

---

<sup>13</sup> A Ya'kup Matondang, *Tafsir Ayat-ayat Kalam Menurut Al-Qadhi Abdul Jabbar*, ( Jakarta: PT Magenta Bakti Guna 1988) hal 46-47.

dari problematika pembelajaran *hifzil* Qur'an kelas binaan pada kelas VII di MTs YPKS Padangsidimpuan, kemudian tujuan penelitian untuk mengetahui problematika pembelajaran *hifzil* Qur'an di MTs S YPKS Padangsidimpuan. kegunaan penelitian adalah berisi tentang apa saja kegunaan dari penelitian, selanjutnya batasan istilah yang berisi penjelasan dari penggunaan istilah dalam judul.

Bab dua, kajian konseptual terdiri dari pengenalan tentang problematika pembelajaran, penjelasan tentang pembelajaran *hifzil* Qur'an, problematika pembelajaran *hifzil* Qur'an.

Bab tiga, metode penelitian yang meliputi jenis dan pendekatan penelitian, informan, teknik pengumpulan data yang berhubungan dengan masalah penelitian, serta teknis analisis data yang merupakan proses mengolah, menyajikan dan menarik kesimpulan terhadap permasalahan yang dirumuskan.

Bab empat, hasil penelitian yang merupakan hasil dari problematika pembelajaran *hifzil* Qur'an kelas binaan pada kelas VII di MTs. S YPKS Padangsidimpuan.

Bab lima, penutup yang mencakup tentang kesimpulan dan saran-saran dari penulis.

## BAB II

### KAJIAN KONSEPTUAL

#### A. Kajian Teoritis

##### 1. *Hifzil* Al-Qur'an

###### a. Pengertian *Hifzil* Al-Qur'an

*Hifzil* yang mengandung arti memelihara, menjaga, dan menghafal. Di sekolah yang lain dinamakan tahfidz Qur'an, sedangkan di tempat penelitian ini tahfidz itu dinamakan dengan *Hifzil* Qur'an, sebenarnya tujuannya sama-sama akan tetapi namanya yang berbeda.

*Hifzil* atau menghafal Al-Qur'an adalah perbuatan yang mulia dan terpuji, sebab, orang yang menghafal Al-Qur'an adalah salah satu hamba yang abdullah du muka bumi, tidaklah mudah dalam menghafal Al-Qur'an, sangat diperlukan metode-metode khusus ketika menghafal, selain itu juga harus di sertai dengan doa kepada Allah supaya diberi kemudahan dalam menghafalkan ayat-ayat yang begitu banyak dan rumit, sebab banyak kalimat dalam Al-Qur'an yang hampir mirip dengan kalimat yang lainnya.<sup>14</sup> Sedangkan Al-Qur'an adalah kitab agama islam dan petunjuk yang diturunkan Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW untuk kepada seluruh ummat manusia. Al-Qur'an berbicara kepada akal dan perasaan manusia, mengajari mereka tentang membersihkan jiwa mereka dengan berbagai praktek, mereka mamberikan petunjuk untuk kebaikan, baik dalam kehidupan

---

<sup>14</sup> Wiwi Alawiyah Wahid, *Cara Cepat Bisa Menghafal Al-Qur'an*, (Jogjakarta: Diva Press, 2014) hal 13.

individu maupun sosial, menunjukkan kepada jalan yang baik, guna untuk mewujudkan jati dirinya, mengembangkan kepribadian meningkatkan dirinya untuk mewujudkan kesempurnaan insani, sehingga mampu mewujudkan kebahagiaan di dunia dan di akhirat.<sup>15</sup>

Secara terminologi, istilah menghafal mempunyai arti sebagai, tindakan yang meresapkan ke dalam pikiran agar selalu ingat. Menghafal adalah suatu aktifitas menanamkan materi di dalam ingatan, sehingga nantinya dapat diingat secara harfiah, sesuai dengan materi yang asli. Menghafal merupakan proses mental untuk mencamkan dan menyimpan kesan-kesan yang suatu waktu dapat diingat kembali kealam sadar.<sup>16</sup>

Menghafal Al-Qur'an adalah seorang berusaha untuk meresapkan kedalam pikirannya ayat-ayat Al-Qur'an dan berusaha selalu mengingatnya dimanapun dan kapanpun ia berada, jika seorang yang dalam proses menghafal Al-Qur'an ia sudah dapat dinamakan sebagai pemelihara Al-Qur'an yaitu dengan cara menghafalnya.

Sedangkan Al-Qur'an adalah kitab agama islam dan petunjuk yang diturunkan Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW untuk kepada seluruh ummat manusia. Dengan turunnya Al-Qur'an manusia bisa membedakan mana yang baik dan mana yang buruk, dan sumber hukum ajaran Agama Islam adalah Al-Qur'an dan Hadis. Al-Qur'an

---

<sup>15</sup>Muhammad Usman Najati. *Al-Qur'an dan Psikologi*, (Jakarta: Aras Pustaka, 2003), hal.1

<sup>16</sup>Yusron Masduki, *Implikasi Psikologi Bagi Penghafal Al-Qur'an*, Medina-Te, Vol. 18 Nomor 1, Juni 2018 hal. 21

adalah *masdar* dari kata *qiroa'ah* berarti bacaan.<sup>17</sup> Disebutkan dalam Al-Qur'an terdapat pada surah al-Qiyamah ayat 17-18

إِنَّ عَلَيْنَا جَمْعَهُ وَقُرْءَانَهُ ﴿١٧﴾ فَإِذَا قَرَأْنَهُ فَاتَّبِعْ قُرْءَانَهُ ﴿١٨﴾

*Artinya: Sesungguhnya atas tanggungan kamilah mengumpulkannya (di dadamu) dan (membuatmu pandai) membacanya. Apabila Kami telah selesai membacanya Maka ikutilah bacaannya itu.*

Sedangkan Al-Qur'an menurut istilah adalah Firman Allah Swt yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw diriwayatkan secara mutawatir, yang tertulis dalam mushaf, dimulai dengan surat Al-Fatihah dan diakhiri dengan surat An-Nas.<sup>18</sup>

Sedangkan Manna' Khalil al-Qattan dalam Bukunya *Studi Ilmu-ilmu Qur'an* menjelaskan *Qara'a* mempunyai arti mengumpulkan dan menghimpun; dan *qira'ah* berarti menghimpun huruf-huruf dan kata-kata satu dengan yang lain dalam suatu ucapan yang tersusun rapih. Qur'an pada mulanya seperti *qira'ah* yaitu masdar (infinitif) dari kata *qara'a*, *qira'atan*, *qur'anan*.<sup>19</sup>

Al-Qur'an telah mewarnai jiwa Rasul dan para sahabatnya yang menyaksikannya turunnya kitab tersebut. Dengan demikian, ketika Aisyah ditanya akhlak Rasulullah, ia menjelaskan bahwa akhlak Rasulullah adalah Al-Qur'an. Nilai Al-Qur'an yang telah diserap Rasulullah SAW, terpancar dalam gerak-geriknya yang direkam oleh para sahabat sehingga

<sup>17</sup> R Wahidi dan Ust. M. Syukron Maksum, *Beli Surha dengan Al-Qur'an*, ( Jakarta: MUTIARA MEDIA, 2013) hal 11.

<sup>18</sup> Muhammad Abdul Adzim Al-Zarqani, *Manahil Al-Qur'an Fi' ulum Al-Qur'an*, ( Jakarta: Gaya Media Pratama 2002) hal 7.

<sup>19</sup> Manna Khalil al-Qattam, *Studi Ilmu-ilmu Qur'an*, ( Bogor Litera Antar Nusa, 2013) hal 16.

hampir tidak ada ayat yang tidak dihapal dan diamalkan oleh sahabat. Di samping itu, kehadiran Al-Qur'an di tengah masyarakat Arab, memberikan pengaruh yang besar terhadap mereka. Mereka berpaling secara total dan semua keputusan selalu melihat isyarat Al-Qur'an sebagai petunjuk kehidupan.<sup>20</sup>

Al-Qur'an juga merupakan petunjuk utama bagi manusia untuk mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat. Di dalamnya terkandung dasa-dasar hukum yang mengatur segala aspek kehidupan manusia. Di samping itu, Al-Qur'an juga mengandung motivasi untuk meneliti alam dan mencintai ilmu pengetahuan. Karena itu, sebagian isi kandungan Al-Qur'an yang cukup penting adalah ilmu pengetahuan.<sup>21</sup>

Setiap agama mempunyai kitab suci. Kitab suci kaum muslimin ialah Al-Qur'an. Didalamnya terkandung ajaran dan tuntunan pokok mengenai ketuhanan, kerasulan, kenabian, ajaran kebajikan, larangan kejahatan, peraturan tentang tata cara hidup dan kehidupan menuju bahagia dunia akhirat. Al-Qur'an ialah wahyu Allah kepada umat manusia yang diturunkan melalui Muhammad SAW dalam bahasa arab, petunjuk hidup duniawi dan ukrawi, mukjizat, sumber hukum Islam dan bermanfaat bagi yang membaca, mempelajari dan mengamalkannya sebagai ibadah.

---

<sup>20</sup> Moh. Haitami Salim dan Syamsul Kurniawan, *Studi Ilmu Pendidikan Islam*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012) hal 33.

<sup>21</sup>. Darwis Hude, Dkk, *Cakralawa Ilmu dalam Al-Qur'an*, (Jakarta: Pustaka Firdaus, 2002) hal 2.

Ayat-ayat Al-Qur'an diturunkan secara berangsur-angsur selama 22 tahun 2 bulan 22 hari. Sebagian wahyu dengan *asbabun nuzul*( karena suatu peristiwa atau petunjuk) . Hikmah wahyu diturunkan secara berangsur-angsur antara lain: supaya mudah dihafal, ringan dilaksanakan. Firman Allah dalam Q.S Al-Furqan, ayat 32:

وَقَالَ الَّذِينَ كَفَرُوا لَوْلَا نُزِّلَ عَلَيْهِ الْقُرْآنُ جُمْلَةً وَاحِدَةً كَذَلِكَ لِنُثَبِّتَ بِهِ فُؤَادَكَ وَرَتَّلْنَاهُ تَرْتِيلاً

Artinya: *Berkatalah orang-orang yang kafir: "Mengapa Al Quran itu tidak diturunkan kepadanya sekali turun saja?"; demikianlah supaya Kami perkuat hatimu dengannya dan Kami membacanya secara tartil (teratur dan benar).*

Tujuan membaca Al-Qur'an adalah untuk mengetahui isi yang terkandung di dalamnya dan menambah ibadah ke pada Allah serta merupakan pintu untuk mendalami sumber nilai yang menjadi pedoman umat Islam. Dan untuk mencari serta memperoleh informasi, mencakup isi memahami makna bacaan.<sup>22</sup>

Al-Qur'an sebagai petunjuk bagi orang yang bertakwa. Didalam surah Al-Baqarah ayat 1, Allah berfirman; *Alif Lam Mim*, yang artinya hanya Allah yang mengetahui. Kitab (Al-Qur'an) tidak perlu lagi diragukan seluruh isinya. Oleh karena didalamnya penuh dengan kebenaran, dan merupakan petunjuk bagi orang yang bertakwa, yaitu senantiasa

<sup>22</sup> Abdul Qodir Abu Faris, *Menyucikan Jiwa*, (Jakarta: Gema Insani, 2005), hal.127.

menjalankan seluruh perintah Allah dan menjauhi seluruh larangan Allah, inilah yang dikatakan orang bertakwa kepada Allah SWT.<sup>23</sup>

Pernyataan diatas dapat dipahami bahwa fungsi utama Al-Qur'an adalah sebagai hidayah (petunjuk) bagi manusia dalam mengelola hidupnya didunia secara baik, dan merupakan rahmat untuk alam semesta, disamping pembeda yang hak dan yang batil, juga sebagai penjelas terhadap sesuatu, moralitas dan etika-etika yang patut dipraktikkan manusia dalam kehidupan mereka. Oleh karena itu untuk menjaga keautentikan Al-Qur'an diperlukan penjagaan dan pemeliharaan agar umat islam tidak kehilangan petunjuk, yaitu dengan membumikan Al-Qur'an. Yang dimaksud membumikan Al-Qur'an yaitu melakukan upaya-upaya terarah didalam masyarakat agar nilai-nilai Al-Qur'an hidup dan dipertahankan. Terdapat banyak cara dalam mempelajari dan membumikan Al-Qur'an, salah satu yaitu dengan metode hafalan. Al-Qur'an adalah sebuah kitab yang teratur tatacara membacanya, mana yang dipendekkan, mana yang dipanjangkan, dipertebal atau diperhalus ucapannya, dimana tempat yang terlarang atau yang boleh, atau harus memulai dan berhenti, bahkan diatur lagu dan iramanya, sampai etika membacanya. Seorang mu'min yang hendak membaca Al-Qur'an hendaknya memeperhatikan aturan-aturan dan pedoman-pedoman khusus di dalam usaha menghormati dan mengagungkan kalamullah. Membaca Al-Qur'an hendaknya disertai dengan iman dan keikhlasan serta hati yang

---

<sup>23</sup>Tavip Hamdani, *Al- Kumpulan Firman Pilihan Dalam Qur'an Sebagai Pencerah Keimanan*,(Surabaya: Terbit Terang, 2009), hal. 17-18.

khusu' dan tenang, sehingga dirasakan kebesaran dan keagungan Allah. Disunnahkan membaca Al-Qur'an dalam keadaan suci bersih, jauh dari suara-suara yang mengganggu atau udara yang tidak sedap.

Memulai bacaan dengan membaca ta'awuz, memelihara hukum bacaan bagaimana yang ditetapkan dalam ilmu qiraat, mengeluarkan huruf-huruf sesuai dengan makhrojnya, dan memenuhi peraturannya, membacanya dengan memasukkan perasaan, menampakkan kekhusu'an dalam membacanya serta menghayati makna kandungannya. Disunnahkan membaca dengan suara yang bagus dan merdu, orang yang memahami makna kandungan Al-Qur'an disunnahkan membacanya dengan penuh perhatian dan pemikiran tentang ayat-ayatnya.

#### **b. Keistimewaan Menghafal Al-Qur'an**

Al-Qur'an selain dibaca atau direnungkan juga perlu dihafal, dipindahkan dari tulisan ke dalam dada, karena hal ini merupakan ciri khas orang-orang yang berilmu, juga sebagai tolak ukur keimanan dalam hati seseorang. Allah SWT. Memberikan keistimewaan khusus kepada para hifzil Qur'an, baik untuk kehidupan di dunia dan di akhirat<sup>24</sup>

Keistimewaan seseorang yang menghafal Al-Qur'an pastinya di akhirat nanti Al-Qur'an akan datang memberi safaat padanya, dan ketika didunia bisa menjadi tolak ukur keimanan seseorang dikarenakan ia mengimani kitab-kitab Allah salah satunya adalah Al-

---

<sup>24</sup>Zaki Zamani & Ust. M. Syukron Maksum, *Metode Cepat Menghafal Qur'an*, (Jakarta: PT AGROMEDIA PUSTAKA, 2014), hal. 22.

Qur'an dan juga tanda kecintaannya terhadap Al-Qur'an ia berupaya menjaganya atau memeliharanya dengan cara menghafalnya.

c. **Hukum Hifzil Al-Qur'an.**

Para ulama sepakat bahwa hukum menghafal Al-Qur'an adalah fardhu kifayah. Apabila di antara anggota masyarakat ada yang sudah melaksanakannya, maka bebaslah beban anggota masyarakat yang lainnya, tetapi jika tidak ada sama sekali, maka berdosa semuanya. Fardhu kifayah dimaksudkan untuk menjaga Al-Qur'an dari pemalsuan, perubahan dan penggantian seperti yang pernah terjadi pada kitab-kitab sebelum Al-Qur'an.<sup>25</sup>

Dalam buku Zainal Efendi Hasibuan juga dijelaskan bahwa hukum menghafal Al-Qur'an adalah fardhu kifayah. Artinya orang-orang yang menghafal Al-Qur'an hendaknya sampai pada jumlah mutawatir supaya tidak akan ada lagi terjadinya pemalsuan yang mengubah ayat-ayat suci al-Qur'an.<sup>26</sup>

Pendapat di atas dapat di ambil kesimpulan bahwa hukum menghafal Al-Qur'an adalah fardhu kifayah, dalam artian satu orang pun didalam daerah tersebut dapat melaksanakannya maka selamatlah masyarakat tersebut, fardhu kifayah yang dimaksudkan adalah agar Al-Qur'an terjaga dari pemalsuan maka sebaiknya selain dibaca maka dihafal.

---

<sup>25</sup> Sa, dulloh. *9 Cara praktik menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta:Gema Insani, 2008), hal 19.

<sup>26</sup> Zainal Efendi Hasibuan, *Metode Pembelajaran Berbasis Al-Qur'an dan Hadis*, (Medan: CV Mitra Medan, 2013), hal 131.

#### d. Faedah menghafal Al-Qur'an

Ada beberapa faedah menghafal Al-Qur'an adalah:

Jika disertai dengan amal saleh dan keikhlasan, maka ini merupakan kemenangan dan kebahagiaan di dunia dan akhirat. Orang yang menghafal Al-Qur'an akan mendapatkan anugrah dari Allah berupa ingatan yang tajam dan pemikiran yang cemerlang. Karena itu, para penghafal Al-Qur'an lebih cepat mengerti, teliti, dan lebih hati-hati karena banyak latihan untuk mencocokkan ayat serta membandingkannya dengan ayat yang lainnya. Menghafal Al-Qur'an adalah merupakan bahtera ilmu, karena akan mendorong seseorang yang hafal Al-Qur'an untuk berprestasi lebih tinggi dari pada teman-temannya yang tidak hafal Al-Qur'an, sekalipun umur, kecerdasan mereka berdekatan. Dalam Al-Qur'an banyak sekali kata-kata bijak yang sangat bermanfaat dalam kehidupan, seseorang yang hafal Al-Qur'an berarti dia sudah menghafalkan kata-kata bijak tersebut. Dalam Al-Qur'an banyak sekali ayat-ayat hukum, seorang yang hafal Al-Qur'an akan cepat pula menghadirkan ayat-ayat hukum yang ia perlukan dalam menjawab sesuatu persoalan hukum.<sup>27</sup>

---

<sup>27</sup> Sa'dulloh., hal. 21-22

## 2. Pembelajaran *Hifzil Al-Qur'an*

### a. Tujuan Pembelajaran *Hifzil Al-Qur'an*

Dalam proses belajar mengajar tentu saja akan mempunyai tujuan dalam pembelajaran tersebut, disini peneliti penunjukkan tujuan pembelajaran *Hifzil Al-Qur'an*.

Dalam buku yang berjudul *Dasar-dasar Pendidikan Anak dalam Al-Qur'an* yang ditulis oleh Hj. Juwariyah bahwa:

Pendidikan merupakan aktivitas untuk mengembangkan seluruh potensi serta aspek kepribadian manusia yang berjalan seumur hidup sepanjang kehidupan manusia. Dengan demikian pendidikan yang dimaksudkan bukan sekedar pendidikan yang berlangsung dikelas dalam ruangan dan waktu yang terbatas yang sering orang sebut pendidikan formal. Akan tetapi ia mencakup seluruh kegiatan yang mengandung unsur pengembangan setiap potensi dasar yang dimiliki setiap manusia kapan saja dan dimana saja ia lakukan.

Dalam kaitannya dengan tujuan pendidikan Qur'ani tersebut, di bawah ini dikemukakan dengan beberapa pendapat yakni:

Athiyah al-Abrasyi menyimpulkan ada lima tujuan pendidikan islam atau pendidikan Qur'ani yaitu: 1. Pembentukan akhlak mulia, 2. Mempersiapkan manusia untuk kesejahteraan hidup dunia akhirat, 3. Untuk tujuan vokasional dan profesional yaitu mempersiapkan peserta didik untuk mampu mencari dan menemukan jalan rizki demi kelangsungan hidupnya, 4. Untuk menumbuhkan semangat ilmiah

kepada peserta didik dan memuaskan rasa ingin tahu serta membimbing mereka mengkaji ilmu pengetahuan, 5. Mempersiapkan peserta didik untuk memiliki keahlian dan keterampilan tertentu, agar dapat memenuhi kebutuhan ruhani.<sup>28</sup>

Rahmat Hidayat & Henni Syafriana Nasution dalam buku *Filsafat Pendidikan Islam* dapat disimpulkan ada empat tujuan pendidikan islam, yaitu: 1. Penekanan pada pencarian ilmu pengetahuan, penguasaan dan pengembangan atas dasar ibadah kepada Allah Swt. 2. Penekanan pada nilai-nilai akhlak, 3. Pengakuan akan potensi dan kemampuan seseorang untuk berkembang dalam suatu kepribadian, 4. Pengamalan ilmu pengetahuan atas dasar tanggung jawab kepada Tuhan dan masyarakat manusia.<sup>29</sup>

Dengan demikian dapat dipahami bahwa tujuan pembelajaran khususnya pembelajaran *Hifzil* Al-Qur'an pada dasarnya sangat erat hubungannya dengan kehidupan manusia di dunia dan kelak akan menjadi bekal kehidupan di akhirat, sebab seseorang yang mempelajari Al-Qur'an, membacanya, menghafalnya serta mengamalkan isi kandungannya maka orang tersebut akan diberikan kemudahan dan kebahagiaan hidup dunia akhirat. Dalam menanggapi hal ini maka MTs S Yayasan Pendidikan Karya setia Padangsidimpuan telah membuat program pembelajaran *hifzil* quran

---

<sup>28</sup> Juwariyah, *Dasar-dasar Pendidikan Anak dalam Al-Qur'an* (Yogyakarta: Teras, 2010) hal 45.

<sup>29</sup> Rahmat Hidayat & Henni Syafriana, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Medan: LPPPI, 2016) hal 110.

yang bertujuan untuk menyiapkan peserta didik di madrasah untuk mampu membaca, menghafalkan, mempelajari dan memahami makna isi kandungan serta menjunjung tinggi nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an.

#### **b. Materi Pembelajaran *Hifzil Al-Qur'an***

Setiap pembelajaran haruslah mempunyai materi, tanpa materi pembelajaran tidak akan efektif, materi yang digunakan dalam pembelajaran *Hifzil Al-Qur'an* yaitu menghafalkan Al-Qur'an dan juga materi tentang tajwid dan makharajul huruf.<sup>30</sup> Di MTs YPKS materi yang digunakan adalah menghafalkan mulai dari juz 30 yang terdapat juz amma yang di mulai dari surah An-Naba, setelah hafal juz 30 barulah melanjutkan ke juz 1 yaitu surah Al-Baqarah.

#### **c. Metode Pembelajaran *Hifzil Al-Qur'an***

Menghafal Al-Qur'an bukanlah proses yang dianggap sederhana dilakukan semua orang, hal ini dikarenakan banyaknya materi dan adanya kesamaan antar ayat dengan aturan-aturan dalam membaca. Oleh karena itu dibutuhkan metode yang dapat membantu dalam proses menghafal. Dalam menghafal Al-Qur'an orang mempunyai metode dan cara yang berbeda-beda. Namun, metode apapun yang dipakai tidak akan terlepas dari pembacaan yang berulang-ulang sampai dapat mengucapkannya tanpa melihat mushaf.<sup>31</sup> Metode merupakan hal yang sangat penting diperlukan untuk memudahkan

---

<sup>30</sup> Indriani, *Pembelajaran Hifzil Al-Qur'an di Sekolah Dasar Islam Terpadu Mutiara Insan dan Sekolah Islam Terpadu Fatahillah Sukoharjo*, (Publikasi Ilmiah, 2016) hal 7.

<sup>31</sup> Sa'dulloh., hal. 52.

mencapai target yang ditentukan, tanpa metode pembelajaran tidak akan berjalan dengan baik dan benar karena metode salah satunya jalan untuk mensukseskan pembelajaran, begitu juga dengan menghafal Al-Qur'an haruslah dengan berbagai macam ragam metode, itu tergantung guru pembimbingnya memilih metode yang pas digunakan pada situasi, tanpa menggunakan metode menghafal Al-Qur'an tidak akan tercapai dengan baik sesuai dengan apa yang ditargetkan, maka dari itu diperlukan berbagai macam metode menghafal Al-Qur'an, dibawah ini akan dibahas tentang metode-metode menghafal Al-Qur'an. Adapun metode menghafal Al-Qur'an yaitu:

#### 1. *Hifzil*

*Hifzil* adalah menghafal materi baru yang belum pernah dihafal. Sebelum memperdengarkan hafalan terlebih dahulu seorang hafidz menghafal sendiri materi-materi yang akan diperdengarkan dengan cara sebagai berikut:

- a. Pertama kali terlebih dahulu calon hafidz menghafal dengan melihat mushaf minimal tiga kali. Dengan cara ini lebih memudahkan para penghafal untuk lebih cepat dan lancar hafalaannya.
- b. Setelah dibaca dan terasa ada bayangan, lalu di baca dengan melihat hafalan tanpa melihat mushaf minimal tiga kali dalam satu kalimat. Dengan cara ini juga sangat baik dan membantu

- para penghafal Al-Qur'an, jangan sekali semua dihafal nanti bisa jadi kendala bagi para penghafal, akan tetapi dihafal dengan perkalimat supaya hafalan bisa lancar dengan baik dan benar.
- c. Setelah hafalan benar, maka ditambah dengan berikutnya sehingga sempurna menjadi satu ayat. Setelah perkalimat sudah lancar dan baik dalam membacanya dan menghafalnya maka dilanjutkan dalam satu ayat, sebelum lancar perkalimat sebaiknya jangan dulu disambung satu ayat karena itu nanti bisa jadi kendala kepada orang yang menghafal itu sendiri.
  - d. Setelah benar dan lancar, maka diteruskan menambah materi ayat baru dengan membaca mushaf lebih dahulu dan mengulang-ulang seperti pada materi pertama. Dalam hal ini harus benar-benar lancar dan baik hafalannya baru boleh disambungkan ke hafalan yang baru, terlebih dahulu melihat mushaf dan membacanya berulang kali agar lancar dalam membacanya, jika lancar membacanya bisa memudahkan untuk di hafal.
  - e. Setelah dua ayat tersebut benar-benar hafal dengan baik dan lancar dan tidak terdapat kesalahan lagi, maka hafalan tersebut di ulang -ulang mulai materi pertama dirangkaikan kepada materi kedua minimal tiga kali.<sup>32</sup> Dalam hal ini setelah hafal dua ayat maka akan di ulang-ulang lagi jangan langsung

---

<sup>32</sup> Muhaimin Zen. *Problematika Menghafal Al-Qur'an dan Petunjuk-Petunjuknya*, (Jakarta: Pustaka Al-Husna, 1985), hal. 248.

- menyambung ke hafalan yang baru, pastikan dulu dua ayat yang tadi tidak terdapat lagi kesalahan dalam membaca dan menghafal Al-Qur'an. Jika belum yakin lancar dan baik dalam bacaan atau hafalan maka sebaiknya jangan di sambungkan dulu ke ayat yang baru.
- f. Setelah semua materi yang telah ditentukan menjadi hafal dengan baik dan lancar, lalu hafalan ini diperdengarkan kepada instruktur. Jika dua ayat yang tadi hafal betul lancar dan baik maka perdengarkanlah ke guru pembimbingnya, supaya hafalan itu tetap ingat dalam pikiran.
- g. Waktu menghafal kepada instruktur pada hari kedua penghafal memperdengarkan materi baru yang sudah ditentukan dan mengulang materi pertama. Memperdengarkan ke guru pembimbing tidak hanya hafalan yang baru saja akan tetapi perdengarkan juga hafalan yang pertama supaya tidak mudah lupa, dan tetap awet dalam ingatan.
- h. Mantapkan tujuan, jika tujuan menghafal Al-Qur'an telah menempuh separuh perjalanan menghafal Al-Qur'an. Upayakan untuk duduk dan merenung tentang faedah dan manfaat menghafal Al-Qur'an, dan bagaimana Al-Qur'an dapat mengubah kehidupan sebagaimana ia telah mengubah kehidupan orang-orang yang telah menghafal sebelumnya. Dalam hal ini penghafal harus benar-benar memantapkan

tujuannya dalam menghafal Al-Qur'an, jika masih setengah-setengah pikiran dalam menghafal Al-Qur'an maka renungkanlah kembali tentang faedah-faedah dan manfaat menghafal Al-Qur'an.

- i. Optimalkan Waktu. Pekerjaan yang harus di lakukan pada hari ini, jangan di tunda ke esok hari. Usia itu sangat pendek.<sup>33</sup> Tidak dapat diketahui kapan seseorang itu akan meninggal dunia. Karena itu, mulai saat ini segeralah mengambil keputusan untuk menghafal Al-Qur'an. Jangan biarkan waktu dan usia berlalu tanpa digunakan membaca Al-Qur'an dan mengamalkan ajaran Al-Qur'an. Pada hari kiamat, Allah akan mempertanyakan waktu yang kita gunakan, ketika itu kita akan menyesali setiap waktu yang tidak di gunakan untuk mengingat Allah atau tidak membaca kitab-Nya.

Dalam hal ini tidak ada kata terlambat dalam menghafal Al-Qur'an baik dia anak-anak maupun orang dewasa, maka bagilah waktu sisa hidup untuk menghafal Al-Qur'an agar suatu saat di hari kiamat Al-Qur'an itu sendiri memberi safaat bagimu. Di hari kahir nanti Allah akan menanyakan waktu yang dipergunakan selama hidup didunia, maka pergunakanlah sisa hidup untuk mempelajari dan mengamalkan dan mengajarkan Al-Qur'an

---

<sup>33</sup>Muhaimin Zen, hal. 250.

j. Mendengarkan Lantunan Al-Qur'an Ketika Tidur. Para ilmuwan menegaskan, pada saat seseorang tidur, otak tetap energik: memperbaiki data-data yang dikumpulkan selama seharian, lalu menyusun dan memasang data-data itu di lokasi-lokasi tertentu. Karena itu, setaip kita dapat mengambil faedah dari tidurnya dan mendengarkan lantunan Al-Qur'an. Hal itu dapat membantu kita untuk memantapkan hafalan ayat-ayat Al-Qur'an. Setiap kali mau tidur maka dengarkanlah ayat-ayat Al-Qur'an itu akan memudahkan dalam proses menghafal Al-Qur'an.

## 2. Metode Takrir

Metode takrir yaitu suatu cara dengan mengulang hafalan yang sudah diperdengarkan kepada instruktur. Hafalan yang sudah diperdengarkan yang semula sudah hafal dengan baik dan lancar, kadang kala masi terjadi kelupaan bahkan terkadang hafalan menjadi hilang sama sekali.<sup>34</sup> Oleh karena itu perlu diadakan takrir atau mengulang kembali hafalan yang telah diperdengarkan.

Pendapat diatas bahwa metode takrir itu untuk memperdengarkan hafalan kepada guru pembimbing, agar hafalan bisa terjaga dan tetap diingat dalam hati dan pikiran, kalau tidak diperdengarkan kepada guru pembimbing bisa cepat akan hilang hafalan yang sudah kita hafal karena belum di perdengarkan kepada

---

<sup>34</sup> Sa,dulloh. .hal.54.

guru pembimbing, terkadang sudah diperdengarkanpun bisa hilang dalam ingatan.

### 3. Metode Wahdah

Metode wahdah adalah metode menghafal Al-Qur'an dengan satu persatu terhadap ayat-ayat yang hendak dihafal. Untuk mencapai hafalan awal, setiap ayat bisa dibaca sebanyak sepuluh kali, atau lebih sehingga proses ini mampu membentuk pola dalam bayangannya. Setelah ia benar-benar hafal barulah dilanjutkan kepada ayat-ayat berikutnya dengan cara yang sama.

Dalam metode ini guru pembimbing mengarahkan pada peserta menghafal Al-Qur'an bahwa perkalimat dibaca minimal 10 kali berulang-ulang dengan melihat mushaf, karena bisa memunculkan dalam bayangan jika dibaca 10 kali, setelah itu baru di ulang tanpa melihat mushaf, dan jika sudah hafal dengan baik dan benar maka boleh dilanjutkan ke hafalan yang baru tapi jangan lupa mengulang hafalan dari hafalan yang pertama hingga hafalan yang kedua jika menyetorkan pada guru pembimbing.

### 4. Metode Kitabah

Metode kitabah ini calon hafidz Al-Qur'an terlebih dahulu menulis ayat-ayat yang akan dihafalnya. Kemudian ayat-ayat tersebut dibaca sehingga lancar dan benar bacaannya, lalu dihafal. Dalam menulis dan membaca ayat-ayat yang akan dihafal itu harus memperhatikan tulisan tersebut sambil menghafal di dalam hati.

Dengan metode ini juga lebih memudahkan para penghafal Al-Qur'an, jika ia memulai hafalan maka terlebih dahulu menulis ayat tersebut supaya bisa lebih ingat dalam pikirannya, dan juga memperhatikan huruf per huruf yang ditulis sambil menghafal dalam hati.

#### 5. Metode Sima'i

Metode sima'i ini adalah mendengarkan suatu bacaan untuk dihafal. Metode ini akan sangat efektif bagi penghafal yang mempunyai daya ingat ekstra, terutama bagi penghafal tunanetra atau anak-anak dibawah umur yang belum mengenal baca tulis Al-Qur'an. Mendengarkan ayat tersebut dari seorang guru pembimbing atau dengan mendengarkan hasil rekaman yang mau dihafalkan secara berulang-ulang. Dengan metode ini sangat membantu kepada para penghafal Al-Qur'an, guru pembimbing duluan membacakan ayat yang mau dihafal baru diikuti oleh anak, guru pembimbing pertama mendengarkan bacaan-bacaan pada anak supaya anak tersebut mengikuti bacaan gurunya, atau hasil rekamanpun bisa juga di perdengarkan pada anak.

#### 6. Metode gabungan

Metode ini adalah gabungan antara metode wahdah dengan metode kitabah. Hanya saja penulis disini lebih memiliki fungsional

sebagai uji coba terhadap ayat-ayat yang telah dihafal.<sup>35</sup> Dalam hal ini, penghafal sudah hafal dengan ayat-ayat yang dihafalnya, kemudian ia mencoba untuk menuliskannya diatas kertas. Jika ia berhasil dalam menulis ayat ayat tersebut maka ia bisa melanjutkan kembali untuk menghafal ayat-ayat berikutnya, tapi jika si penghafal belum mampu menuliskannya diatas kertas secara baik, maka si penghafal tersebut akan kembali menghafalnya sehingga ia benar-benar mendapatkan nilai hafalan yang valid. Kelebihan dari metode gabungan ini adalah, adanya fungsi ganda, yakni berfungsi untuk menghafaldan sekaligus berfungsi untuk pemantapan hafalan.<sup>36</sup>

#### 7. Metode *Jama*

Metode *jama*' ini adalah cara menghafal yang dilakukan secara kolektif yaitu ayat-ayat yang dihafal dibaca dengan cara kolektif atau bersama-sama dengan seorang guru pembimbing, kemudian guru pembimbing mengulang kembali ayat-ayat tersebut dan siswa mengikutinya. Setelah ayat- ayat itu dapat mereka baca dengan baik dan benar, tahap selanjutnya mereka mereka mengikuti bacaan guru pembimbing dengar sedikit demi sedikit mencoba melepaskan mushaf (tanpa melihat mushaf) dan demikian

---

<sup>35</sup> Ahsin W. Al-Hafidz. *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), hal. 63.

<sup>36</sup> Zainal Efendi Hasibuan, hal. 134-135

seterusnya sehingga ayat-ayat yang dihafal itu benar-benar masuk dalam ingatan.<sup>37</sup>

#### 8. Metode Perhalaman

Maksud dari metode ini adalah membaca satu halaman dari awal hingga akhir dengan bacaan yang benar dan pelan, tiga atau lima kali ulangan tergantung kuatnya hafalan, ketika membaca berulang kali dengan konsentrasi dengan kuatnya hati, akal serta bukan membaca hanya dimulut saja akan tetapi terkombinasi antara hati dan pikiran. Setelah membaca lima kali ulangan tutuplah mushaf mulailah memperdengarkan bacaan.<sup>38</sup>

#### 9. Metode Per Ayat

Metode beberapa ayat atau per ayat adalah membaca satu ayat dengan bacaan yang benar sampai dua atau tiga kali bacaan, sama dengan metode sebelumnya, lalu membaca ayat tidak melihat mushaf, setelah itu baru melanjutkan ayat kedua dengan metode yang sama, namun setelah itu membaca ayat pertama dan kedua secara berkesinambungan, dan melanjutkan ayat ke tiga dengan cara metode tadi, dibaca dan didengar sendiri dan begitu seterusnya.<sup>39</sup>

Dalam menghafal diperlukan cara yang tepat agar semua yang dihafal bisa tetap diingat oleh orang yang menghafalkannya, begitu

---

<sup>37</sup>Ahsin W. Al-Hafidz, hal. 66.

<sup>38</sup>Muna Said Hulawiyah, *Kisahku dalam Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2011) hal 155.

<sup>39</sup>Muna Said Hulawiyah., hal 156.

juga dengan menghafal Al-Qur'an, setiap hafidz harus memiliki metode yang benar agar hafalan Al-Qur'annya dapat dengan mudah dihafal dan terus tersimpan dalam ingatan. Dalam menghafal Al-Qur'an juga terdapat berbagai metode yang baik digunakan, mulai dengan menghafalkan Al-Qur'an dengan cara menghafalnya ayat demi ayat. Memahami teknik menghafal Al-Qur'an yang efektif, insya Allah kekurangan yang ada dapat diatasi. Dari metode-metode Hifzil diatas tersebut dapat disimpulkan bahwa metode dalam menghafal Al-Qur'an sangat diperlukan karena dengan adanya metode dapat memudahkan para penghafal untuk menghafal Al-Qur'an.

#### **d. Media pembelajaran Hifzil Al-Qur'an**

Secara umum, media pembelajaran dapat dipahami sebagai sarana fisik untuk menyajikan isi materi pembelajaran. baik berupa visul, audio maupun audio visual. Media pembelajaran diyakini banyak manfaat seperti mempermudah akses, mempermudah untuk memahami apa yang disampaikan bertujuan untuk tercapainya proses pembelajaran. Dengan demikian media pembelajaran mestilah efektif dan efesien.<sup>40</sup>

### **3. Problematika Pembelajaran *Hifzil* Al-Qur'an**

Problematika berasal dari bahasa inggris yaitu *Problematic* artinya adalah suatu masalah atau persoalan. Sedangkan dalam bahasa indonesia problem diartikan sebuah masalah, menurut kamus Bahasa Indonesia

---

<sup>40</sup>M. Hanafiyah, Efektifitas Pembelajaran Hifzil Al-Qur'an, (*Jurnal Ansiru*, PAI Vol I No 1 2 Juli 2017) 5.

problematika adalah sesuatu yang menimbulkan masalah atau hal-hal yang menimbulkan masalah.<sup>41</sup> sedangkan pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Dalam hal ini terdapat problem-problem dalam pembelajaran *hifzil qur'an*, yaitu:

**a. Problematika Pendidik**

Setiap dalam proses belajar mengajar pasti ada masalah dalam pembelajaran, sehingga pembelajaran bisa terhambat untuk mencapai tujuan pembelajaran yang sudah ditetapkan. Dalam hal ini terutama pada pembelajaran *Hifzil Al-Qur'an*, tentu memiliki beberapa problematika yang menghambat perkembangannya.

1. Pengajar yang belum profesional dalam mengelolah kelas, mempunyai karakter yang lemah kurang tegas dan kurang memahami cara berinteraksi kepada peserta didik.
2. Adanya siswa yang memiliki kebiasaan buruk dan sangat mempengaruhi temanya yang lain.
3. Kurangnya pada penggunaan media dalam belajar dan terlalu serius dalam belajar tidak ada hiburan di sela-sela pembelajaran.
4. Tidak ada penghargaan ketika siswa lebih berusaha dalam memenuhi target walau hanya sekedar penghargaan lisan.<sup>42</sup>

---

<sup>41</sup> Suharso, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Semarang: Wdya Kaya, 2011), hal. 312.

<sup>42</sup> Ahmad Baduwailan, *Menjadi Hafidz*, (Solo: PT Aqwam Media Profetika, 2016) hal

## b. Problematika Peserta Didik

Berikut ini adalah problematika yang sering muncul kepada peserta didik ketika dalam pembelajaran *Hifzil* Al-Qur'an. Tidak dapat dipungkiri ada banyak para penghafal Al-Qur'an yang sangat rajin dan disiplin menambah dan sekaligus 'muraja'ah ketika awal proses menghafal Al-Qur'an tanpa dibebani oleh kendala atau masalah, tapi ketika sampai pada beberapa juz bahkan pada sepertiga juz akhir, biasanya masalah mulai berdatangan dengan silih berganti.<sup>43</sup> Problem yang di maksud di dalam tulisan ini adalah segala masalah yang menjangkiti para penghafal Al-Qur'an pemula, yang masih dalam proses menghafal, maupun yang sudah khatam sekalipun, yang menyebabkannya adalah yang datang dari diri kita sendiri.

### 1. Malas mendaras

Sifat malas tidak dipungkiri salah satu penyakit yang sangat sering kali dialami para penghafal, bagi manusia normal, rasa malas tidak dapat dielakkan, malas adalah masih bisa dianggap wajar jika hanya sesekali melanda para penghafal Al-Qur'an. Tapi malas akan menjadi tidak wajar jika ia hadir berkali-kali dan dituruti.<sup>44</sup> Salah satu solusi yang bisa dilakukan untuk melawan rasa malas adalah segeralah mengambil air wudhu, ambil mushaf dan mulailah mendaras Al-Qur'an semampunya saja, dan akan lebih bagus jika didahului dengan

---

<sup>43</sup> Ammar Machmud, *Kisah Penghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: PT Gramedia, 2015) hal 109-110.

<sup>44</sup> Ammar Machmud, *Kisah Penghafal Al-Qur'an.*, hal 111-112.

sholat sunah lalu berdoa kepada Allah agar rasa malas dijauhkan.

## 2. Manajemen yang amburadul

Selain dari rasa malas, masalah yang sering juga menimpa para penghafal Al-Qur'an adalah manajemen waktu yang tidak terjadwal. Manajemen waktu adalah salah satu syarat yang dapat menentukan berhasil atau tidaknya para penghafal Al-Qur'an. Salah satu ciri dari para penghafal yang sukses adalah bisa mengatur waktu untuk menambah, mendaras dan menyetorkan hafalannya ke kiai atau ustadz.<sup>45</sup> Solusi untuk mengatasi masalah waktu yang amburadul salah satunya adalah para penghafal Al-Qur'an haruslah pandai-pandai mengatur waktu agar bisa memanfaatkan waktu untuk menghafal, waktu itu tidak akan berubah dalam sehari semalah tetap ada 24 jam, tidak lebih dan tidak kurang. Persoalannya adalah apakah si penghafal itu bisa menyempatkan waktunya mendaras atau tidak. Orang yang mengatakan “*saya tidak punya waktu untuk mendaras*” hanyalah orang malaslah yang selalu menuruti rasa malasnya. Jangan pernah berkata, “*saya tidak bisa mendaras Al-Qur'an karena saya tidak punya waktu*, tapi katakanlah, “*saya akan mendaras hafalan Al-Qur'an meski saya hanya memiliki waktu yang terbatas*”.

---

<sup>45</sup> Ammar Machmud, *Kisah Penghafal Al-Qur'an.*, hal 113-114.

### 3. Kelelahan yang berakibat kantuk

Lelah tentu saja dapat mempengaruhi semangat seorang penghafal dalam mendaras Al-Qur'an. Jika penghafal itu sedang kelelahan disarankan sebaiknya dia istirahat terlebih dahulu. Malas dengan lelah itu berbeda, malas itu persoalan hati sedangkan lelah adalah persoalan fisik.<sup>46</sup> Solusinya adalah ketika rasa lelah menghampiri disarankan tidak dilanjutkan menghafal, ketika rasa lelah melanda tetap juga dipaksakan diri untuk mendaras, biasanya jarang bisa menghasilkan hafalan yang baik. Akan lebih baik istirahat terlebih dahulu dan kembali mendaras jika kondisi fisik sudah benar-benar bugar.

### 4. Tergesa-gesa saat menghafal atau mendaras

Ketika menghafal Al-Qur'an tidaklah boleh tergesa-gesa, harus dengan hati yang tenang, santai, pelan-pelan (tartil), dan juga yang terpenting tetap sesuai dengan kaidah tajwid dan makhrajnya. Bagi para penghafal yang pemula disarankan jangan pernah berpikir, *kapan saya khatam setoran*" tapi berpikirlah " *kapan saya bisa membacanya dengan lancar*" tergesa-gesa itu terkadang berakibat tidak baik pada kelancaran hafalan, dari sini kita bisa mengambil pelajaran bahwa ternyata

---

<sup>46</sup> Ammar Machmud, *Kisah Penghafal Al-Qur'an.*, hal 114.

menghafal Al-Qur'an itu harus dinikmati dengan seindah mungkin.<sup>47</sup>

#### 5. Sakit yang cukup parah

Sabagai makhluk Allah yang lemah, sakit tidak bisa dipungkiri sudah pasti dialami oleh manusia, baik itu sakit yang ringan maupun sakit yang parah, pada hakikatnya sakit adalah cara Allah menyayangi hambaNya sekali gus menguji keiman hambanya. Bagi para penghafal Al-Qur'an yang mendapat ujian dari Allah berupa sakit yang cukup parah, maka hendaknya diusahakan agar bersabar dan pasrah kepada Allah Swt. Karena dengan sakit itu Allah sebenarnya menegur bahwa menghafal Al-Qur'an tidak perlu terburu-buru untuk mengejar khatam sebelum waktunya. Seolah-olah Allah juga mengingatkan bahwa manusia itu juga butuh istirahat.<sup>48</sup>

Solusinya adalah, jika si penghafal Al-Qur'an sedang dalam keadaan sakit yang begitu parah, maka sebaiknya jangan dipaksakan untuk menghafal Al-Qur'an jika itu dirasa dapat mengganggu kondisi kesehatannya. Kita bisa menggantikannya dengan berbagai cara, misalnya meminta kepada teman akrabnya atau orangtua untuk membacakan Al-Qur'an disampingnya, jika tidak, kita bisa menggunakan hand pone

---

<sup>47</sup> Ammar Machmud, *Kisah Penghafal Al-Qur'an.*, hal 114.

<sup>48</sup> Ammar Machmud, *Kisah Penghafal Al-Qur'an.*, hal 116-117.

untuk memutar MP3 murottal Al-Qur'an sehingga yang sakit bisa tetap mendengarkan bacaan Al-Qur'an.

#### 6. Hidup dalam keterbatasan

Setiap manusia perekonomiannya tidaklah sama, tak terkecuali para penghafal Al-Qur'an, diantara mereka pun ada yang berkehidupan yang cukup, ada juga yang kurang mampu bahkan juga ada yang miskin. Maka ini sangat berpengaruh kepada penghafal Al-Qur'an.<sup>49</sup> Solusinya adalah bagi penghafal Al-Qur'an yang sering kali patah semangat lantaran keterbatasan finansial, disarankan jangan mudah berputus asa, selagi ada kemauan dan ikhtiar yang maksimal yakinlah Allah pasti akan memberikan jalan kemudahan bagi para hambaNya.

#### 7. Diremehkan teman

Banyak orang yang beranggapan bahwa menghafal Al-Qur'an barangkali dianggap sebagai aktivitas yang sia-sia dan hanya membuang-buang waktu saja. Mungkin juga diluar sana banyak juga para penghafal Al-Qur'an yang diremehkan temannya sendiri, entah itu dalam bentuk ucapan maupun perbuatan, itu adalah hal yang wajar karena mereka tidak tau bagaimana seluk beluk dunia *Hifzilul Quran*.<sup>50</sup>

Solusinya adalah jika ada salah satu teman yang bersikap seperti itu, hendaknya jangan dibenci dan juga di musuhi, tapi

---

<sup>49</sup> Ammar Machmud, *Kisah Penghafal Al-Qur'an.*, hal 118.

<sup>50</sup> Ammar Machmud, *Kisah Penghafal Al-Qur'an.*, hal 124-125.

lebih baik diberikan nasehat dan diingatkan. Dan juga kepada para penghafal Al-Qur'an tunjukkanlah kepada orang yang meremehkanmu bahwa yang kamu kerjakan adalah pekerjaan mulia dan di ridhoi Allah.

### c. Problematika Penggunaan Media

Secara harfiah media berarti perantara atau mengantar, yaitu perantara atau pengantar sumber pesan dengan penerima pesan, dengan kata lain media adalah komponen sumber belajar dilingkungan siswa sehingga dapat merangsang siswa untuk belajar. Media pembelajaran terbagai menjadi beberapa bagian, yaitu:

1. Media audio, media yang hanya dapat didengar seperti radio dan rekam suara.
2. Media visual, media hanya dapat dilihat tapi tidak dapat di dengar seperti gambar, lukisan, foto.
3. Media audio visual, media yang mengandung suara dan juga memiliki gambar yang dapat dilihat, seperti rekam vidio, flim.
4. Bahan, yaitu yang bisa menyimpan pesan pembelajaran yaitu, buku paket, alat peraga Dll.
5. Latar, yaitu lingkungan yang berada di dalam sekolah yaitu, ruang kelas, studio, perpustakaan, aula, taman, kebun, pasar, toko, kantor.<sup>51</sup>

---

<sup>51</sup> Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar* ( Bandung: CV Pustaka Setia 2011), hal 243-245.

Penjelasan diatas dapat dilihat bahwa media pembelajaran adalah suatu alat yang bisa digunakan untuk merangsang siswa dalam belajar. Jika salah satunya tidak dijalankan dalam proses belajar mengajar maka pembelajaran tersebut akan mengalami problem.

#### **d. Problematika Lingkungan Belajar**

Lingkungan dapat berperan sebagai media belajar bagi anak didik, tetapi bisa juga sebagai objek kajian ( sumber belajar). Lingkungan yang baik sebagai sumber belajar sering membuat anak didik senang dalam belajar. Belajar dengan menggunakan lingkungan tidak harus keluar kelas. Bahan-bahan yang dapat dari luar kelas bisa dibawa ke dalam ruangan.<sup>52</sup>

#### **e. Problematika Sarana Prasarana**

Sarana dan prasarana sebagai bagian dari keseluruhan bagian pembelajaran di satuan pendidikan yang berfungsi dalam pencapaian kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum satuan pendidikan. Sarana dan prasarana terdapat perbedaan keduanya pada fungsi masing-masing, yaitu sarana pendidikan untuk memudahkan penyampaian/ mempelajari materi pelajaran, sedangkan prasarana pendidikan untuk memudahkan penyelenggara pendidikan.<sup>53</sup>

---

<sup>52</sup> Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar.*, hal 108.

<sup>53</sup> Dewi Apriana, Problematika Guru Dari Aspek Ketersediaan Sarana Prasarana Menghadapi Era Standarisasi Pendidikan Nasional, dalam *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan*, Vol. 2 No. 1Th. Jan-Des 2017 hal 3.

Penjelasan di atas masalah sarana prasarana pendidikan yang kurang memadai juga dapat disebabkan oleh ketidakpedulian sekolah terhadap perawatan fasilitas yang ada. Jika sarana prasarana ini tidak memadai maka bisa mengakibatkan terjadinya problem dalam berlangsungnya proses belajar mengajar di sekolah tersebut.

## B. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan studi terdahulu, penulis melihat dan memperhatikan pembahasan dan penelitian yang ada, banyak ditemukan kesesuaian dengan pembahasan ini, sekalipun tidak persis sama dengan judul yang akan dibahas oleh peneliti. Namun ada kemiripan dan berkenaan dengan pembahasan ini, seperti yang di bahas oleh:

1. Abd Rahman, “Penerapan Metode Fahim Qur’an dalam Meningkatkan Kualitas Menghafal Qur’an pada Mata Pelajaran Hifzil Al-Qur’an bagi siswa Sd Plus Jabal Rahman Mulia Medan. Dalam latar belakangnya terkait dengan Hifzil qur’an bahwa di Sd Jabal Rahman ini sangat unggul dalam bidang Hifzil Qur’an.”<sup>54</sup>
2. **Hendri Jaya**” Pengaruh Motivasi dan Hafalan Al-Qur’an Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam pada siswa Kelas IX SMP Islam Terpaduh Fitrah Insani Bandar Lampung Tahun 2018 . Dalam hasil penelitiannya terkait dengan motivasi dan hafalan Al-Qur’an yaitu

---

<sup>54</sup> Abd Rahman, Penerapan Metode Fahim Qur’an dalam Meningkatkan Kualitas Menghafal Qur’an pada Mata Pelajaran Hifzil Al-Qur’an bagi siswa Sd Plus Jabal Rahman Mulia Medan, Tesis( Pasca Sarjana Universitas Islam Negeri ( UIN) Sumatera Utara, 2016).

adanya hubungan antara motivasi dan hafalan al qur'an terhadap prestasi belajar Pai di Smp tersebut.<sup>55</sup>



---

<sup>55</sup> Hendri Jaya, Pengaruh Motivasi dan Hafalan Al-Qur'an Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam pada siswa Kelas IX SMP Islam Terpaduh Fitrah Insani Bandar Lampung Tahun 2018, Tesis ( Pasca Sarjana Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung , 2019).

### BAB III

#### METODOLOGI PENELITIAN

Dalam pelaksanaan penelitian ini direncanakan metodologi yang akan dipergunakan antara lain sebagai berikut;

##### A. Lokasi dan waktu Penelitian

Penelitian ini berlokasi di MTs.S YPKS Padangsidimpuan. Peneliti memilih lokasi ini karena madrasah ini salah satu di Kota Padangsidimpuan yang mempunyai program Pembelajaran *Hifzil* Qur'an. Adapun waktu pelaksanaan penelitian ini direncanakan yaitu dimulai bulan Februari 2020

##### B. Jenis dan Metode Penelitian

Penelitian ini dikaji dengan bantuan metode kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah merupakan prosedur penelitian yang bisa menghasilkan gambaran berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perbuatan yang diamati.<sup>56</sup> Berdasarkan hal tersebut, metode ini berfungsi untuk mendapatkan gambaran umum tentang hal-hal yang berhubungan dengan problematika pembelajaran *hifzil* qur'an di MTs S YPKS Padangsidimpuan.

##### C. Informan Penelitian

###### a. Kunci

Data utama dalam penelitian ini. Adapun kunci yang di butuhkan dalam menyusun penelitian ini adalah Kepala Madrasah, dan guru *hifzil* qur'an.

---

<sup>56</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1999, hal.3

b. Pelengkap

Informan pelengkap adalah sumber data yang berfungsi untuk melengkapi data dan kunci yang di butuhkan dalam penelitian. Dalam hal ini sumber pelengkap yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah; Wakil Kepala Madrasah Bidang Kurikulum serta siswa-siswi kelas binaan.

Kelas binaan pada kelas VII MTs.S YPKS berjumlah 3 kelas terdiri dari kelas VII-I berjumlah 29 orang 10 laki-laki dan 19 perempuan, VII-II berjumlah 27 orang 10 laki-laki 17 perempuan dan VII-III berjumlah 27 orang 10 laki-laki 17 perempuan.

Dari masing-masing kelas peneliti membuat 10 perkelas untuk dijadikan sampel dalam penelitian ini. Hal ini direkomendasikan oleh guru *hifzil qur'an* sebagai beriku;

Tabel 3.1

No	Nama	Jen. Kel	Kls	Hafalan/ surah	Juz Amma	Juz 1 Al-Baqarah
1.	HAFIFAH	P	7-1	1 JUZ	Amma	5-10
2	LAILAN NAJMI	P	7-1	1 JUZ	Amma	
3.	NURMALIKA	P	7-1	1 JUZ	Amma	
4.	OKTA	P	7-1	Al-Balad	Amma	
5.	NELVA	P	7-1	Al-Balad	Amma	
6.	ALISYA	P	7-1	Al-A'la	Amma	
7.	EFRIDA YANTI	P	7-1	Al-Fajr	Amma	
8.	ROSALINA	P	7-1	Al- Mutaffifin	Amma	



9.	NABILA	P	7-1	Al- Insikoq	Amma	
10	WIDIA	P	7-1	Al- Buruj	Amma	
11	KHOIRUNNISA	P	7-2	1 JUZ	Amma	1-16 Ayat
12	NAMIRA	P	7-2	1 JUZ	Amma	3-10 Ayat
13	SITI AISYAH	P	7-2	1 JUZ	Amma	1-25 Ayat
14	RAHMI	P	7-2	1 JUZ	Amma	
15	SITI FADILLA	P	7-2	1 JUZ	Amma	
16	SUCI W	P	7-2	Al-Buruj	Amma	
17	ANNI SALSA	P	7-2	1 JUZ	Amma	
18	ELGIVA	P	7-2	Al-Mutaffifin	Amma	
19	MUSTAFA	L	7-2	Al-Mutaffifin	Amma	
20	UMMI HANIFA	P	7-2	Al-Mutaffifin	Amma	
21	FIKRI HAFIDZ	L	7-3	1 JUZ	Amma	1-66 Ayat
22	FAUZY G	L	7-3	1 JUZ	Amma	1-20 Ayat
23	JIHAN FAIRUZ	P	7-3	1 JUZ	Amma	1-20 Ayat
24	ERINDA	P	7-3	1 JUZ	Amma	1-20 Ayat
25	PUTRI SHB	P	7-3	1 JUZ	Amma	1-15 Ayat
26	SYAQIRA	P	7-3	1 JUZ	Amma	1-10 Ayat
27	ZASKIA	P	7-3	1 JUZ	Amma	1-18 Ayat
28	FITRI	P	7-3	1 JUZ	Amma	
29	MAULANI	P	7-3	1 JUZ	Amma	
30	AZIZAH	P	7-3	1 JUZ	Amma	

## D. Instrumen Pengumpulan Data

### a. Observasi

Observasi adalah suatu kegiatan seorang peneliti untuk mengamati dengan sungguh-sungguh hal-hal yang berkenaan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, waktu, peristiwa, tujuan dan perasaan.<sup>57</sup> Observasi ini peneliti gunakan untuk meneliti problematika pembelajaran *hifzil* qur'an. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan penelitian di MTs YPKS Padangsidimpuan.

Untuk mempermudah melakukan observasi, maka peneliti menentukan kisi-kisi observasi sebagaimana dalam tabel berikut ini.

Tabel 3.2

**Kisi-kisi observasi Problematika Pembelajaran *Hifzil* Quran Kelas Binaan pada Kelas VII di MTs S YPKS Padangsidimpuan**

No	Aspek	Uraian	Sumber Data
1.	Pembelajaran <i>Hifzil</i> Quran	a. Pelaksanaan pembelajaran <i>hifzil</i> Quran  b. Tempat pembelajaran <i>hifzil</i> Quran	Guru PAI

<sup>57</sup> Ahmad Nizar, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Cita Pustaka Media, 2015), hal. 120

		c. Metode dalam pembelajaran <i>hifzil</i> Qur'an	
		d. Media Pembelajaran <i>Hifzil</i> Quran	
		e. Sarana Pembelajaran <i>Hifzil</i> Quran	

b. Wawancara

Wawancara yang dimaksud adalah melakukan komunikasi atau tanya jawab langsung dengan sumber data yaitu dengan kepala madrasah sebagai sumber utama, kepada wakil kepala sekolah, kepada guru sebagai pelengkap dan para siswa/siswi terkait tentang problematika pembelajaran *hifzil* qur'an. Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian kualitatif adalah wawancara mendalam.<sup>58</sup>

Tabel 3.3

**Kisi-kisi Wawancara Problematika Pembelajaran *Hifzil* Quran**

**Kelas Binaan pada Kelas VII di MTs S YPKS Padangsidimpuan**

No	Aspek	Uraian	Sumber Data
2.	Pembelajaran	a. Pelaksanaan pembelajaran	Guru

<sup>58</sup> Ahmad Nizar, *Metode Penelitian...* hal. 126

	<i>Hifzil Quran</i>	<i>Hifzil Quran</i>  b. Metode yang digunakan pada pembelajaran <i>hifzil Quran</i> .  c. mengatur waktu dalam pembelajaran <i>hifzil Quran</i> .  d. Jumlah peserta didik dalam pembelajaran <i>hifzil Quran</i> .  e. Problematika pembelajaran <i>hifzil Qur'an</i>  f. Rencana untuk kedepan untuk meningkatkan program pembelajaran <i>hifzil Qur'an</i>	PAI
--	---------------------	---	-----

c. Dokumentasi

Studi dokumentasi dilakukan terhadap dokumen-dokumen tertulis misalnya; sejarah pendirian, program Madrasah, atau foto-foto penyelenggaraan kegiatan yang berkaitan dengan problematika pembelajaran *hifzil* Qur'an kelas binaan pada kelas VII MTs S YPKS Padangsidimpuan.

**E. Teknik Penjamin Keabsahan Data**

Teknik untuk menjamin keabsahan data penelitian yang lebih akurat, peneliti benar-benar melakukan pengamatan yang benar dalam penelitian ini. Adapun hal yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini agar mendapatkan data yang akurat adalah:

a. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan dalam pengamatan dalam penelitian ini adalah menemukan fakta yang terjadi di lapangan persoalan atau isu yang sedang di cari, kemudian memusatkan perhatian pada hal-hal tersebut secara singkat.

b. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksa keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi penyelidik, yaitu peneliti memanfaatkan pengamat lainnya untuk keperluan pengecekan kembali derajat kepercayaan data, seperti Kepala Madrasah, Wakil Kepala Madrasah

bidang kurikulum, guru serta peserta didik di Madrasah Tsanawiyah YPKS Padangsidimpuan.

## F. Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.<sup>59</sup> Dengan mengadakan analisis dalam sebuah penelitian, maka akan mudah untuk dapat memastikan tentang kebenaran data dengan kualitas tinggi, baik setelah kajian selesai. Adapun yang menjadi teknik pengolahan data dan analisis data pada penelitian ini adalah:

### a. Reduksi data

Dalam hal ini adalah dengan merangkum, memilah-milah yang pokok, dan memfokuskan pada hal-hal yang penting.

### b. Penyajian data

Setelah data di rangkum baru ditafsirkan dan dijelaskan untuk menggambarkan kualitas data yang diharapkan.

### c. Kesimpulan

Pada tahap ini peneliti menarik kesimpulan dari analisis data yang sudah dilakukan. Pada tahap ini akan menjawab rumusan yang sudah dibuat pada awal pembahasan.<sup>60</sup>

Dengan melakukan ketiga analisis data diatas, maka dalam hal ini peneliti lebih mudah untuk memilih mana yang harus di data. Peneliti juga

---

<sup>59</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2013), hal. 334

<sup>60</sup> Burhan Bungin, *Analisis Data Kualitatif* (Jakarta: Raja Grafindi Persada, 2008), hal. 87

akan mudah menjelaskan hal-hal yang sudah ditafsirkan dalam data-data penelitian ini. Dan akan lebih mudah untuk mengambil kesimpulan dari rumusan-rumusan masalah yang ada pada penelitian



## BAB IV

### HASIL PENELITIAN

#### A. Deskripsi Wilayah Penelitian

##### 1. Sejarah Singkat MTs S YPKS Padangsidimpuan

MTs YPKS Padangsidimpuan berdiri pada tahun ajaran baru bertepatan pada tanggal 16 April 1986 yang beralamat Jl. Sutan Soripada Mulia No. 52 A Padangsidimpuan Kelurahan Tano Bato Padangsidimpuan Utara.

Adapaun yang melatar belakang berdirinya MTs S YPKS Padangsidimpuan karena banyaknya minat masyarakat Kab. Tapanuli Selatan pada saat itu yang ingin menyekolahkan anaknya ke Madrasah Tsanawiyah, sementara Madrasah Tsanawiyah hanya satu yaitu Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTs.N) selain itu, madrasah ini juga merampung siswa yang lebih dari Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama( SLTP) dan ada juga nilai plus yaitu diantara siswa yang bebas biaya pendidikan kerana miskin atau siswa yang berasal dari panti asuhan. YPKS bertujuan dalam membangun IPTEK dan IMTAQ yang berciri khas dari pengelolaan Islami dengan dasar social.

Pendiri/pemilik/pengurus YPKS Padangsidimpuan

Tabel 4.1

No	Nama	Jabatan
1.	Drs. Abdul Murad Hrp	Pembina MTs YPKS
2.	Drs. H. Idrus Hasibuan	Pembina MTs YPKS

3.	H.A Rahman Suleman	Ketua Yayasan MTs YPKS
4.	Medhian Ahmadi Putra	Sekretaris Yayasan
5.	Muhammad Noor Hasan	Bendahara Yayasan
6.	Martua Harahap	Pengawas yayasan

Pengurus sepakat mendirikan sebuah sekolah yayasan yaitu YPKS yang mengelola jenjang pendidikan tingkat Tsanawiyah dan Aliyah, dengan akte notaris No. 19 Tahun 1986, tanggal 13 September 1986, No.MB-9/4PP.00. 5/2327/1986 atas nama Dra Salohot Pulungan. Namun karena siswa terus meningkat tahun ke tahun maka antara Tsanawiyah dan Aliyah diadakan pemisahan lokasi, pada tahun 2003 tingkat Aliyah dipindahkan Ke Jl. Suntan Soripada MuliaGang Angrek No. 10 A.

Adapun kendala yang dihadapi diawal mula berdirinya sekolah ini adalah masalah modal. Namun karena kegigihan dan kesabaran yang dimiliki oleh pengurus dan juga merupakan pertolongan Allah SWT yang memberi rezeki dalam tiap tahunnya dapat dibangun lokal untuk menampung siswanya untuk belajar, karena pada awalnya lokal yang dimiliki oleh YPKS ini hanya satu lokal untuk tingkat Tsanawiyah dan satu lokal untuk tingkat Aliyah.

## 2. Keadaan Fisik dan Letak Geografis Madrasah

MTs YPKS Padangsidimpuan terletak di tempat yang strategis yang bisa dilalui semua angkutan umum sehingga para siswa mudah untuk menjangkaunya bagi siswa yang tinggal di luar kota Padangsidimpuan. MTs YPKS Padangsidimpuan bertempat kurang lebih 1 Km dari pusat kotapadangsidimpuan yaitu di kelurahan Tano Bato. Adapun batas sekolah ini sebagai berikut:

- a. Sebelah utara berbatasan dengan rumah penduduk gang serasi
- b. Sebelah timur berbatasan dengan SMA N.4 Padangsidimpuan
- c. Sebelah selatan berbatasan dengan gang sarasi 1.<sup>61</sup>

## 3. Visi dan Misi MTs S YPKS Padangsidimpuan

Visi: Terwujudnya manusia yang bertaqwa berakhlak mulia, berkepribadian, terampil dan mampu mengaktualisasikan diri dalam kehidupan masyarakat.

Misi: Mendidik siswa agar menjadi generasi bangsa yang Islami dan berkualitas, menciptakan suasana pendidikan yang mampu memenuhi kebutuhan anak didik dan memiliki potensi di bidangnya, menyelenggarakan proses pendidikan yang menghasilkan lulusan dengan kemampuan tingkat menengah.<sup>62</sup>

---

<sup>61</sup>Observasi di MTs YPKS Padangsidimpuan pada tanggal 27 Juli 2020

<sup>62</sup>Documen MTs Yayasan Pendidikan Karya S etia Padangsidimpuan

#### 4. Struktur Organisasi MTs S YPKS Padangsidimpuan

Tabel 4.2

NO	NAMA	JABATAN
1	Drs. Sabdar Harahap	Majelis Madrasah
2	Drs. Abdul Murad Hrp	Pembina
3	Romando Yusrat, S.Pd	Kepala Madrasah
4	KTU dan Staff	Mhd. Irsan S.Pd Nuriana Siregar, S.Pd Irma Suryani, S.Pd Nurmala Sari Bintang, S.Pd
5	Wakamad	Deli Warni S.Pd
6	Ka. Perpustakaan dan Staff	Efrida Hutapea, S.Pd Pera Opnita Siregar, S.Pd Rosmaida Siregar, S.Pd Lela Permata Sari, S.Pd
7	Bidang Kesiswaan	Erwin Efendi, S.Pd
8	Guru BP/BK	Iswani, S.Pd

Documen MTs YPKS Padangsidimpuan<sup>63</sup>

#### 5. Keadaan Guru MTs S YPKS Padangsidimpuan

Keadaan guru atau tenaga pendidik merupakan faktor pokok demi terlaksananya proses pendidikan, pendidik yaitu orang yang melaksanakan pendidikan. Dialah sebagai pihak yang mendidik, pihak

<sup>63</sup> Documentasi MTs S Yayasan Pendidikan Karya Setia Padangsidimpuan

yang memberikan anjuran, norma-norma, bermacam pengetahuan dan kecakapan. karena tanpa guru proses belajar mengajar tidak terlaksana. Guru adalah orang memberikan pesan dan informasi yang mengandung pengetahuan dan sebagai penyampai nilai-nilai serta mengembangkan bakat dan kemampuan anak didik dalam lembaga pendidikan.

MTs S YPKS Padangsidimpuan memiliki tenaga pendidik yang kimpeten sesuai dengan bidang masing-masing. Tenaga pendidik, jumlah total 44 orang, dengan latar belakang pendidikan lulusan S1 sebanyak 42 orang dan lulusan S2 sebanyak 2 orang. Dengan banyaknya jumlah guru yang ada di MTs S YPKS Padangsidimpuan, diharapkan dapat membimbing dan memberi teladan bagi siswa-siswi baik dalam kedisiplinan, kemandirian dan belajar. Dan lebih jelasnya dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel Keadaan Pendidik dan Kependidikan MTs S YPKS Padangsidimpuan

Tabel 4.3

No	Nama	Pangkat	Tugas
1	Dra. Hj. SALOHOT P	Pembina	Pembina
2	ROMANDO YUSRAT, S.Pd	Honorar	Kepala Madrasah
3	DELI WARNI, S.Pd	Honorar	Kurikulum
4	MHD. IRSAN, S.Pd	Honorar	Bendahara
5	ERWIN EFENDI, S.Pd	Honorar	Kesiswaan



6	Dra. RUMONA	PNS	IPS
7	EFRIDAWATI, S.Pd	PNS	Ka. Perpustakaan
8	LILY ARWANI HRP, S.Pd	PNS	A. Inggris
9	MASWARNI HSB, S.Pd	PNS	Matematika
10	ANNI KHLILILA, M.Pd	Honorar	Guru Matematika
11	Dra. HERLINA SIMBOLON	Honorar	Guru SKI
12	ERI MURNIASIH, S.Pd	Honorar	IPA
13	ISWANI, S.Pd	Honorar	Guru Fiqh
14	MARTUA DLT, S.Pd	Honorar	Guru B. Inggris
15	NURIANA SIREGAR, S.Pd	Honorar	B. Inggris
16	PARTAHIAN, S.Pd	Honorar	Guru PKN
17	ROSLIANI SIREGAR, S.Pd	Honorar	Al-Qur'an Hadis
18	ROSMADA SIREGAR, S.Pd	Honorar	Matematika
19	TETTI KHAIRANI, S.Pd I	Honorar	Al-Qur'an Hadis
20	ANISA, S.Pd	Honorar	IPS
21	ELY NOVIANI, S.Pd	Honorar	IPS
22	JUL PARDI LUBIS, S.Pd	Honorar	Guru Q. Hadis
23	MINTA ITO SIREGAR, S.Pd	Honorar	Guru B. Indonesia
24	NELLI SUHAIRI HRP, S.Pd	Honorar	Guru A. Akhlak
25	SITI MARLINA, S.Pd	Honorar	Guru SKI
26	DESRI MELIANI, S.Pd	Honorar	Guru Matematika
27	HOLYDA AFENTA, S.Pd	Honorar	Guru B. Indonesia



28	MAHDALIA HRP, S.Pd	Honorar	Guru Olah Raga
29	MARA PAIMA SRG, S.Pd	Honorar	Guru B. Indosnesia
30	NILA FAUZIAH, S.Pd	Honorar	TIK
31	NURAINUN, S.Pd	Honorar	IPS
32	RIZA NASUTION, S.Pd	Honorar	Guru TIK
33	PERA OPNITA SRG, S.Pd	Honorar	Matematika
34	ROSMALINA, S.Pd	Honorar	IPA
35	WINNA ARY HENNY, S.Pd	Honorar	IPA/SBY
36	NAIMAH NASUTION, S.Pd	Honorar	IPA
37	MASDALIFA, M.Pd	Honorar	IPA
38	AKHIRUDDIN SRG, Ama	Honorar	Guru B. Arab
39	IRMA SURYANI, S.Pd	Honorar	Guru B. Arab
40	NURMALA SARI B, S.Pd	Honorar	TIK
41	LELA PERMATA S. S.Pd	Honorar	Guru B. Indonesia
42	RINA SARI, S.Pd	Honorar	Guru Olah Raga
43	SITI NURMALA HSB, S.Pd	Honorar	Guru PKN
44	ARIFAH HIDAYAH, S.Pd	Honorar	Guru IPA
45	IRMA DIANA HRP, S.Pd	Honorar	Guru B. Indonesia
46	MUHARRAM Z, S.Pd	Honorar	Guru Olah Raga
47	RAJA RISWAN	Honorar	Tata Usaha

Documen MTs YPKS Padangsidempuan

Dilihat dari tabel diatas rata-rata guru di MTs YPKS Padangsidimpuan masih guru honorer, dari 48 pendidik dan tenaga kependidikan hanya 4 orang yang sudah PNS .<sup>64</sup>

Adapun data guru hifzil Qur'an MTs YPKS Padangsidimpuan dapat dilihat tabel berikut ini:

Tabel 4.4

NO	NAMA	TUGAS
1	ISWANI, S.Pd	Pembina Hifzil dan Guru Hifzil Qur'an
2	Dra. HERLINA SIMBOLON	Guru Hifzil Qur'an
3	NELLI SUHAIRI HRP, S.Pd I	Guru Hifzil Qur'an
4	JUL PARDI LUBIS, S.Pd	Guru Hifzil Qur'an
5	SITI MARLINA, S.Pd	Guru Hifzil Qur'an
6	TETTI KHAIRANI, S.Pd I	Guru Hifzil Qur'an
7	AKHIRUDDIN	
8	YASIR RAHMAN	Guru Hifzil Qur'an

Documen MTs YPKS Padangsidimpuan<sup>65</sup>

## 6. Keadaan Siswa MTs S YPKS Padangsidimpuan

Siswa merupakan objek pendidikan yang merupakan salah satu komponen pendidikan. Anak didik adalah sasaran pendidikan, pihak yang

<sup>64</sup> Documen MTs S Yayasan Pendidikan Karya Setia Padangsidimpuan.

<sup>65</sup> Documen MTs S Yayasan Pendidikan Karya Setia Padangsidimpuan.

dididik, diarahkan, dipimpin dan diberi anjuran-anjuran norma-norma dan bermacam-macam Ilmu pengetahuan dan keterampilan. Tanpa peserta didik, pendidikan tidak akan terjadi, karena siswa sebagai objek dan sasaran guru pada setiap lembaga pendidikan. Siswa di MTs S YPKS Padangsidimpuan berjumlah laki-laki 228 orang dan perempuan 204 orang, lebih jelasnya dapat dilihat di tabel berikut ini.

Data siswa-siswi MTs S YPKS Padangsidimpuan.

Tabel 4.5

Kelas 7		Kelas 8		Kelas 9		Jmh Siswa/i
LK	PR	LK	PR	LK	PR	LK =228
79	88	84	68	65	48	PR =204
						Jumlah=432

Documen MTs YPKS Padangsidimpuan<sup>66</sup>

Dan adapun kelas binaan di kelas VII berjumlah tiga kelas terdiri dari kelas VII-I. VII-II dan VII-III jumlah siswa/siswi di kelas binaan laki-laki berjumlah 28 orang dan perempuan berjumlah 54 orang total keseluruhan 82 orang. Lebih jelasnya dapat dilihat di tabel berikut ini.

Tabel 4.6

Kelas VII-I	Kelas VII-II	Kelas VII-II	Jumlah
LK= 9	LK= 9	LK= 10	Laki-laki 28
Pr= 19	Pr= 18	Pr= 17	Perempuan 54

Documen MTs YPKS Padangsidimpuan<sup>67</sup>

<sup>66</sup> Documen MTs S Yayasan Pendidikan Karya Setia Padangsidimpuan.

Dari tabel 3.1 pada Bab III diatas sangat jelas data siswa-siswi kelas binaan berjumlah 82 orang tapi tidak semua peneliti masukkan dalam sampel penelitian hanya perwakilan dari 3 kelas tersebut, peneliti mengambil 10 orang perkelas. Jadi sampel penelitian ini berjumlah 30 siswa/siswi.

Tabel tersebut menunjukkan bahwa hafalan Al-Qur'an siswa-siswi kelas binaan MTs YPKS Padangsidimpuan sangat jelas terlihat perbedaannya antara hafalan al-Qur'an perkelas binaan. Dari tabel itu yang paling unggul adalah kelas VII-III, kelas VII-III dari perwakilan 10 orang hanya 3 siswa lagi yang belum masuk ke surah al-baqarah selainnya sudah memasuki hafalannya ke surah al-baqarah walau masih belasan ayat, kelas VII-II masih 3 orang yang sampai pada surah al-baqarah lainnya masih menjalani juz amma dan begitu juga kelas VII-I masih satu orang yang sampai pada surah al-baqarah lainnya masih menjalani juz amma. Memang dalam menghafal Al-Qur'an tidak bisa di paksakan IQ seseorang, setiap orang berbeda IQ nya, apalagi masih belum lancar membaca Al-Qur'an maka akan kendala dalam menghafal.

## **7. Keadaan Sarana dan Prasarana MTs S YPKS Padangsidimpuan**

Sarana dan prasarana merupakan salah satu faktor yang menentukan dalam pelaksanaan usaha pendidikan dan fasilitas lainnya bagi subjek dan objek pendidikan, sehingga proses pembelajaran dapat terlaksana secara efisien dan kondusif. Sarana dan prasarana merupakan alat dalam pendidikan yang digunakan dalam komunikasi belajar

---

<sup>67</sup> Documen MTs S Yayasan Pendidikan Karya Setia Padangsidimpuan.

mengajar yang harus ada dalam setiap lembaga pendidikan formal maupun non formal. Dengan kata lain, setiap lembaga pendidikan mesti terlebih dahulu menyediakan persiapan-persiapan yang akan digunakan dalam berlangsungnya proses pembelajaran. Dan tanpa adanya sarana dan prasarana pendidikan tidak akan berjalan dengan baik.

Adapun sarana dan prasarana pendidikan di MTs S YPKS Padangsidimpuan.

Tabel 4.9

No	Fasilitas	Jumlah
1	Ruang/kantor kepala	1 ruangan
2	Ruang/ kantor guru	1 ruangan
3	Ruang Kelas	17 ruangan
4	Kantor Tata Usaha	3 ruangan
5	Perpustakaan	1 ruangan
6	Lab. IPA	1 ruangan
7	Lab. PAI	1 ruangan
8	Lab. Bahasa	1 ruangan
9	Multimedia	1 ruangan
10	Ruang MGMP	1 ruangan
11	Ruang aula	1 ruangan
12	Mushallah	2. satu untuk laki-laki dan satu untuk perempuan

13	Ruang dapur	1 ruangan
14	Ruang komputer	1 ruangan
15	Kamar mandi/ WC	6 ruangan
16	Lapangan futsal	1 unit
17	Ruang uks	1 ruangan
18	Ruang BP	1 ruangan
19		

Tabel diatas terlihat sarana-prasaran MTs YPKS Padangsidempuan hampir memiliki semua fasilitas di madrasah tersebut, tidak kalah dengan sekolah-sekolah lainnya.<sup>68</sup>

## B. Temuan Khusus

Hasil penelitian ini diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik wawancara digunakan untuk mendapatkan informasi dari responden yaitu pengelola, guru *hifzil* dan serta siswa-siswi yang ada di MTs S YPKS Padangsidempuan. Wawancara yang diperoleh yaitu berupa pertanyaan atau jawaban dari pertanyaan dari peneliti untuk memperoleh informasi apa yang dibutuhkan oleh peneliti mengenai problematika pembelajaran *hifzil* qur'an di MTs S YPKS Padangsidempuan khususnya di kelas binaan pada kelas VII. Dari hasil wawancara selanjutnya yaitu untuk menggambarkan proses pembelajaran *hifzil* Qur'an dan problematika yang

---

<sup>68</sup> Observasi di MTs YPKS Padangsidempuan pada Tanggal 27 Juli 2020.

ada dalam pembelajaran *hifzil* qur'an di kelas binaan pada kelas VII MTs S YPKS Padangsidimpuan.

Berikut ini dijabarkan oleh peneliti tentang pelaksanaan pembelajaran *hifzil* dan problematika pembelajaran *hifzil* qur'an yang dihadapi di MTs S YPKS Padangsidimpuan.

### **1. Pelaksanaan *hifzil* Qur'an kelas binaan pada kelas VII di MTs S YPKS Padangsidimpuan**

MTs S YPKS Padangsidimpuan merupakan salah satu tempat yang menerapkan program pembelajaran *hifzil* Qur'an di Kecamatan Padangsidimpuan utara. Program ini dilakukan untuk membina generasi di bidang Al-Qur'an baik dari segi bacaan, hafalan dan pemahaman. Dari hasil observasi penulis bahwasanya belum teralokasi waktu yang memadai dalam pelaksanaan *hifzil* Qur'an.<sup>69</sup> Pembelajaran *hifzil* Qur'an yang dilaksanakan di MTs S YPKS Padangsidimpuan wawancara dengan Kepala MTs YPKS Romando Yusrat "ia mengatakan ada perbedaan antara kelas biasa dengan kelas binaan, kelas biasa hanya berjumlah 2 jam dalam seminggu per kelas, sedangkan kelas binaan selain 2 jam perminggu di waktu pembelajaran sebagaimana pelajaran yang lainnya ada tambahan

---

<sup>69</sup> Observasi di MTs S Yayasan Pendidikan Karya Setia Padangsidimpuan pada tanggal 27 Juli 2020.

*hifzil* Qur'an pada sore hari dimulai pada jam 14.15 sampai pada jam 15.15<sup>70</sup>

Pernyataan diatas dapat dilihat kelas binaan lebih unggul dari kelas biasa, Setiap kelas *hifzil* ada guru pembimbingnya satu guru dalam setiap kelas, anak-anak dibimbing untuk memuraja'ah hafalan yang sudah dihafal pada jam pelajaran *hifzil* qur'an di pagi hari.

**a. Tujuan pembelajaran *hifzil* Qur'an MTs S YPKS Padangsidimpuan**

Adapun tujuan pembelajaran *hifzil* qur'an di MTs YPKS Padangsidimpuan tidak lain untuk menjadikan anak didik menjadi *Hifzil* qur'an yang berkepribadian Qur'ani, terampil dan mandiri.<sup>71</sup>

**b. Materi pembelajaran *hifzil* Qur'an MTs S YPKS Padangsidimpuan**

Materi pembelajaran *hifzil* Qur'an MTs S YPKS Padangsidimpuan. Mulai dari surah An-Naba sampai An-nas, setelah selesai juz amma baru disampung ke juz 1 Al-Baqarah. *Hifzil* Qur'an ini memang kurikulum tersendiri yang dibuat oleh pihak yayasan MTs S YPKS Padangsidimpuan. MTs S YPKS Padangsidimpuan menyediakan jadwal dan waktu untuk pelajaran *hifzil* Qur'an. Bahkan jam pelajaran *hifzil* Qur'an ini wajib diikuti seluruh siswa-siswi karena *hifzil* Qur'an ini kurikulum tersendiri yang dibuat oleh madrasah.<sup>72</sup>

Selain itu ada juga materi pendukung untuk *hifzil* qur'an MTs YPKS yaitu: baca tulis Al-Qur'an dan materi tajwid, materi ini tidak ada dalam kurikulum MTs YPKS akan tetapi kebijakan guru *hifzil*

---

<sup>70</sup>Romando Yusrat, Kepala MTs YPKS Padangsidimpuan, *Wawancara* di Kantor Kepala Sekolah pada tanggal 27 Juli 2020.

<sup>71</sup>Deli Warni, Wakil Kepala bagian Kurikulum MTs YPKS Padangsidimpuan, *Wawancara* di Kantor Guru pada tanggal 27 Juli 2020.

<sup>72</sup>Warni, Wakil Kepala bagian Kurikulum MTs YPKS Padangsidimpuan, *Wawancara* di Kantor Guru pada tanggal 27 Juli 2020.

Qur'anlah yang mengkondisikan ketika masuk jam pelajaran *hifzil* Qur'an, karena sebagian peserta didik belum mahir dalam baca Qur'an sesuai dengan kaidah tajwid dan makhrojul huruf.

Untuk kelas VII materi *hifzil* Qur'an yang diajarkan adalah untuk menghafalkan juz 30 yang dimulai dari surah An-Naba sampai surah An-nas, setelah hafal juz 30 baru melanjutkan hafalan ke juz 1. Akan tetapi tidak boleh melanjutkan ke juz 1 sebelum me muraja'ah semua surah yang terdapat pada juz 30 tersebut. Inilah merupakan salah satu strategi *hifzil* Qur'an yang dilaksanakan di MTs S YPKS Padangsidimpuan.<sup>73</sup>

MTs S YPKS Padangsidimpuan merupakan salah satu tempat yang menerapkan program *Hifzil* Qur'an di Tingkat Tsanawiyah. Di MTs S YPKS ini tahfidz Qur'an ini dinamai *hifzil* Qur'an. Program ini dilakukan MTs YPKS yaitu untuk membina generasi di bidang Al-Qur'an baik dari segi bacaan, pemahaman dan hafalan.

Wawancara dengan Deli Warni bahwasanya belum teralokasi waktu yang memadai dalam pelaksanaan *hifzil* Qur'an, dan waktu khusus menghafal hanya 2 jam pelajaran dalam seminggu, hanya saja pada kelas binaan ada penambahan jam untuk *hifzil* Qur'an di sore hari, setelah semua jam pelajaran sudah berakhir dan bel keluar sudah bunyi pada jam 14.15 bagi siswa-siswi yang masuk di kelas binaan belum diijinkan untuk meninggalkan Madrasah dikarenakan masih ada jam tambahan di sore hari salah satunya adalah tambahan untuk *hifzil* Qur'an.<sup>74</sup>

Dalam hal ini pembelajaran *hifzil* Qur'an Bagi peserta yang belum lancar bacaan, makhraj dan tajwidnya difokuskan memperbaiki bacaannya. Dan sebaliknya peserta yang sudah lancar bacaan, makhraj dan tajwidnya maka guru *hifzil* menentukan surah yang akan mereka

---

<sup>73</sup>Deli Warni, Wakil Kepala bagian Kurikulum MTs Yayasan Pendidikan Karya Setia Padangsidimpuan, *Wawancara* di Kantor Guru pada tanggal 27 Juli 2020.

<sup>74</sup>Deli Warni, Wakil Kepala bagian Kurikulum MTs Yayasan Pendidikan Karya Setia Padangsidimpuan, *Wawancara* di Kantor Guru pada tanggal 27 Juli 2020.

hafal. Tempat pelaksanaan *hifzil* Qur'an yang dilakukan di MTs S YPKS Padangsidimpuan itu tergantung arahan dari guru pembinanya, ada juga melakukan didalam ruangan kelas, ada juga yang diruangan multimedia dan boleh juga di lapangan sekolah atau dibawah pohon. Itu tergantung pada guru pembina *hifzil* dan kenyamanan siswa-siswi yang menghafal Al-Qur'an.<sup>75</sup>

Program *hifzil* Al-Qur'an yang dilaksanakan di MTs S YPKS Padangsidimpuan telah lama ada tapi bukan awal-awal berdirinya yayasan tersebut. Telah banyak dilakukan perubahan serta perkembangan setiap tahunnya agar program ini terus berkembang menjadi lebih baik. Pada dasarnya peserta *hifzil* Qur'an ini diberikan kewenangan untuk menghafal Al-Qur'an Juz 30 semampunya saja, akan tetapi meski demikian yayasan tetap menetapkan target hafalan yang harus dicapai oleh setiap siswa setiap tahunnya.

Dan perencanaan MTs S YPKS Padangsidimpuan untuk kedepannya membuat kegiatan ekstrakurikuler *hifzil* Qur'an lebih meningkat lagi dan guru pembinanya juga mencari seorang yang hafidz Qur'an paling tidak ada pegangan minimal 5 juz, karena pembina *Hifzil* sangat berpengaruh pada orang yang menghafal kalau pembina *Hifzilnya* seorang hafidz Qur'an, program ini dilakukan untuk membina generasi muda di bidang Al-Qur'an.<sup>76</sup>

Pelaksanaan *hifzil* Qur'an yang ada di MTs S YPKS Padangsidimpuan sistem target atau batas menghafal dalam satu tahun, yaitu minimal hafal dari surah An-Naba s/d An-Nas. Meskipun

---

<sup>75</sup> Observasi di MTs S Yayasan Pendidikan Karya Setia Padangsidimpuan pada tanggal 28 Juli 2020

<sup>76</sup> Romando Yusrat, Kepala MTs Yayasan Pendidikan Karya Setia Padangsidimpuan, Wawancara di Kantor Guru pada tanggal 28 Juli 2020.

menghafal Al-Qur'an lebih mudah dari pada menghafal pelajaran lainnya, karena Al-Qur'an mempunyai keistimewaan, tidak membosankan dan enak didengarkan, namun menghafal ayat baru lebih mudah dari pada memelihara yang telah dihafal sehingga perlu sekali dilakukan batasan porsi hafalan bagi para siswa MTs S YPKS Padangsidimpuan dalam menghafal Al-Qur'an.

Julpardi mengatakan Adapun porsi yang dilakukan yaitu: Memberikan batasan hafalan sesuai dengan kemampuan para siswa-siswi kelas binaan MTs S YPKS Padangsidimpuan yang menghafal dengan rata-rata ayat per ayat Al-Qur'an dalam setiap pertemuan. Memberikan porsi yang lebih ringan bagi siswa-siswi yang memiliki ingatan yang sedikit lemah dibandingkan siswa-siswi lain dengan menambah waktu bagi siswa tersebut untuk melakukan menghafal Al-Qur'an secara khusus di luar jam wajib.<sup>77</sup>

Pelaksanaan *hifzil* Al-Qur'an tidak terlepas dari metode, untuk mencapai tujuan program *hifzil* Al-Qur'an atau menghafal Al-Qur'an harus ada berbagai cara ataupun metode yang akan menunjang pelaksanaan program *hifzil* Al-Qur'an tersebut, dan sebegusnya dipakai metodenya bervariasi. MTs S YPKS Padangsidimpuan hanya menggunakan beberapa metode tertentu, dikarenakan waktu pelaksanaan *hifzil* masih terbatas. Berbagai tehnik menghafal juga dipakai untuk menunjang pelaksanaan pembelajaran *hifzil* Al-Qur'an yang sesuai dengan tujuan yang akan dicapai.

---

<sup>77</sup> JulPardi Guru Hifzil Quran MTs S Yayasan Pendidikan Karya Setia Padangsidimpuan, *Wawancara* di Kelas VII-I pada tanggal 30 Juli 2020.

### c. Metode pembelajaran *hifzil* Qur'an MTs S YPKS Padangsidempuan

#### 1. Tasmi'

Yaitu memperdengarkan hafalan ayat kepada teman sebaya terlebih dahulu sebelum disetorkan kepada guru *hifzil* Qur'an. Metode ini dinamai dengan metode tutor sebaya, dalam hal ini guru terlebih dahulu menghitung jumlah siswa yang hadir, setelah itu guru membagi-bagi dalam bentuk kelompok, misalnya dua orang siswa atau siswi dalam posisi duduk saling berhadapan. sebelum dimulai untuk proses menghafal guru memberikan arahan terlebih dahulu kepada siswa, tidak boleh menyeter hafalan kepada guru pembimbing sebelum disetorkan kepada teman yang ada dihadapan masing-masing siswa.<sup>78</sup> Metode tasmi' ini sering dilakukan guru *hifzil* Qur'an di MTs S YPKS Padangsidempuan dan sangat cocok digunakan untuk memudahkan guru untuk membimbing siswa yang dalam proses menghafal Al-Qur'an.

#### 2. Metode Bin-Nazhar

Yaitu membaca dengan cermat ayat-ayat Al-Qur'an secara berulang-ulang, sehingga hafalan tersebut terserap dimemori siswa-siswi, hal ini juga tergantung tinggi rendahnya inteligensi dari penghafal. Metode ini juga dilakukan oleh guru-guru *hifzil* Qur'an yang ada di MTs S YPKS Padangsidempuan, karena metode ini

---

<sup>78</sup> Observasi di MTs S Yayasan Pendidikan Karya Setia Padangsidempuan di Kelas VII- II pada tanggal 30 Juli 2020.

sangat cocok diterapkan dalam pembelajaran hifzil Qur'an. Karena siswa-siswi penghafal Al-Qur'an inteligensinya berbeda-beda tidak bisa di paksakan harus sama, karena menghafal Al-Qur'an ini harus betul-betul dicermati oleh peserta penghafal supaya hafalannya tidak hanya diucapkan saja melainkan masuk dalam memori ingatannya.

### 3. Metode *Hifzil*

Metode ini adalah menghafal sedikit demi sedikit ayat-ayat Al-Qur'an yang telah dibaca berulang-ulang secara bin-nazhar tersebut. Misalnya menghafal satu baris, beberapa kalimat, atau sepotong ayat pendek sampai tidak ada kesalahan. Sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan Ibu Nelli Suhairi menjelaskan bahwa cara menghafal yang mudah bagi anak-anak adalah dikuasai perkalimat dan diulang-ulang minimal 10 kali ulang, setelah itu baru dihafal sampai lancar, sebab itu akan mempermudah untuk diingat.<sup>79</sup> Dalam hal ini metode *Hifzil* ini sering dilakukan oleh guru-guru *hifzil* yang ada di MTs S YPKS Padangsidimpuan dikarenakan sangat membantu dalam proses menghafal Al-Qur'an.

### 4. Ayat demi ayat

Observasi di kelas VII-I mereka menghafal ayat demi ayat, surah An-Naba ayat 1 sampai 10 di baca berulang-ulang melihat

---

<sup>79</sup> Nelli Suhairi Harahap, Guru Hifzil Quran MTs S Yayasan Pendidikan Karya Setia Padangsidimpuan, *Wawancara* di Ruang Multimedia pada tanggal 30 Juli 2020.

mushaf, setelah lancar baru mereka menghafal tanpa melihat mushaf.<sup>80</sup>

Sehingga para siswa lebih mudah untuk menguasai ayat yang telah dihafalnya dan lebih mudah untuk diingat. Metode ini yang paling sering di gunakan oleh guru *hifzil* di MTs S YPKS Padangsidimpuan, karena siswa-siswi tidak bisa dipaksakan harus hafal sekian ayat misalnya, haruslah ayat demi ayat agar hafalannya tidak mudah lupa. Jika hafalannya terlalu dipaksakan harus selesai sekian ayat itu hanya lewat begitu saja tidak menyerap dalam memori ingatan siswa. Besoknya dibuat untuk muraja'ah yang sudah dihafal siswa itu akan jadi kendala bagi siswa, karena hafalannya sudah lupa tidak tersimpan dalam ingatnya. Maka dari itu metode ayat per ayat sangat membantu dalam proses menghafal Al-Qur'an

##### 5. Takrir

Yaitu mengulang-ulang ayat yang di hafal hingga benar-benar terhafalkan dalam ingatan sebelum disetorkan kepada guru pengampuh. Hafalan yang sudah diperdengarkan dihadapan guru pembimbing yang semula sudah hafal dengan baik dan lancar, kadang kala masi terjadi kelupakaan bahkan kadang-kadang menjadi hilang sama sekali. Dalam hal ini metode takrir tidak bisa dilepaskan ketika dalam proses menghafal Al-Qur'an. Dikarenakan

---

<sup>80</sup> Observasi di MTs S Yayasan Pendidikan Karya Setia Padangsidimpuan di Kelas VII- I pada tanggal 30 Juli 2020.

metode ini sangat butuh bagi para pembimbing *hifzil* Qur'an kepada para penghafal Al-Qur'an, maka dari itu kalau hafalan belum benar-benar terhafalkan para penghafal belum bisa menyetorkan kepada guru atau pembimbing *hifzil*.

Observasi di kelas VII-III siswa diajarkan oleh guru dalam membaca Al-Qur'an dengan cara Murottal, istilah ini dipakai dengan maksud menghafalkan ayat dengan cara membaca Al-Qur'an sedikit cepat. Dengan cara ini bisa membantu daya ingat siswa terhadap hafalannya.<sup>81</sup>

Tilawah, istilah tilawah dimaksudkan menghafalkan ayat dengan memakai berbagai macam lagu-lagu Al-Qur'an. Akan tetapi tilawah ini belum diterapkan di MTs S YPKS Padangsidimpuan hanya dengan cara murottal yang dipakai dalam mempermudah siswa untuk menghafal Al-Qur'an di MTs S YPKS Padangsidimpuan.

Observasi peneliti di tempat penelitian selain metode-metode tersebut, MTs S YPKS Padangsidimpuan juga memberikan perhatian khusus bagi para siswa yang memiliki kemampuan yang sedikit lemah dibandingkan siswa yang lain.

- a. Bagi siswa yang kurang mampu dalam menghafal Al-Qur'an di berikan perhatian khusus siswa yang lemah ingatan duduk persis di depan guru *hifzil* Qur'an, agar siswa bisa lebih cepat

---

<sup>81</sup> Observasi di MTs S Yayasan Pendidikan Karya Setia Padangsidimpuan di kelas VII-III pada tanggal 30 Juli 2020.

- untuk menghafal ayat-ayat Al-Qur'an yang telah ditentukan oleh guru pembimbing.<sup>82</sup>
- b. Bagi para siswa yang di anggap mampu menghafal sesuai dengan target dibatasi untuk tidak menambah lagi hafalan hingga selesai melakukan muraja'ah atau pengulangan terhadap hafalan-hafalan yang selama ini telah disetor dan dianggap telah dihafalnya.

Dengan adanya pembelajaran *hifzil* Qur'an di MTs S YPKS Padangsidimpuan sangat banyak pengaruhnya terhadap pendidikan anak, salah satunya Proses berpikir siswa/siswi semakin tinggi dan daya ingatannya pun semakin cerdas, bukan hanya pembelajaran *hifzil* saja ingatan para siswa cerdas akan tetapi mata pelajaran yang lain pun mereka semakin meningkat dengan adanya program menghafal Al-Qur'an tersebut. Apabila kita kaji secara mendalam kecerdasan berpikir anak sangat tergantung pada proses berpikir yang dia lakukan selama proses belajarnya, sedangkan proses berpikir itu terjadi apabila terjadi pengaitan antara obyek yang di indera dengan informasi /ilmu yang telah dimiliki sebelumnya.

Hasil wawancara dengan guru *hifzil* sekaligus pembina *hifzil* Qur'an Iswani ia mengatakan bahwa pembelajaran *hifzil* Al-Qur'an akan melatih indera pendengaran anak, indera pendengaran anak mendengar lafaz-lafaz Al-Qur'an yang dibacakan maka semakin mudah anak menjadi fasih mengulang bacaan yang ia dengar, hal ini akan membantunya untuk cepat fasih berbicara dan mudah belajar bahasa arab, pembelajaran *hifzil* juga bisa melatih anak untuk berkonstrasi tinggi semakin banyak ayat yang

---

<sup>82</sup> Observasi di MTs S Yayasan Pendidikan Karya Setia Padangsidimpuan di Kelas Binaan pada tanggal 30 Juli 2020.

bisa dihafal oleh anak, hafalannya itu terpelihara dengan baik, pada umumnya semakin banyak ayat yang dihafal semakin cepat untuk menghafal ayat-ayat yang lain.<sup>83</sup>

Pemahaman diatas peneliti mengambil gagasan bahwa pembelajaran *hifzil* Qur'an di MTs S YPKS Padangsidimpuan dapat membentuk anak-anak memahami Al-Qur'an sebagai petunjuk hidup, apabila anak-anak sudah hafal ayat-ayat Al-Qur'an berarti lafaz-lafaz petunjuk tersebut sudah ada dalam hati dan pikiran anak, sehingga pada saat guru-guru menjelaskan makna ayat-ayat Al-Qur'an dan menggali pemahaman petunjuk dan hukum-hukum jauh lebih mudah untuk memberikan pemahaman terhadap para siswa, yang lebih penting apabila anak-anak telah dipenuhi oleh hafalan Al-Qur'an maka akan mudah tertunjuki kejalan yang benar dan tidak mudah menyimpang ke hal-hal yang bernilai negatif. sebab saat mereka berproses menghafal ayat-ayat Al-Qur'an mereka telah mendapatkan rahmat dari Allah Swt karena si penghafal dipenuhi oleh ayat-ayat kalam Allah.

Pendidikan Agama itu harus diberikan kepada anak sejak dini, agar dikala ia beranjak remaja atau dewasa tidak mudah tergoda ke hal-hal yang bersifat dosa. Dalam hal ini salah satunya adalah untuk menghafal Al-Qur'an dan mengajarkan sunnah Rasulullah SAW. Khususnya zaman sekarang, ketika banyak orang yang menyia-nyiakan pendidikan anak-anak mereka, mereka juga disibukkan dengan perkara yang tidak

---

<sup>83</sup> Iswani, Guru Hifzil Quran MTs S Yayasan Pendidikan Karya Setia Padangsidimpuan, *Wawancara* di ruang BK pada tanggal 30 Juli 2020.

bermanfaat untuk urusan akhirat, bahkan membahayakan mereka, mereka ditautkan dengan tokoh-tokoh yang tidak pantas jadi teladan, seperti aktor, atlet dan penyanyi.

Wawancara peneliti dengan guru *hifzil* MTs S YPKS Padangsidimpuan Herlina Simbolon bahwa cara menghafal Al-Qur'an di MTs S YPKS Padangsidimpuan yaitu: Mulai membaca dan menghafal dari yang paling mudah, yaitu surah Al-Fatihah, kemudian dilanjutkan ke juz 30, mengawali yang paling mudah akan membantu untuk langkah selanjutnya. Kebutuhannya terhadap surah Al-Fatihah sangat penting ketika hendak belajar shalat. Dengan cara ini guru *hifzil* bisa menilai yang mana yang kurang mampu dalam membaca Al-Qur'an dan mana siswa yang mahir.<sup>84</sup>

Tentukan kadar hafalan dalam setiap pertemuan, dengan kadar yang mudah dipenuhi, hingga akhirnya hafalanya kuat. Itu juga akan mudah untuk menghafal selanjutnya, kadar ini berbeda dengan tiap orang, tergantung pada kecerdasan dan kecepatan menghafal. Dengan cara ini juga sering dilakukan oleh guru *hifzil* Qur'an MTs S YPKS Padangsidimpuan, karena hanya sebagian siswa yang bisa cepat dalam menghafal. Dan ada juga yang lambat untuk terserap dalam ingatnya, maka dengan cara ini sangat membantu seorang yang menghafal Al-Qur'an.

---

<sup>84</sup> Herlina Simbolon, Guru Hifzil Qur'an MTs S Yayasan Pendidikan Karya Setia Padangsidimpuan, *Wawancara* di antor Guru pada tanggal 30 Juli 2020

*Muraja'ah* (mengulang-ulang) sampai benar-benar hafal, jangan sampai ada hari yang terlewati tanpa ada hafalan baru, maupun mengulang-ulang hafalan yang sudah lalu. Cara ini juga dilakukan di MTs S YPKS Padangsidimpuan, tapi tidak setiap hari guru membimbing muraja'ahnya, karena waktu hanya dua jam pelajaran dalam perminggu. Yang paling sering muraja'ah ketika masuk jam tambahan *hifzil*. Di paginya jam pelajaran *hifzil* Qur'an maka wajib menghafal masing-masing siswa, dan ketika sorenya mereka tambahan *hifzil* pada saat itu mereka muraja'ah hafalan yang sudah di hafal pada saat pagi tersebut.

Yang dilakukan di MTs S YPKS Padangsidimpuan diawali dengan talqin,(membacakan) dan tardid (memperdengarkan berulang kali), biasanya ini adalah modal awal dari menghafal, kemudian diajari cara membaca Al-Qur'an sampai mahir ia membacanya sendiri tanpa perlu didampingi guru.<sup>85</sup>

Jika anak sudah sampai usia wajib shalat dan berakal, ajarkan dia mengulang-ulang bacaannya ketika dalam shalat. Ini juga diajarkan di MTs S YPKS Padangsidimpuan, guru mengingatkan pada para penghafal supaya ayat-ayat pendek dalam sholat mereka, hafalan yang dihafal supaya hafalan tidak mudah lupa. Ulangi bacaannya dengan cara mendengarkan kaset atau komputer. Ini juga diperintahkan guru-guru

---

<sup>85</sup> Observasi di MTs S Yayasan Pendidikan Karya Setia Padangsidimpuan di Kelas Binaan pada tanggal 30 Juli 2020.

kepada para siswa yang menghafal Al-Qur'an. Karena dengan itu bisa lebih cepat untuk menempel hafalan dalam ingatan.<sup>86</sup>

Dari paparan di atas dapat peneliti simpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran *hifzil* Qur'an di MTs S YPKS Padangsidempuan belum tergolong baik, dikarenakan masih sedikit yang hafal sampai yang di targetkan, target hafalan kelas binaan pada kelas VII hafal minimal juz 30. Walaupun demikian, yayasan, kepala sekolah dan guru-guru yang lain tetap mengevaluasi pembelajaran *hifzil* Qur'an yang dilaksanakan di MTs YPKS Padangsidempuan.

#### **d. Media Pembelajaran *Hifzil* Qur'an MTs YPKS Padangsidempuan**

Observasi pada saat pembelajaran *Hifzil* Qur'an yang ada di MTs YPKS Padangsidempuan di kelas Binaan media yang digunakan dalam pembelajaran *hifzil* Qur'an masih menggunakan juz amma dan Al-Qur'an. Media audio, visual dan audio visual belum di gunakan dalam pembelajaran *hifzil*.<sup>87</sup> Senada dengan yang disampaikan siswa kelas VII-III Fikri Hafidz setiap pelajaran *hifzil* Qur'an kami menggunakan Al-Qur'an dan juz amma.<sup>88</sup>

---

<sup>86</sup> Yasir Rahman, Guru *Hifzil* Qur'an MTs S Yayasan Pendidikan Karya Setia, *Wawancara* di Kantor Guru pada tanggal 30 Juli 2020.

<sup>87</sup> Observasi, di MTs S Yayasan Pendidikan Karya Setia Padangsidempuan pada Kelas Binaan, pada tanggal 30 Juli 2020

<sup>88</sup> Fikri Hafidz, Siswa Kelas VII-III MTs S Yayasan Pendidikan Karya Setia Padangsidempuan, *Wawancara* di Kelas VII-III pada tanggal 30 Juli 2020

## 2. **Problematika pembelajaran *Hifzil* Qur'an Kelas Binaan Pada Kelas VII di MTs S YPKS Padangsidimpuan**

Hasil penelitian yang diperoleh melalui wawancara dan dokumentasi. Teknik wawancara dilakukan untuk mendapatkan informasi dari responden yaitu pengelola, guru-guru serta siswa-siswi yang ada di kelas binaan MTs.S YPKS Padangsidimpuan.

Hasil wawancara yang didapatkan yaitu berupa pertanyaan peneliti untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan peneliti mengenai permasalahan problematika *hifzil* Qur'an di MTs S YPKS Padangsidimpuan. Dari hasil wawancara selanjutnya untuk menggambarkan masalah atau kendala dalam menghafal Qur'an terhadap permasalahan tersebut. Yang tidak terdapat pada observasi dan wawancara akan dilengkapi dengan dokumentasi. Pada dasarnya MTs S YPKS Padangsidimpuan adalah suatu lembaga pendidikan Islami, yang memiliki sistem pendidikan dan pengajaran yang dikembangkan dengan perpaduan antara ilmu agama dengan ilmu modren yang berkembang saat ini. Untuk pelajaran *hifzil* Qur'an menjadikan mata pelajaran wajib diikuti seluruh siswa-siswi baik dia kelas biasa maupun kelas binaan MTs S YPKS Padangsidimpuan, dikarenakan pembelajaran *hifzil* Qur'an ini adalah kurikulum tersendiri yang dibuat oleh pihak madrasah. Inilah hal yang berbeda dengan madrasah yang lain di MTs S YPKS diwajibkan mengikuti pembelajaran *hifzil* Qur'an dan khusus untuk kelas binaan ada jam tambahan untuk pembelajaran *hifzil* Qur'an. Pembelajaran *hifzil* Qur'an yang dilakukan di

MTs S YPKS Padangsidimpuan bukan hanya sebagai program unggulan melainkan sebagai mata pelajaran yang wajib di ikuti oleh setiap siswa-siswi yang ada di MTs S YPKS Padangsidimpuan.<sup>89</sup>

Berdasarkan hasil wawancara maka peneliti mengetahui problem yang dihadapi dalam menghafal Al-Qur'an yaitu:

a. Problematika Pendidik

Setiap instansi pendidikan pastilah ada pendidiknya, dan setiap pendidik pasti mengalami problem ketika proses belajar mengajar berlangsung. Dalam penelitian ini guru/pendidik di MTs S Yayasan Pendidikan Karya Setia Padangsidimpuan juga terjadi problem dalam pembelajaran *hifzil* Qur'an wawancara dengan salah satu siswa Jihan Fairuz ia mengatakan salah satu problem guru *hifzil* yang ada di MTs YPKS Padangsidimpuan guru *hifzil*nya bukan hafidz Qur'an, kurangnya penggunaan media, kurang disiplin.<sup>90</sup> Ditambahi oleh Yasir Rahman Guru *Hifzil* Qur'an salah satu problem yang terjadi dalam pembelajaran *hifzil* Qur'an adalah guru-gurunya tidak hafidz Qur'an, walaupun begitu kami sebagai guru *hifzil* berusaha semaksimal mungkin untuk mengemban mata pelajaran ini sehingga anak-anak masih bisa di kontrol dalam menghafal Qur'an.<sup>91</sup>

---

<sup>89</sup> Documen MTs S Yayasan Pendidikan Karya Setia Padangsidimpuan

<sup>90</sup> Jihan Fairuz, siswa kelas VII-III MTs S Yayasan Pendidikan Karya Setia Padangsidimpuan, *Wawancara* di Depan Kelas VII-III pada tanggal 04 Agustus 2020

<sup>91</sup> Yasir Rahman, Guru *Hifzil* Qur'an di MTs S Yayasan Pendidikan Karya Setia Padangsidimpuan *wawancara* di Kelas VII-II pada saat masuk pembelajaran *hifzil* pada tanggal 04 Agustus 2020.

Yayasan dan kepala sekolah di MTs YPKS Padangsidimpuan mempunyai inisiatif untuk lebih memperhatikan dan meningkatkan dalam proses belajar mengajar di MTs YPKS, terutama pembelajaran *Hifzil Qur'an*. *Hifzil Qur'an* ini adalah kurikulum tersendiri yang dibuat oleh pihak yayasan. *Hifzil Qur'an* ini akan menjadi program unggulan di Madrasah tersebut. Target kedepannya kepala sekolah akan menghadirkan guru yang betul-betul hafidz qur'an untuk dijadikan tenaga pendidik di MTs YPKS Padangsidimpuan.

b. Problematika peserta didik

1. Minat dan Motivasi

Seseorang yang ingin menghafal Al-Qur'an haruslah ada niat yang ikhlas dan minat yang kuat dan juga ada motivasi yang timbul dari dalam diri, sehingga proses menghafal Al-Qur'an mudah dan cepat hafal, jika tidak ada minat dalam diri seorang penghafal maka timbullah masalah atau problem dalam menghafal. Di MTs S YPKS Padangsidimpuan kurangnya minat siswa-siswi dalam menghafal Al-Qur'an dikarenakan tidak ada motivasi yang datang baik dalam diri anak maupun motivasi dari luar. Maka pantaslah faktor ini dijadikan sebagai problem siswa-siswi dalam menghafal Al-Qur'an.

Sesuai dengan yang dikatakan oleh guru hifzil Qur'an Nelli Suhairi Harahap" ia mengatakan kurangnya minat siswa dalam menghafal, dikarenakan banyaknya pelajaran yang harus dilewati oleh anak-anak, maka minat untuk menghafal Al-

Qur'an pun masih dikatakan minim, dan salah satunya juga kurang lancarnya anak-anak dalam membaca Al-Qur'an sehingga kurangnya minat mereka dalam menghafal.<sup>92</sup>

## 2. Malas

Perasaan malas dalam diri manusia adalah suatu sikap naluriah namun dapat menimbulkan masalah jika sifat malas dapat berkelanjutan dan malas dapat menimbulkan atau menghambat dalam perkembangan menghafal Al-Qur'an.

Hasil wawancara dengan Julpardi guru *hifzil* Qur'an mengatakan: MTs S YPKS Padangsidimpuan siswa kelas binaan berjumlah 81 siswa dengan sifat dan karakter yang beragam macam, ada siswa yang sangat rajin dalam menghafal dengan tampak hafalan lancar dan baik sedangkan ada siswa memang yang malas, malas menghafal dan malas dalam muraja'ah.<sup>93</sup>

Hal ini serupa dengan pendapat Iswani guru *hifzil* Qur'an sekaligus pembina *hifzil* mengatakan: kegiatan pembelajaran *hifzil* Qur'an kelas binaan pada kelas VII berlangsung dengan kondusif, masalah dalam faktor malas siswa ialah siswa-siswi merasa hafalan sudah cukup lancar namun ia malas untuk mengulangi hafalannya pada akhirnya hafalan banyak yang lupa.<sup>94</sup>

Anak-anak yang belum menyetorkan hafalan kepada guru pembimbingnya sebaiknya jangan diberikan hukuman, nantinya mereka akan jadi malas untuk menghafal, sebaiknya diberikan motivasi atau reward agar mereka semangat dalam menghafal.

Sesuai dengan yang disampaikan oleh Yasir Rahman dalam proses menghafal tidak bisa di paksakan karena kita harus ingat bahwa mereka berjuang juga untuk pelajaran-pelajaran yang lain,

---

<sup>92</sup>Nelli Suhairi Harahap, Guru Hifzil Quran MTs S Yayasan Pendidikan Karya Setia Padangsidimpuan, *Wawancara* di Kantor Guru pada tanggal 4 Agustus 2020.

<sup>93</sup>Julpardi, Guru Hifzil Quran MTs S Yayasan Pendidikan Karya Setia Padangsidimpuan, *Wawancara* di Kantor Guru pada tanggal 4 Agustus 2020.

<sup>94</sup>Iswani, Guru Hifzil Quran MTs S Yayasan Pendidikan Karya Setia Padangsidimpuan, *Wawancara* di Ruang BK pada tanggal 4 Agustus 2020.

untuk itu tidak di paksakan untuk menghafal karena mengakibatkan timbul perasaan sifat malas untuk menghafal ketika di paksa.<sup>95</sup>

Dari penjelasan diatas peneliti menambahi bahwa faktor malas adalah salah satu problem menghafal Al-Quran yang terjadi di MTs S YPKS Padangsidimpuan, siswa-siswi sebgaiian malas dalam menghafal di karenakan anggapan mereka apa yang mereka hafal sudah cukup dan tidak ingin menambahi atau memuraja'ah hafalan yang sudah hafal. Padahal masih banyak ayat yang mau dihafal akan tetapi anak-anak kurang termotivasi untuk menghafal Al-Qur'an. Pada saat rasa malas dan bosan datang menyerang anak-anak sebaiknya jangan di paksa untuk menghafal, akan tetapi guru berusaha untuk memberikan motivasi dan dorongan agar semangat baru anak-anak tumbuh kembali untuk menghafal.

### 3. Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Dalam hal ini wawancara dengan guru *hifzil* Qur'an Siti Marlina, ia mengatakan bahwa siswa-siswi belum sepenuhnya bisa membaca Al-Qur'an dengan baik sesuai dengan kaidah-kaidah membaca Al-Qur'an, dari kasus ini bisa bernampak pada hafalan siswa, kenapa? Karena bagi siapa yang ingin menghafal Al-Qur'an haruslah dahulu bacaannya di perhatikan. Siswa-siswi yang menghafal di kelas binaan ini belum semua bisa membaca Al-Qur'an dengan fasih, maka pantaslah termasuk kemampuan membaca Al-Qur'an ini kedalam problem menghafal Al-qur'an.<sup>96</sup>

Senada dengan pendapat Yasir Rahman, ia mengatakan” siapapun orangnya jika berkeinginan untuk menghafal Al-

---

<sup>95</sup> Yasir Rahman, Guru Hifzil Quran MTs S Yayasan Pendidikan Karya Setia Padangsidimpuan, *Wawancara* di Ruangan Multimedia pada tanggal 13 Februari 2021.

<sup>96</sup> Siti Marlina, Guru Hifzil Quran MTs S Yayasan Pendidikan Karya Setia Padangsidimpuan, *Wawancara* di Kelas VII- I pada tanggal 10 Agustus 2020.

Qur'an maka dahulu yang harus di perhatikan adalah cara membacanya, kelancaran bacaan Al-Qur'annya, kalau tidak, maka problemlah bagi dia yang ingin menghafal Al-Qur'an. Dalam hal ini anak-anak kami belum lancar semua dalam membaca Al-Qur'an, maka dari itu kami menggunakan metode *Talaqqi* bagi siswa yang belum lancar dalam membaca Al-Qur'an.<sup>97</sup>

Penjelasan diatas peneliti menyimpulkan bahwa hal yang paling di perhatikan dalam menghafal Al-Qur'an adalah kelancaran bacaan Al-Qur'an, cara membaca Al-Qur'annya sudahkah sesuai dengan kaidah-kaidah dalam membaca Al-Qur'an. Dari hasil wawancara diatas bahwa siswa-siswi belum semua kelas binaan tersebut pandai membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, masih ada beberapa orang yang terbata-bata dalam membaca Al-Qur'an, dan ada juga sama sekali belum bisa baca Al-Qur'an. Ketika hafalan terhambat karena kurang lancar membaca Al-Qur'an maka anak didik di berikan pembelajaran yang lebih agar anak-anak dapat membaca dengan baik dan benar. Ketika anak yang kurang lancar membaca Al-Qur'an maka kita sebagai guru bisa di pakai dengan metode *Talaqqi* dan disaat kita memberikan hafalan pada anak yang kurang fasih dalam membaca Al-Qur'an maka perlu kesabaran. Setiap masalah pasti ada jalan keluarnya, dalam hal ini permasalahan dalam pembelajaran hifzil Qur'an yaitu dalam proses menghafal anak-anak tidak dapat dipaksakan, ketika

---

<sup>97</sup> Yasir Rahman, Guru Hifzil Quran MTs S Yayasan Pendidikan Karya Setia Padangsidimpuan, *Wawancara* di Kelas VII- I pada tanggal 10 Agustus 2020.

hafalan anak-anak belum maksimal di karenakan bacaan Al-Qur'annya belum lancar maka anak-anak diberikam bimbingan secara khusus dan tidak cara memarahi dan menghukum anak.

#### 4. Sering Lupa Ayat

Kegiatan pembelajaran *hifzil* Al-Qur'an yang dilaksanakan di MTs S YPKS Padangsidimpuan dari Juz 30 yang dimulai dari surah An-Naba hingga surah An-Nas.surah-surah yang dihafalal banyak beberapa surah yang ayat didalamnya hampir sama dan berulang, ini menjadi masalah atau kendala bagi siswa- siswi yang menghafal Al-Qur'an, seperti yang di sampaikan oleh.

Julpardi ia mengatakan” ketika anak-anak menyetorkan hafalan ada anak setengah surah dari juz 30 itu sudah terputus hafalannya karena mereka lupa sambungan ayatnya dikarenakan banyak ayat yang hampir mirip.<sup>98</sup>Senada juga disampaikan oleh Herlina Simbolon” kami mengajarkan anak-anak membaca Al-Qur'an sambil menghafal dengan potongan ayat demi ayat supaya mereka bisa fasih membaca dan juga mudah dalam menghafal Al-Qur'an.Sebagian juga mereka sebenarnya sudah mempersiapkan hafalannya dari rumah masing-masing dan ketika menyetorkan hafalan pada pembimbing atau guru hifzil mereka lupa lagi dengan hafalannya.dan Setelah anak-anak selesai juz 30 barulah di muraja'ah mulai dari surah An-naba sampai An-nas, setelah itu baru disambungkan ke surah Al-Baqarah.<sup>99</sup>

Hal demikian adalah masalah yang datang dari diri siswa itu sendiri mereka cepat lupa dalam hafalannya atau lemah ingatan terhadap hafalan yang mereka hafal. Problem sering lupa ayat dikarenakan kurangnya pengulangan terhadap hafalan dan tidak

---

<sup>98</sup>Julpardi, Guru Hifzil Quran MTs S Yayasan Pendidikan Karya Setia Padangsidimpuan, *Wawancara* di Meja Piket pada tanggal 18 Agustus 2020.

<sup>99</sup>Herlina Simbolon, Guru Hifzil Quran MTs S Yayasan Pendidikan Karya Setia Padangsidimpuan *Wawancara* di Ruang Perpustakaan pada tanggal 18 Agustus 2020.

berusaha istiqomah dalam menghafal ayat-ayat Al-Qur'an. Kegiatan menghafal Al-Qur'an anak-anak diharapkan untuk terus menjaga hafalannya dengan cara mengulang-ulang hafalan yang sudah ia miliki. Yang harus dilakukan ketika anak-anak sering lupa hafalan maka diadakannya muraja'ah atau pengulangan secara bersama-sama selama 15 menit sebelum pembelajaran atau kegiatan menghafal dimulai, ini bertujuan agar anak-anak tidak mudah lupa dengan ayat-ayat yang telah dihafalnya. dalam menghafal Al-Qur'an harus rajin muraja'ah agar tidak mudah lupa dengan hafalan.

#### 5. Bosan atau jenuh

Perasaan bosan adalah perasaan tidak menyukai lagi atau terlalu banyak yang mau dihafal, dalam proses menghafal perasaan ini adalah suatu masalah atau problem bagi orang yang menghafal Al-Qur'an. Dengan demikian masalah bosan ini disampaikan oleh pembina *hifzil* Qur'an Iswani ketika guru memberikan hafalan terlihat anak-anak diluar konsentrasi dan mungkin salah satunya penyebabnya mereka dalam kondisi bosan, tidak bisa dipungkiri belajar terus-menerus akan menimbulkan rasa kebosanan terhadap diri anak.<sup>100</sup>

Dalam hal ini peneliti bisa mengambil sedikit pelajaran yaitu:  
Saat anak dipaksa dalam terus menghafal maka anak merasa

---

<sup>100</sup> Iswani, Pembina Hifzil Qur'an MTs Yayasan Pendidikan Karya Setia Padangsidimpuan, *Wawancara* di Ruang BK pada tanggal 18 Agustus 2020.

bosan dan akhirnya menolak untuk melanjutkannya, maka dari itu menghafal Al-Qur'an ini tidak bisa dipaksakan maunya santai dalam menghafal, inilah salah satu faktor problem menghafal Al-Qur'an di MTs S YPKS Padangsidimpuan yaitu bosan dan jenuh. Dalam hal ini guru memberikan permainan yang tidak banyak menguras tenaga, misalnya permainan tepuk tangan, jika ada yang salah diantara siswa-siswi tersebut maka akan mendapatkan hukuman, dan diakhir pembelajaran *hifzil* Qur'an di beri sedikit motivasi tentang manfaat menghafal Al-Qur'an dan keutamaan-keutamaan menghafal Al-Qur'an. Jika siswa atau siswi sudah mulai nampak titik kejenuhan maka buatlah permainan untuk menghilangkan kejenuhan anak-anak dalam menghafal Al-Qur'an. Jika tidak cepat diatasi kejenuhan anak-anak disitulah mereka banyak yang bosan dalam pembelajaran, ada yang tidur di bangku ada yang asik bermain dengan temannya. Maka jika sudah nampak anak-anak itu jenuh dalam pembelajaran maka guru harus pandai mengkondusikan titik kejenuhan anak-anak.

#### 6. Tidak bisa membagi waktu untuk menghafal

Dalam proses menghafal Al-Qur'an yang sangat penting adalah mampu mambagi waktu dengan baik, akan tetapi kebanyakan siswa-siswi belum mampu membagi waktunya dengan baik untuk menghafal Al-Qur'an karena banyaknya

jadwal pelajaran dan tugas-tugas sekolah. Hasil wawancara dengan pembina *hifzil Qur'an* Iswani ia mengatakan "anak-anak lebih banyak menghafal disekolah dari pada dirumah dikarenakan dirumah banyak tugas-tugas sekolah yang harus disiapkan dan juga asyik main HP.<sup>101</sup> Ditambahi oleh Julpardi saat anak-anak ditanya kenapa tidak mengulang hafalan dirumah atau menambahi hafalan, anak-anak tersebut mengatakan kalau saat dirumah sangat banyak pekerjaan yang harus dikerjakan seperti tugas sekolah dan membantu orangtua.<sup>102</sup>

Dalam hal ini peneliti mengambil kesimpulan dari pernyataan diatas bahwa anak-anak yang lagi proses menghafal Al-Qur'an di MTs S YPKS Padangsidimpuan belum bisa mengatur waktu atau jadwal untuk menghafal. Hanya saja disekolah karena jam pelajaran wajib mereka terpaksa mengikutinya dan ketika dirumah anak-anak tersebut belum bisa mengatur waktu dengan baik untuk melanjutkan hafalan atau memuraja'ah hafalan mereka dikarenakan terlalu sibuk dengan urusan yang lain, seperti mengerjakan PR dan membantu orangtua. Menghafal ayat-ayat Al-Qur'an tentu saja harus menempuh proses yang tidaklah mudah bagi setiap orang, menghafal Al-Qur'an haruslah terdapat dengan cara-cara yang baik agar mudah dan

---

<sup>101</sup>Iswani, Guru Hifzil Quran MTs S Yayasan Pendidikan Karya Setia Padangsidimpuan, *Wawancara* di Ruang BK pada tanggal 31 Agustus 2020.

<sup>102</sup>Julpardi Guru Hifzil Quran MTs S Yayasan Pendidikan Karya Setia Padangsidimpuan , *Wawancara* di Kantor Guru pada tanggal 31 Agustus 2020.

cepat lancar. Dengan demikian membagi waktu dengan baik antara kegiatan yang satu dengan kegiatan yang lainnya menjadi kunci kemudahan dalam menghafal Al-Qur'an.

#### 7. Pengaruh gadget dan teman bermain

Teknologi merupakan suatu yang sangat penting pada zaman sekarang ini. Banyak sekali manfaat yang didapatkan dari teknologi tersebut, akan tetapi ada juga sisi negatifnya yang dapat menghambat anak-anak dalam menghafal Al-Qur'an, misalnya bermain game. Dalam hal ini ada beberapa informasi yang peneliti dapat dari orangtua siswa salah satu penghambat yang paling besar bagi anaknya dalam menghafal ialah HP, karena dengan main hp anak-anak menjadi lupa atas kewajibannya dan lupa akan waktu. Dan wawancara juga dengan siswa kelas binaan ia mengatakan bahwa bermain HP lebih menyenangkan dan asyik dari pada menghafal Al-Qur'an. Saat bermain hp dan bermain dengan teman-teman maka akan lebih seru.<sup>103</sup>

Dari paparan diatas bahwa pengaruh HP dan teman bermain sangat mempengaruhi kemampuan dalam menghafal Al-Qur'an dan dengan cara apa kita memposisikan HP tersebut dengan kemampuan yang dimiliki, peneliti menegaskan bahwa Handphone bisa menjadi media yang sangat baik dalam proses

---

<sup>103</sup> Mustafa Adnan, siswa kelas VII-II MTs S Yayasan Pendidikan Karya Setia Padangsidimpuan, wawancara di Kelas VII-II pada tanggal 06 Februari 2020.

menghafal Al-Qur'an, terlebih pada anak-anak yang belum lancar bacaan Al-Qur'annya sehingga dengan cara mendengarkan lantunan ayat-ayat maka cepat atau lambat pasti akan hafal. Dan begitu juga dengan teman bermain, jika berteman dengan orang yang menghafal Al-Qur'an pasti mengikut dengannya, begitu juga sebaliknya. Maka harus hati-hati memilih teman.

8. kurangnya partisipasi dari orangtua dalam menyimak dan mengulagi hafalan anak ketika dirumah.

c. Problematika Penggunaan Media

Pembelajaran *hifzil* Qur'an yang dilakukan di MTs S YPKS Padangsidimpuan belum menggunakan audio visual karena keterbatasan perlengkapan media pembelajaran, Media pembelajaran *hifzil* Qur'an pada umumnya yang dilakukan di MTs YPKS Padangsidimpuan masih menggunakan media Al-Qur'an dan juz amma.<sup>104</sup>

Guru *hifzil* Qur'an di MTs YPKS Padangsidimpuan rencana kedepannya untuk mencoba membuat media audio, visual dan audio visuol, agar anak didik lebih termotivasi untuk menghafal setelah mendengarkan dari rekam suara atau gambar maupun dengan memperlihatkan vidio-vidio terkait dengan *Hifzil* Qur'an

---

<sup>104</sup> Observasi dan Wawancara di MTs S Yayasan Pendidikan Karya Setia Padangsidimpuan, pada tanggal 6 Februari 2021

d. Problematika Lingkungan Belajar

Dalam setiap proses pembelajaran lingkungan adalah salah satu menjadi problem dalam belajar, Putri Hasibuan lingkungan pembelajaran *hifzil* Qur'an di MTs YPKS kurang nyaman dikarenakan lingkungan belajarnya kurang mendukung, bising, dipengaruhi teman sehingga tidak fokus belajar.<sup>105</sup>

Untuk kedepannya MTs YPKS akan menciptakan suasana lingkungan yang nyaman, agar anak didik lebih bersemangat dalam belajar, dengan lingkungan yang baik proses belajar mengajar akan berlangsung dengan baik dan kondusif.

e. Problematika Sarana Prasarana

Sarana dan prasarana juga menjadi problem ketika berlangsungnya pembelajaran, Khoirunnisa mengatakan problem sarana yang terjadi di MTs YPKS dalam pembelajaran *hifzil* Qur'an kurang memadai, belum mempunyai ruangan yang nyaman untuk menghafal.<sup>106</sup> Tempat menghafal anak-anak di MTs YPKS ada yang di dalam kelas tempat belajar pada umumnya, ada yang di bawah pohon dan bisa juga di ruangan multimedia.<sup>107</sup> dalam hal ini kebanyakan anak-anak tidak fokus dalam menghafal karena tempat

---

<sup>105</sup> Putri Hasibuan, Siswa Kelas VII-III MTs S Yayasan Pendidikan Karya Setia Padangsidimpuan, *Wawancara* pada tanggal 6 Februari 2021

<sup>106</sup> Khoirunnisa, Siswa Kelas VII-II MTs S Yayasan Pendidikan Karya Setia Padangsidimpuan, *Wawancara* pada tanggal 6 Februari 2021.

<sup>107</sup> Observasi di MTs S Yayasan Pendidikan Karya Setia Padangsidimpuan, pada tanggal 6 Februari 2021

menghafalnya lumayan bising sehingga membuat siswa tidak fokus. Kepala Sekolah berencana akan membuat gedung/ ruangan untuk anak-anak penghafal Qur'an. Gedung yang di desain sedemikian rupa, guna untuk meningkatkan program *Hifzil* Qur'an yang ada di MTs YPKS Padangsidimpuan.

### C. Analisis Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dari observasi, wawancara dan dokumentasi maka selanjutnya peneliti akan melakukan analisis data untuk mejelaskan lebih lanjut hasil penelitian dengan judul” Problematika Pembelajaran *Hifzil* Qur'an Kelas Binaan Pada Kelas VII MTs S YPKS Padangsidimpuan” ditemukan bahwa pelaksanaan *Hifzil* Quran di MTs S YPKS Padangsidimpuan.

Pelaksanaan Pembelajaran *hifzil* Qur'an yang dilaksanakan di MTs S YPKS Padangsidimpuan ada perbedaan antara kelas biasa dengan kelas binaan, kalau dia kelas biasa hanya berjumlah 2 jam dalam seminggu per kelas, kalau dia kelas binaan selain 2 jam perminggu di waktu pembelajaran sebagaimana pelajaran yang lainnya ada tambahan untuk pelajaran *hifzil* Qur'an pada sore hari dimulai pada jam 14.15 sampai pada jam 15.15.

Tempat pelaksanaan *hifzil* Qur'an yang dilakukan di MTs S YPKS Padangsidimpuan itu tergantung arahan dari guru pembinanya, ada juga melakukan didalam ruangan kelas, ada juga yang diruangan multimedia dan boleh juga di lapangan sekolah atau dibawah pohon-pohon. Itu tergantung

pada guru pembina *hifzil* dan kenyamanan siswa-siswi yang menghafal Al-Qur'an. Pelaksanaan *hifzil* Qur'an yang ada di MTs S YPKS Padangsidimpuan sistem target atau batas menghafal dalam satu tahun, yaitu minimal hafal dari surah An-Naba s/d An-Nas.

Adapun tujuan pembelajaran *hifzil* qur'an di MTs YPKS Padangsidimpuan tidak lain untuk menjadikan anak didik menjadi *Hifzil* qur'an yang berkepribadian Qur'ani, terampil dan mandiri. Materi pembelajaran *hifzil* Qur'an MTs S YPKS Padangsidimpuan. Mulai dari surah An-Naba sampai An-nas, setelah selesai juz amma baru disampung ke juz 1 Al-Baqarah. *Hifzil* Qur'an ini memang kurikulum tersendiri yang dibuat oleh pihak yayasan MTs S YPKS Padangsidimpuan. MTs S YPKS Padangsidimpuan menyediakan jadwal dan waktu untuk pelajaran *hifzil* Qur'an. Bahkan jam pelajaran *hifzil* Qur'an ini wajib diikuti seluruh siswa-siswi karena *hifzil* Qur'an ini kurikulum tersendiri yang dibuat oleh madrasah.

Metode menghafal Al-Qur'an yang dilaksanakan di MTs S YPKS adalah metode Tasmi', metode Bin Nazhar, metode Hifzil, metode Ayat demi Ayat, metode Takrir. Setelah metode menghafal diatas ada juga cara menghafal yang dilakukan di MTs S YPKS Padangsidimpuan diantaranya adalah: Mulai membaca dan menghafal dari yang paling mudah, menentukan kadar hafalan dalam setiap pertemuan, *Muraja'ah* (mengulang-ulang) sampai benar-benar hafal, mengawali dengan memulai talqin, mengulangi hafalannya ketika sholat, Ulangi bacaannya dengan cara mendengarkan kaset atau komputer.

Problem yang terjadi dalam pembelajaran Hifzil Qur'an yang dilaksanakan di MTs S YPKS Padangsidempuan ada beberapa problematika yaitu, Problematika Pendidik, tidak mempunyai pendidik yang hafidz Qur'an, problematika peserta didik, (1) minat dan motivasi siswa, (2) rasa malas, (3) kurang mampu dalam membaca Al-Qur'an, (4) sering lupa ayat, (5) bosan dan jenuh (6) tidak bisa membagi waktu dalam menghafal Al-Qur'an, (7) dipengaruhi gadget dan teman bermain, (8) kurangnya partisipasi dari orangtua dalam menyimak dan mengulangi hafalan anak ketika di rumah. Problematika penggunaan media, belum maksimal dalam penggunaan media khususnya dalam pembelajaran *hifzil* Qur'an. Problematika lingkungan belajar, kurang mendukung sehingga anak-anak tidak fokus menghafal. Problematika sarana dan prasarana kurang memadai, belum ada ruangan menghafal yang nyaman.

Pembelajaran *hifzil* Qur'an target kedepannya kepala sekolah akan menghadirkan guru *hifzil* Qur'an yang betul-betul hafidz Qur'an, untuk dijadikan tenaga pendidik dan akan menjadi motivasi bagi anak didik. Solusi masalah peserta didik. (1) solusi terhadap minat dan motivasi adalah: (2) solusi terhadap sifat malas yaitu Anak-anak yang belum menyetorkan hafalan kepada guru pembimbingnya sebaiknya jangan diberikan hukuman, nantinya mereka akan jadi malas untuk menghafal, sebaiknya diberikan motivasi atau reward agar mereka semangat dalam menghafal. (3) Solusi terhadap masalah anak-anak yang kurang lancar membaca Al-Qur'an yaitu dengan menyimak bacaan siswa dalam pembelajaran Al-Qur'an, anak didik di berikan

pembelajaran yang lebih agar anak-anak dapat membaca dengan baik dan benar. Ketika anak yang kurang lancar membaca Al-Qur'an maka kita sebagai guru bisa di pakai dengan metode *Talaqqi* dan disaat kita memberikan hafalan pada anak yang kurang fasih dalam membaca Al-Qur'an maka perlu kesabaran dan perlahan. Apalagi tingkat kemampuan anak-anak berbeda-beda untuk itu jika kita sebagai guru pembimbing hafalan Al-Qur'an harusnya kita berusaha memberika pembelajaran yang terbaik buat anak-anak, ketika hafalan anak-anak kurang baik dan benar dikarenakan ia kurang fasih dalam membaca Al-Qur'an maka seharusnya kita sebagai guru dengan sabar mengajari anak-anak dengan metode membaca Al-Qur'an dengan menggunakan metode *Tilawati* sedangkan untuk metode menghafalnya kita gunakan metode *Talaqqi* yaitu memperdengarkan terlebih dahulu kepada anak-anak. (4) solusi sering lupa ayat yaitu anak-anak diharapkan untuk terus menjaga hafalannya dengan cara mengulang-ulang hafalan yang sudah ia miliki, kesimpulannya adalah seseorang yang menjalani proses menghafal Al-Qur'an harus sering muraja'ah supaya hafalan benar-benar hafal dan tidak mudah lupa. (5) solusi terhadap rasa bosan dan jenuh guru memberikan permainan yang tidak banyak menguras tenaga, misalnya permainan tepuk tangan, jika ada yang salah diantara siswa-siswi tersebut maka akan mendapatkan hukuman, dan diakhir pembelajaran hizil qur'an di beri sedikit motivasi tentang manfaat menghafal Al-Qur'an dan keutamaan-keutamaan menghafal Al-Qur'an. (6) Solusi untuk dapat membagi waktu dalam menghafal yaitu jika anak-anak hanya memadakan waktu disekolah saja

tentulah sangat kurang waktu dalam menghafal Al-Qur'an, dalam hal ini kuncinya ada pada anak tersebut, ia harus bisa membagi waktu dalam menghafal dirumah jangan memadakan waktu disekolah saja. Jika hanya memadakan yang disekolah saja sudah pasti kurang waktu, mengenai waktu yang kurang akhirnya porsi hafalan disesuaikan dengan waktu yang ada, misalnya pembelajaran hifzil hari ini sebenarnya menambah 10 ayat, namun kenyataannya hanya 5 ayat yang bisa disampaikan. (7) Solusi terhadap pengaruh bermain gadget(HP) dan teman bermain dalam hal ini orangtua sangat berperan dalam mengatasi masalah ini, dalam bermain HP orangtua boleh mengijinkannya akan tetapi tidak terlepas dari pantauan orangtua dan begitu juga dengan teman bermain anak, harus orangtua pantau yang mana yang bisa teman anak bermain sehingga bisa dalam menotivasi anak dalam menghafal Al-Qur'an. (8) Solusi terhadap kurangnya partisipasi dari orangtua dalam menyimak dan mengulagi hafalan anak ketika dirumah memberitahukan kepada orangtua siswa untuk mengkondisikan hafalan anak-anaknya ketika dirumah menyimak hafalan yang telah dihafal supaya tidak lupa, ini dilakukan dengan cara memberitahukan kepada orangtua siswa disaat pembagian raport.

Masalah penggunaan media, kedepannya para guru *Hifzil* akan mencoba dengan media audio. Visual dan audio visual. Masalah lingkungan belajar, untuk kedepannya kepala sekolah akan memantau setiap pembelajaran berlangsung guna untuk menciptakan lingkungan belajar yang

baik. Masalah sarana dan prasarana, kepala sekolah akan berencana membuat ruangan khusus ruangan *hifzil* agar lebih nyaman dan aman dalam menghafal.



## BAB V

### KESIMPULAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan kajian teoritis dan data-data yang diperoleh dari MTs S YPKS Padangsidimpuan dapat disimpulkan bahwa Pelaksanaan Pembelajaran *Hifzil* Qur'an Kelas Binaan MTs S YPKS Padangsidimpuan terencana, terlaksana dan terkontrol hanya saja ada problematika yang dialami dalam pembelajaran *Hifzil* Quran.

*Yang pertama* pelaksanaan pembelajaran *hifzil* Qur'an di MTs YPKS Padangsidimpuan ada perbedaan antara kelas biasa dengan kelas binaan, kelas biasa hanya berjumlah 2 jam pelajaran dalam seminggu per kelas, sedangkan kelas binaan selain 2 jam perminggu di waktu pembelajaran sebagaimana pelajaran yang lainnya ada tambahan *hifzil* Qur'an pada sore hari dimulai pada jam 14.15 sampai pada jam 15.15.

Tujuan pembelajaran *hifzil* Qur'an MTs S YPKS Padangsidimpuan yaitu pembelajaran *hifzil* Qur'an di MTs YPKS Padangsidimpuan tidak lain untuk menjadikan anak didik menjadi hafidz Qur'an yang berkepribadian Qur'ani, terampil dan mandiri.

Materi pembelajaran *hifzil* Qur'an MTs S YPKS Padangsidimpuan. Materi pembelajaran *hifzil* Qur'an MTs S YPKS Padangsidimpuan. Mulai dari surah An-Naba sampai surah An-Nas. Dan akan disambungkan ke juz 1 yaitu surah Al-Baqarah, *Hifzil* Qur'an ini memang kurikulum tersendiri yang dibuat oleh pihak yayasan MTs YPKS Padangsidimpuan. Kemudian

MTs S YPKS Padangsidimpuan menyediakan jadwal dan waktu untuk pelajaran *hifzil* Qur'an. Bahkan jam pelajaran *hifzil* Qur'an ini wajib diikuti seluruh siswa-siswi karena *hifzil* Qur'an ini kurikulum tersendiri yang dibuat oleh madrasah.

Metode pembelajaran *hifzil* Qur'an di MTs S YPKS Padangsidimpuan terdapat 5 metode yaitu: Metode Tasmi', metode Bin-Nazhar, metode tahfidz, metode ayat demi ayat, metode takrir. Media pembelajaran *hifzil* Qur'an di MTs S YPKS Padangsidimpuan masih menggunakan dua media yaitu Al-Qur'an dan juz amma.

*Yang kedua* Problematika pembelajaran *hifzil* Qur'an MTs YPKS Padangsidimpuan, ada beberapa problematika, yang *pertama* problem pendidik, yaitu: guru *hifzil*nya bukan hafidz Qur'an, kurangnya penggunaan media dalam pembelajaran, kurang disiplin. yang *kedua* problem peserta didik, yaitu: sifat malas, kurangnya motivasi, kurang mampu dalam bacaan al-qur'an, sering lupa ayat, rasa jenuh, tidak bisa membagi waktu untuk menghafal, di pengaruhi Hanephone dan teman bermain, kurangnya partisipasi dari orangtua. yang *ketiga* problem penggunaan media, belum menggunakan media sepenuhnya hanya menggunakan Al-Qur'an dan juz amma, yang *keempat* problem lingkungan belajar, lingkungan belajar kurang nyaman. yang *kelima* problem sarana prasarana kurang memadai, karena belum mempunyai ruangan khusus *hifzil* Qur'an.

Target kedepannya guru dan orangtua agar kerja sama dalam memecahkan masalah-masalah yang terdapat dalam pembelajaran *hifzil* Quran, karena bukan hanya guru saja yang terlibat dalam program *hifzil* tersebut, orangtua dari siswa pun harus ikut mendukung pelaksanaan program menghafal quran agar berjalan seperti yang diharapkan.

## B. Saran

Dengan memperhatikan hasil penelitian ini, maka disarankan agar:

1. Untuk para pendidik muslim harus menanamkan keikhlasan dalam setiap kegiatan dalam pembelajaran, karena mengajar merupakan dakwah yang bernilai ibadah. Dalam hal ini, seorang pendidik memilikirasa tanggung jawab terhadap perilaku atau sikap keberagamaan peserta didik disekolah.
2. Bagi semua guru, baik guru Pendidikan Agama Islam maupun guru umum mesti menjalin kerjasama yang baik, agar persaudaraan disekolah tersebut tetap terjalin dengan baik.
3. Kepada tenaga pendidik perlu memperhatikan kembali tujuannya dalam mendidik. Seperti yang tertuang dalam UUD 1945 (amandemen ) pasa 31 ayat 3, adanya sebuah cita-cita bangsa dalam melaksanakan pendidikan, yakni terbentuknya manusia Indonesia yang berkarakter IMTAQ dan IPTEK .



## DAFTAR PUSTAKA

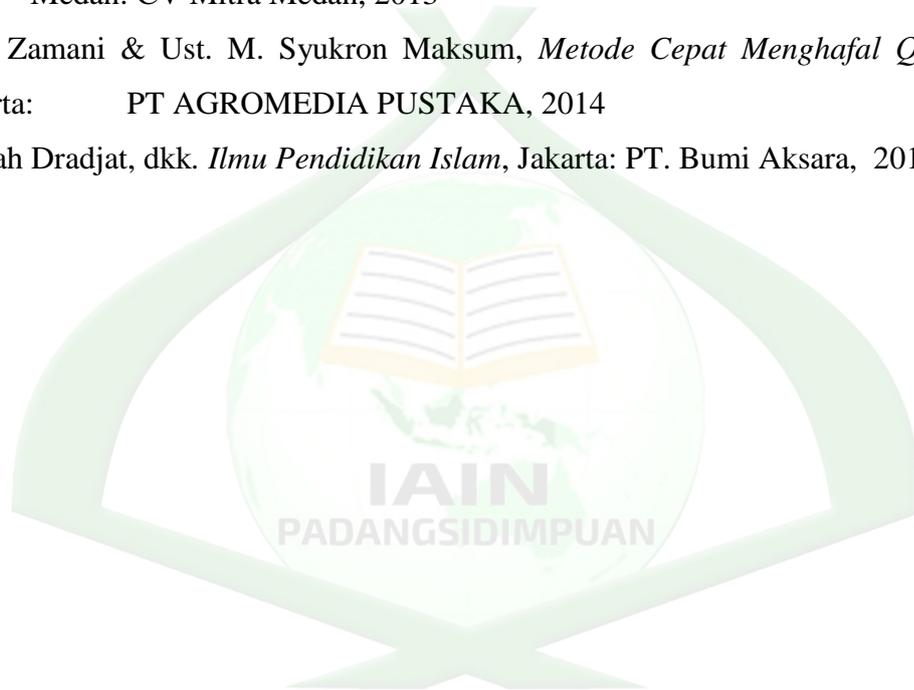
- A Ya'kup Matondang. *Tafsir Ayat-ayat Kalam Menurut Al-Qadhi Abdul Jabbar*, Jakarta: PT. Magenta Bhakti Guna, 1988
- Abdul Majid Khon, *Praktikum Qira'at*, Jakarta: Amzah, 2007
- Abdul Qodir Abu Faris, *Menyucikan Jiwa* Jakarta: Gema Insani, 2005.
- Ahmad Baduwailan, *Menjadi Hafidz*, Solo: PT Aqwam Media Profetika, 2016 .
- Ahmad Nizar, *Metode Penelitian Pendidikan* Bandung: Cita Pustaka Media, 2015
- Ahsin W. Al-Hafidz. *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, Jakarta: Bumi Aksara, 2005
- Ammar Machmud, *Kisah Penghafal Al-Qur'an*, Jakarta: PT Gramedia, 2015
- Burhan Bungin, *Analisis Data Kualitatif* Jakarta: Raja Grafindi Persada, 2008
- Choiruddin Hadhiri Sp, *Kandungan Al-Qur'an*, Jakarta: Gema Insani Press, 2005.
- Darwis Hude, Dkk, *Cakrawala Ilmu dalam Al-Qur'an*, Jakarta: Pustaka Firdaus, 2002
- Departemen Agama RI, *AL'Qur'an dan Terjemehannya*, Jakarta: CV. Penerbit J-ART, 2004
- Dewi Apriana, Problematika Guru Dari Aspek Ketersediaan Sarana Prasarana Menghadapi Era Standarisasi Pendidikan Nasional, dalam *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan*, Vol. 2 No. 1 Th. Jan-Des 2017
- H. Su'aib H. Muhammad, M.Ag. *Lima Pesan Al-Qur'an Jilid Kedua*, Malang: UIN- Maliki Press, 2011
- Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar* Bandung: CV Pustaka Setia 2011.
- Indriani, *Pembelajaran Hizil Al-Qur'an di Sekolah Dasar Islam Terpadu Mutiara Insan dan Sekolah Islam Terpadu Fatahillah Sukoharjo*, Publikasi Ilmiah, 2016.



- Inu Kencana Syafiie, *Al-qur'an dan Ilmu Politik*, Jakarta: PT. Rineka cipta, 1996
- Juwariyah, *Dasar-dasar Pendidikan Anak dalam Al-Qur'an* Yogyakarta: Teras, 2010.
- Kunandar, *Guru profesional: Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru* Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007
- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1999
- <sup>1</sup>M. Hanafiyah, *Efektifitas Pembelajaran Hifzil Al-Qur'an*, Jurnal Ansiru, PAI Vol I No 1 2 Juli 2017.
- Manna'Khalil al-Qattan. *Studi Ilmu-ilmu Quran*, Bogor: Litera AntarNusa, 2013
- Moh. Haitami Salim & Syamsul Kurniawan, *Studi Ilmu Pendidikan Islam*,Jogjakarta: Ar-Ruzz Media,2012
- Muhaimin Zen. *Problematika Menghafal Al-Qur'an dan Petunjuk-Petunjuknya*, Jakarta: Pustaka Al-Husna, 1985
- Muhaimin, dkk. *Kawasan dan Wawasan Studi Islam*, Jakarta:Kencana, 2005
- Muhammad Usman Najati. *Al-Qur'an dan Psikologi*, Jakarta: Aras Pustaka,2003
- Muna Said Hulawiyah, *Kisahku dalam Menghafal Al-Qur'an* , Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2011.
- R Wahidi dan Ust. M. Syukron Maksum, *Beli Surha dengan Al-Qur'an*, Jakarta: MUTIARA MEDIA, 2013
- Rahmat Hidayat & Henni Syafriana, *Filsapat Pendidikan Islam*, Medan: LPPPI, 2016.
- Sa,dulloh. *9 Cara praktik menghafal Al-Qur'an* ,Jakarta:Gema Insani , 2008.
- Sayyid Muhammad Husain Thabathaba'i, *Memahami Esensi Al-Qur'an*,Jakarta:PT. Lentera Basritama, 2000
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* Bandung: Alfabeta, 2013
- Syekh Muhammad Abdul Adzim Al-Zarqani.*Manahil Al-Qur'an fi'ulumAl-Qur'an*, Jakarta: Gaya Media Pratama, 2002



- Tavip Hamdani, *Al- Kumpulan Firman Pilihan Dalam Qur'an Sebagai PencerahKeimanan*, Surabaya: Terbit Terang, 2009
- Wahid, Wiwi Alawiyah *Cara Cepat Menghafal Al-Qur'an*, Yogyakarta: Diva Press 2014
- Yusron Masduki, *Implikasi Psikologi Bagi Penghafal Al-Qur'an*, Medina-Te, Vol. 18 Nomor 1, Juni 2018
- Yusuf Musa, *Al-Qur'an dan Filsafat*, Jakarta:PT. Bulan Bintang, 1988
- Zainal Efendi Hasibuan, *Metode Pembelajaran Berbasis Al-Qur'an dan Hadis*, Medan: CV Mitra Medan, 2013
- Zaki Zamani & Ust. M. Syukron Maksum, *Metode Cepat Menghafal Qur'an*, Jakarta: PT AGROMEDIA PUSTAKA, 2014
- Zakiah Dradjat, dkk. *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2012





### Daftar Riwayat Hidup

**A. Nama** : Mahlil Harahap  
**NIM** : 1823100266  
**Jenis Kelamin** : Laki- laki  
**Agama** : Islam  
**Fakultas/Jurusan** : Pendidikan Agama Islam  
**Tempat/Tanggal Lahir** : Sialang, 22 Oktober 1995  
**Alamat** : Desa Sialang, Kec. Padang Bolak Julu, Kab. Padang Lawas Utara

### B. Nama Orang Tua

**Ayah** : Alm. Mangaraja Diun Harahap  
**Pekerjaan** :  
**Ibu** : Nurjannah Pasaribu  
**Pekerjaan** : Tani  
**Alamat** : Sialang

### C. Pendidikan Formal

1. Tahun 2001-2007 : Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Sialang
2. Tahun 2007-2010 : MTs S TPI Balakka
3. Tahun 2010-2013 : MAS TPI Balakka
4. Tahun 2013 -2017 : S1 Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan di IAIN Padangsidimpuan
5. Tahun 2018 : Masuk (S2) Pascasarjana IAIN Padangsidimpuan



## PEDOMAN OBSERVASI, WAWANCARA DAN DOKUMENTASI

### A. Pedoman Observasi

Observasi yang dilakukan oleh peneliti untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah mengamati segala kegiatan MTs S YPKS Padangsidimpuan yang berkaitan dengan pembelajaran hizil Qur'an.

Observasi yang dilakukan adalah:

#### 1. Perencanaan

Objek Observasi	Hasil
Usaha dan kesiapan perangkat masing-masing guru	
Kesiapan sarana prasarana	
Kesiapan media	

#### 2. Pelaksanaan

Objek Observasi	Hasil
Pendahuluan pembelajaran	
Inti pembelajaran	
Metode pembelajaran	
Penutup pembelajaran	



### 3. Evaluasi

Objek Observasi	Hasil
Sikap siswa	
Minat dan motivasi siswa	
Prestasi siswa	

#### B. Pedoman Wawancara.

1. Daftar Wawancara dengan Guru Hifzil Qur'an
  - a. Bagaimana menurut bapak/ibu tentang pembelajaran Hifzil Qur'an yang dilakukan di MTs.SYPKSPadangsidimpuan ?
  - b. Bagaimana pembelajaran Hifzil Qur'an yang dilakukan di MTs. S YPKS Padangsidimpuan?
  - c. Metode apa saja yang digunakan dalam pembelajaran Hifzil Qur'an di MTs.S YPKS Padangsidimpuan?
  - d. Apa saja Problematika yang dihadapi dalam program pembelajaran Hifzil Qur'an MTs. S YPKS Padangsidimpuan ?
  - e. Upaya-upaya apa saja yang digunakan oleh guru untuk mengatasi problem tersebut ?
  - f. Apakah ada pengaruh program tahfidz bagi pendidikan anak ?



2. Daftar Wawancara dengan kepala sekolah
  - a. Apa motivasi yayasan di MTs.S YPKS dalam program Hifzil Qur'an yang dilakukan ?
  - b. Bagaimana menurut bapak reaksi/ respon siswa-siswa dengan adanya program ini ?
  - c. Apaf aktor yang menjadi penghambat jalannya program ini ?
  - d. Upaya-upaya apa saja yang dilakukan untuk mengatasi masalah tersebut
  - e. Apa plenning bapak kepala sekolah untuk kedepannya terkait dengan program hifzil Qur'an di MTs S YPKS Padangsidimpuan?
3. Kepada Siswa
  - a. Bagaimana kesan dan pesan terhadap pembelajaran yang di terapkan oleh guru?
  - b. Apa yang kamu dapatkan dari pembelajaran hifzil Qur'an?
  - c. Karakter positif apa saja yang kamu dapatkan dari pembelajaran hifzil Qur'an

#### C. Pedoman Dokumen

Menganalisis dokumen berupa RPP, Buku sumber dan modul pembelajaran pada sisi filosofis dan tujuan, materi, metode dan evaluasi



RPP HIFZIL QUR'AN MTs S YPKS PADANGSIDIMPUAN

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN  
(RPP 01)**

Nama Sekolah : MTs YPKS Padangsidempuan  
Mata Pelajaran : HIFZIL QUR'AN  
Kelas/Semester : VII / 1  
Alokasi Waktu : 1 x 30 menit.  
Pertemuan :  
Standar Kompetensi : Membaca Al Qur'an, Menghafal Juz 'Amma.  
Kompetensi Dasar : Membaca Al Qur'an dengan baik.  
Menghafal surat Q.S An-Naba dari ayat 1 - 10  
Indikator : Lancar membaca Al Qur'an dengan baik dan benar.  
Lancar Menghafal surat Q.S An-Naba dari ayat 1 - 10

I. Tujuan Pembelajaran:  
1. Siswa dapat membaca sendiri Al Qur'an dengan baik sesuai kaidah Al Qur'an.  
2. Siswa mampu menghafal Q.S An-Naba ayat 1 - 10

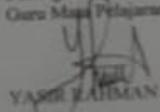
II. Materi Ajar : Juz 30 ( Q.S An-Naba).

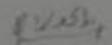
III. Metode Pembelajaran:  
1. Demonstrasi ( memberikan contoh bacaan)  
2. Classical  
3. Private/ perorangan  
4. Muroja'ah  
5. Pemberian tugas  
6. Hafalan

IV. Langkah- langkah Pembelajaran:  
1. Kegiatan Awal  
a. Mengucapkan salam  
b. Murojaah surat bersama-sama  
c. Siswa di bagi menjadi kelompok-kelompok kecil.  
2. Kegiatan Inti  
a. Siswa menulis Al Qur'an  
b. Kelompok pertama menghafal bersama setelah mendengar demonstrasi dari guru kemudian, mengulang-ulangi hafalannya hafalannya sendiri-sendiri. Kemudian, dilanjutkan kelompok berikutnya.  
c. Siswa yang tidak sedang giliran menghafal membaca Al Qur'an bersama Guru Kelas, Wali Kelas  
3. Kegiatan Akhir  
a. Guru mengajak siswa Muroja'ah Juz 30 bersama-sama  
b. Guru memberikan tugas kepada siswa untuk menghafal Q.S An-Naba ayat 1 - 10

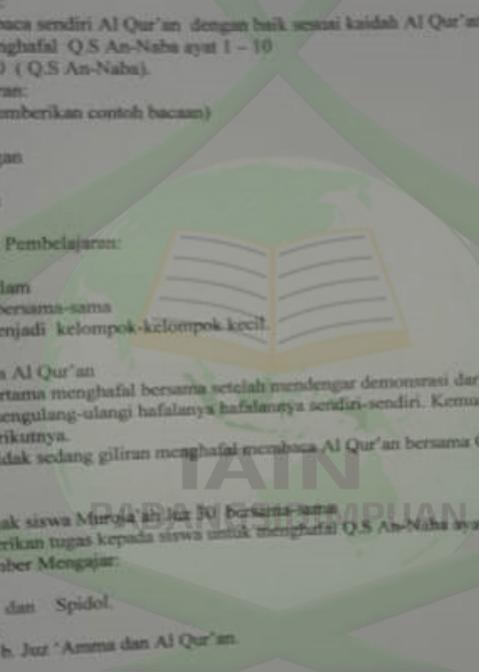
V. Alat/ Bahan/ Sumber Mengajar:  
1. Alat/Bahan:  
a. White Board dan Spidol.  
2. Sumber Belajar:  
a. Al Qur'an b. Juz 'Amma dan Al Qur'an

VI. Penilaian:  
1. Adab  
2. Kelancaran bacaan  
3. Tajwid  
4. Makhorij

Padangsidempuan, 2020  
Guru Mata Pelajaran  
  
YUSRAT S.Pd

Pembimbing I  
  
ZULHIFZI PURUNGAN, S.Pd.I

YASRI RAHMAN SIREGAR, S.Pd





(1) GURU HIFZIL QUR'AN



(2) KEPALA MADRASAH



(3) Proses pembelajaran Hifzil Qur'an



IAIN  
PADANGSIDIMPUAN



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN  
PASCASARJANA PROGRAM MAGISTER**

Jalan T. Rizal Nurdin Km.4,5 Sihitang 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022  
www.pascastainpsp.pusku.com  
email pascasarjana\_stainpsp@yahoo.co.id

nomor : B-154 /ln.14/AL/TL.00/06/2020  
jenis : Biasa  
keperluan : -  
tujuan : Mohon Izin Riset

17 Juni 2020

1. Kepala MTs.S YPKS Padangsidimpuan.

*salamu'alaikum Warohmatullohi Wabarokatuh.*

Direktur Pascasarjana Program Magister Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan menerangkan:

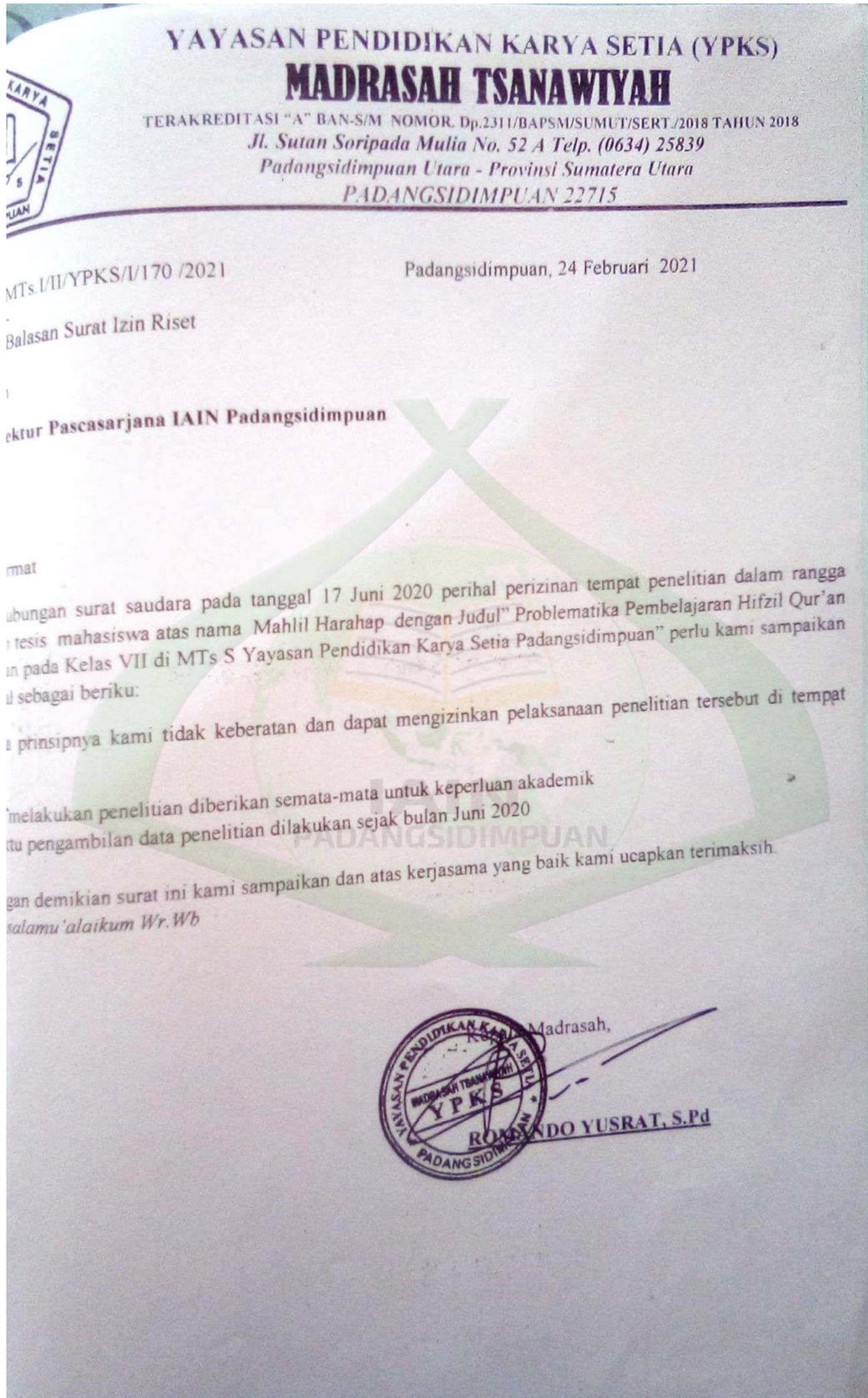
Nama : Mahlil Harahap  
NIM : 1823100266  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Judul : Problematika Pembelajaran Hifzil Qur'an Kelas Binaan pada Kelas 7 di MTs.S YPKS Padangsidimpuan.

adalah benar sedang menyelesaikan tesis, maka dimohon kepada Bapak  
nya dapat memberikan data sesuai dengan judul tesis tersebut.

Demikian disampaikan, atas kerja samanya diucapkan terima kasih.

Direktur

Dr. Erawadi, M.Ag.  
NIP 19720326 199803 1 002



YAYASAN PENDIDIKAN KARYA SETIA (YPKS)

**MADRASAH TSANAWIYAH**

TERAKREDITASI "A" BAN-S/M NOMOR Dp.2311/BAPSM/SUMUT/SERT./2018 TAHUN 2018

Jl. Sutan Soripada Mulia No. 52 A Telp. (0634) 25839

Padangsidimpuan Utara - Provinsi Sumatera Utara

PADANGSIDIMPUAN 22715

MTs I/II/YPKS/I/170 /2021

Padangsidimpuan, 24 Februari 2021

Balasan Surat Izin Riset

Rektor Pascasarjana IAIN Padangsidimpuan

Yayasan

Sehubungan surat saudara pada tanggal 17 Juni 2020 perihal perizinan tempat penelitian dalam rangka tesis mahasiswa atas nama Mahlil Harahap dengan Judul "Problematika Pembelajaran Hifzil Qur'an in pada Kelas VII di MTs S Yayasan Pendidikan Karya Setia Padangsidimpuan" perlu kami sampaikan sebagai berikut:

Prinsipnya kami tidak keberatan dan dapat mengizinkan pelaksanaan penelitian tersebut di tempat

melakukan penelitian diberikan semata-mata untuk keperluan akademik dan pengambilan data penelitian dilakukan sejak bulan Juni 2020

Demikian surat ini kami sampaikan dan atas kerjasama yang baik kami ucapkan terimakasih.  
Wassalamu 'alaikum Wr. Wb



ROMANDO YUSRAT, S.Pd

